

**MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENGATASI TANTANGAN
REGIONAL DAN MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
(Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang)**

TESIS

Oleh:

Muhammad Afriansyah Novianto

NIM: 220106210017



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENGATASI TANTANGAN
REGIONAL DAN MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
(Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Muhammad Afriansyah Novianto

NIM: 220106210017



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

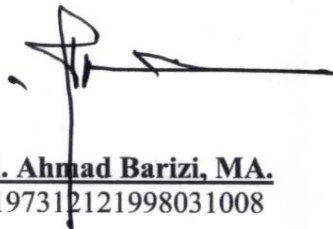
LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah tesis dengan judul “**Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang)**” yang disusun oleh Muhammad Afriansyah Novianto (220106210017) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Malang, 28 Mei 2024.

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Barizi, MA.
NIP. 197312121998031008

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang)**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada 12 Juni 2024.

Malang, 24 Juni 2024

Dewan Penguji

Dr. Muhammad Amin Nur, MA.
NIP. 197501232003121003

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016

Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Barizi, MA.
NIP. 197312121998031008

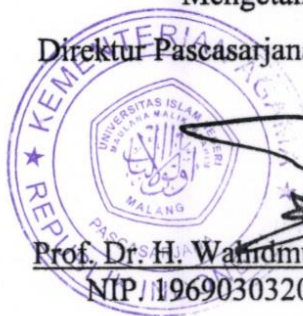
Pembimbing I/Penguji

Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
NIP. 197304042014111003

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afriansyah Novianto
NIM : 220106210017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : **“Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang)”**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya keterpaksaan.

Malang, 24 Juni 2024

Penulis



Muhammad Afriansyah Novianto
NIM. 220106210017

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah Swt. tesis yang berjudul Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang). Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A dan Para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. AK atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. yang telah sabar dan memberikan pelayanan yang baik.
4. Sekaligus dosen pembimbing Dr. H. Ahmad Barizi, MA. dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag. yang telah membimbing dan memberi arahan, meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan dan bimbingannya dalam proses pembuatan tugas akhir ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu selama menempuh studi.
5. Semua Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
6. Kepala Madrasah, Guru, Staf dan Siswa tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan *research* guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam.

7. Kedua orang tua Ayahanda Sartono dan Ibunda Maryani yang tidak ada hentinya untuk terus memberikan motivasi, materi, doa sehingga menjadi sebuah dorongan dalam menyelesaikan studi.
8. Semua sahabat yang telah banyak sekali dukungan, arahan juga candaan yang tidak berkurang, dan teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling *support* selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sadar, bahwa dalam penulisan tesis ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasannya diterima oleh Allah Swt. Amin ya rabbal alamiin.

Malang, 24 Juni 2024

Penulis



Muhammad Afriansyah Novianto
NIM. 220106210017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL AWAL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
PEDOMAN LITERASI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Manajemen Madrasah	16
1. Pengertian Manajemen Madrasah.....	16
2. Fungsi Manajemen Madrasah.....	18
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	18
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	19
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	20
d. Evaluasi (<i>Controlling</i>)	20

B. Tantangan Regional Madrasah.....	21
1. Penerapan Kurikulum	23
2. Profesionalitas Sumber Daya Manusia	23
3. Kondisi Sosial	24
4. Keterbatasan Akses Informasi	24
5. Penerimaan dan Keterbukaan	25
C. Karakter Disiplin Siswa.....	25
1. Pengertian Karakter Disiplin Siswa	25
2. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	29
D. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Latar Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Keabsahan Data.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
1. Paparan Data MA Al-Umm	46
2. Paparan Data MA Muhammadiyah 2	65
B. Temuan Penelitian.....	85
1. Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa	85
2. Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa	87
3. Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.....	87
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	91
A. Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2	91

B.	Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2	98
C.	Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2.....	105
BAB VI PENUTUP		118
A.	Kesimpulan	118
1.	Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2.....	118
2.	Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2.....	119
3.	Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	119
B.	Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....		121
LAMPIRAN-LAMPIRAN		129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Data Penelitian	37
Tabel 4. 1 Temuan Lintas Situs Penelitian.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 2. 2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	42
Bagan 2. 3 Model Analisis Lintas Situs Miles dan Huberman	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rapat Kerja Terpadu di MA Al-Umm	47
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi di MA Al-Umm.....	49
Gambar 4. 3 Kegiatan Salat Berjamaah di MA Al-Umm	52
Gambar 4. 4 Kegiatan Pembelajaran di MA Al-Umm.....	53
Gambar 4. 5 Kegiatan Evaluasi di MA Al-Umm.....	55
Gambar 4. 6 Siswa dalam Proses Pembelajaran di MA Al-Umm	58
Gambar 4. 7 Liburan siswa di MA Al-Umm	60
Gambar 4. 8 Siswa Terlihat Berpakaian Rapi di MA Al-Umm.....	62
Gambar 4. 9 Kegiatan LDK di MA Al-Umm	63
Gambar 4. 10 Rapat Kerja di MA Muhammadiyah 2.....	66
Gambar 4. 11 Struktur Organisasi di MA Muhammadiyah 2.....	68
Gambar 4. 12 Kegiatan Hizbul Watan di MA Muhammadiyah 2	71
Gambar 4. 13 Kegiatan Belajar Mengajar di MA Muhammadiyah 2.....	72
Gambar 4. 14 Kegiatan Evaluasi di MA Muhammadiyah 2.....	74
Gambar 4. 15 Bersatu Melawan Bullying di Muhammadiyah 2	80
Gambar 4. 16 Pelatihan dan pengembangan guru dan karyawan di MA Muhammadiyah 2.....	82
Gambar 4. 17 Kenaikan tingkat Tapak Suci di MA Muhammadiyah 2.....	85

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (12) (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (13) Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (14)¹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبران)

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” HR.

Thabrani.²

¹ Al-Quran Terjemahan Kemenag 2018, QS. Al-Luqman (31): 12-14.

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Cet. I (Yogyakarta: Teras, 2009). P. 14.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tesis saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga tesis saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ibunda dan ayahanda

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Adik dan saudara

Tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Dosen pembimbing

Terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Catatan: Font (huruf) yang dipilih untuk penulisan disertai komprehensifnya terhadap pedoman transliterasi ini adalah *Times New Arabic* yang statusnya optimal untuk program Windows tidak ada sepenuhnya mendukung ketentuan ini.

B. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vocal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vocal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ئَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...ؤَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba - فَعَلَ fa'ala - سُئِلَ suila - كَيْفَ kaifa

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandangan *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfal/raudahtul atfal
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Tasydid

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala - الْبِرُّ al-bir

ABSTRAK

Muhammad Afriansyah Novianto, 2024. "Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter disiplin Siswa (Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang)". Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1). Dr. H. Ahmad Barizi, MA. 2). Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Tantangan Regional, Karakter Disiplin

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kapasitas untuk membimbing siswa menuju pengembangan yang lebih menyeluruh, mencakup aspek intelektual, moral, spiritual dan keterampilan secara terpadu. Pembentukan karakter disiplin menjadi bagian integral dari pendidikan religius. Guru dan pengelola madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran. Namun kenyataan menunjukkan bahwa meskipun upaya pendidikan dan pembentukan karakter disiplin siswa telah dilakukan, masih ada tingkat penyimpangan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk karakter disiplin siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang dengan menetapkan 3 fokus tentang manajemen madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa, tantangan regional dalam membentuk karakter disiplin siswa dan strategi manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional pada pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multisitus. Penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dengan jenis wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa data interaktif dari Miles dan Huberman, dengan tahap: pengumpulan data, koleksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Manajemen madrasah pada perencanaan di MA Al-Umm lebih fokus pada penyusunan kegiatan berbasis praktik langsung, sedangkan MA Muhammadiyah 2 menitikberatkan pada pembuatan tata tertib dan aturan yang jelas. Pengorganisasian di MA Al-Umm menekankan pengaturan siswa dan pembagian tugas sesuai keahlian, sementara MA Muhammadiyah 2 lebih berfokus pada penertiban siswa dan pemberian hukuman. Pelaksanaan di MA Al-Umm menjalankan program pembiasaan dan pembinaan. Sedangkan MA Muhammadiyah 2 melaksanakan program pembinaan yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Evaluasi di kedua madrasah dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan dan mengidentifikasi serta mengatasi kendala. 2). Tantangan yang terdapat di MA Al-Umm yaitu penerapan kurikulum yang kurang variatif, heterogenitas budaya dan paham agama dan sosial siswa ketika liburan. Sedangkan tantangan yang terdapat di MA Muhammadiyah 2 yaitu peralihan penerapan K13 ke kurikulum merdeka, tumpang tindih jabatan dan SDM yang kurang memadai serta pengaruh teman sebaya. 3) strategi manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional pada pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang yaitu pemberian keteladanan oleh guru, melalui program pembiasaan madrasah, melalui program pembinaan madrasah, pelatihan dan pengembangan guru serta penerapan konsekuensi yang jelas.

ABSTRACT

Muhammad Afriansyah Novianto, 2024. "Madrasah Management in Overcoming Regional Challenges and Shaping Students' Disciplinary Character (Multi Site Study at MA Al-Umm and MA Muhammadiyah 2 Malang)". Thesis. Master of Islamic Education Management, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor 1). Dr. H. Ahmad Barizi, MA. 2). Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: Madrasah Management, Regional Challenges, Character Discipline

Madrasah are educational institutions with the capacity to guide students towards comprehensive development, covering intellectual, moral, spiritual, and skills aspects in an integrated manner. The formation of disciplined character is an integral part of religious education. Teachers and madrasa administrators have a big responsibility to instill discipline values in students through various activities and learning. However, reality shows that despite educational efforts and the formation of students' disciplined character, there is still a significant level of deviation.

This research aims to describe madrasah management in overcoming regional challenges and shaping the disciplinary character of students at MA Al-Umm and MA Muhammadiyah 2 Malang by establishing three focuses on madrasah management in shaping the disciplinary character of students, regional challenges in shaping the disciplinary character of students, and strategies madrasah management in overcoming regional challenges in the formation of students' disciplined character carried out by MA Al-Umm and MA Muhammadiyah 2 Malang. This research uses a qualitative approach with a multisite research plan. This research was carried out using three data collection techniques, namely: observation, interviews with other types of interviews and documentation. This research was analyzed using the interactive data analysis model from Miles and Huberman, with stages: data collection, data collection, data presentation and drawing conclusions and checking the validity of the findings using credibility, transferability, dependability and confirmability.

The results of this research show that: 1) Madrasah management in planning at MA Al-Umm focuses more on preparing activities based on direct practice, while MA Muhammadiyah 2 focuses on making clear rules and regulations. Organization at MA Al-Umm emphasizes managing students and distributing tasks according to membership, while MA Muhammadiyah 2 focuses more on controlling students and administering punishments. Implementation at MA Al-Umm carries out familiarization and training programs. Meanwhile, MA Muhammadiyah 2 carries out a coaching program that includes academic and non-academic aspects. Evaluations at both madrasahs are carried out periodically and systematically to ensure the achievement of goals and identify and overcome obstacles. 2) The challenges at MA Al-Umm are the implementation of a less varied curriculum, cultural heterogeneity, and students' religious and social understanding during holidays. Meanwhile, the challenges at MA Muhammadiyah 2 include enforcing K13 into an independent curriculum, overlapping positions, inadequate human resources as well as peer influence. 3) Madrasa management strategies in overcoming regional challenges in the formation of students' disciplinary character carried out by MA Al-Umm and MA Muhammadiyah 2 Malang, namely providing role models by teachers, through madrasa habituation programs, through madrasa coaching programs, teacher training and development as well as implementing appropriate consequences.

خلاصة

محمد أفرى أنشاه نوفيانتو، ٢٠٢٤. "إدارة المدرسة في التغلب على التحديات الإقليمية وتشكيل الشخصية التأديبية للطلاب (دراسة متعددة المواقع في مدرسة العالية الأم و مدرسة العالية المحمدية ٢ مالانج)". أطروحة. ماجستير في إدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف (١). الدكتور الحاج أحمد بارزي، MA (٢). الدكتور موه. حنبلي، MA.g

الكلمة الرئيسية: إدارة المدرسة، التحديات الإقليمية، شخصية منضبطة

المدرسة هي مؤسسات تعليمية لديها القدرة على توجيه الطلاب نحو تنمية أكثر شمولاً، تغطي الجوانب الفكرية والأخلاقية والروحية والمهارية بطريقة متكاملة. إن تكوين الشخصية المنضبطة جزء لا يتجزأ من التربية الدينية. يتحمل المعلمون ومديرو المدارس مسؤولية كبيرة لغرس قيم الانضباط لدى الطلاب من خلال الأنشطة والتعلم المختلفة. إلا أن الواقع يظهر أنه على الرغم من الجهود التربوية وتكوين الشخصية المنضبطة لدى الطلاب، إلا أنه لا يزال هناك مستوى كبير من الانحراف.

يهدف هذا البحث إلى وصف إدارة المدرسة في التغلب على التحديات الإقليمية وتشكيل الطابع التأديبي للطلاب في ماجستير الأم والماجستير المحمدية ٢ مالانج من خلال إنشاء ٣ محاور تركز على إدارة المدرسة في تشكيل الطابع التأديبي للطلاب، والتحديات الإقليمية في تشكيل المدرسة. الطابع الانضباطي للطلاب واستراتيجيات إدارة المدرسة في التغلب على التحديات الإقليمية في تكوين الشخصية المنضبطة للطلاب التي قام بها ماجستير الأم وماجستير المحمدية ٢ مالانج. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع تصميم بحث متعدد المواقع. تم إجراء هذا البحث باستخدام ثلاث تقنيات لجمع البيانات، وهي: الملاحظة، والمقابلات مع أنواع أخرى من المقابلات، والتوثيق. تم تحليل هذا البحث باستخدام نموذج تحليل البيانات التفاعلي من مايلز وهوبرمان، وذلك بمراحل: جمع البيانات، وجمع البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق من صحة النتائج باستخدام المصادقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد. وتشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١). تركز إدارة المدرسة في التخطيط في مدرسة الأم بشكل أكبر على إعداد الأنشطة بناءً على الممارسة المباشرة، بينما تركز المدرسة المحمدية ٢ على وضع قواعد وأنظمة واضحة. يركز التنظيم في ماجستير الأم على إدارة الطلاب وتوزيع المهام حسب الخبرة، بينما يركز ماجستير المحمدية ٢ أكثر على مراقبة الطلاب وتنفيذ العقوبات. التنفيذ في ماجستير الأم يدير برنامج التعود والتدريب. وفي الوقت نفسه، تنفذ ماجستير المحمدية ٢ برنامجاً تدريبياً يشمل الجوانب الأكاديمية وغير الأكاديمية. يتم إجراء التقييمات في كلا المدرستين بشكل منتظم ومنهجي لضمان تحقيق الأهداف وتحديد العقبات والتغلب عليها. (٢). تتمثل التحديات في جامعة الأم في تنفيذ مناهج دراسية أقل تنوعاً، وعدم التجانس الثقافي والفهم الديني والاجتماعي للطلاب خلال العطلات. وفي الوقت نفسه، تشمل التحديات في ماجستير المحمدية ٢ الانتقال من تنفيذ مرحلة الروضة إلى الصف الثالث عشر إلى منهج مستقل، وتداخل المناصب وعدم كفاية الموارد البشرية وتأثير الأقران. (٣) استراتيجيات إدارة المدارس في التغلب على التحديات الإقليمية في تشكيل الشخصية التأديبية للطلاب التي نفذتها ماجستير الأم وماجستير المحمدية ٢ مالانج، وهي تقديم نماذج قدوة للمعلمين، من خلال برامج التعود على المدارس، من خلال برامج تدريب المدارس، وتدريب المعلمين و التنمية وكذلك تنفيذ العواقب المناسبة واضحة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses di mana individu mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan atau mengubah sikap.³ Pendidikan nasional yang didasarkan pada Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, moralitas, kepribadian, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini adalah untuk menciptakan individu yang mampu membangun dirinya sendiri serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa.⁴

Dalam era modern ini, perubahan sosial yang cepat terjadi akibat perkembangan dan kemajuan teknologi serta pola perilaku masyarakat.⁵ Perubahan sosial ini memberikan dampak ke berbagai sektor kehidupan salah satunya yaitu sektor pendidikan. Arus modernisasi juga masuk mempengaruhi sektor pendidikan Islam, hal ini tentu akan memberikan dampak pada paradigma tentang pendidikan Islam.

Ide-ide dan semangat modernisasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam cenderung larut dalam arus globalisasi. Akibatnya lembaga pendidikan Islam modern lebih memproyeksikan diri sebagai lembaga yang hanya mempersiapkan lahirnya lulusan-lulusan yang siap pakai dan siap kerja memenuhi tuntutan dunia industrialisasi global. Hal ini berdampak pada pendidikan karakter dan akal tidak paralel dalam menghasilkan sumber daya yang unggul dan berkarakter jujur.⁶

Madrasah merupakan salah satu hasil dari arus modernisasi dalam lembaga pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu

³ Lathifah Amin, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017): 1–10.

⁴ Azis Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal (ISEMA) Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 69–82.

⁵ Asmaun Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010). P. 15.

⁶ Muh. Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*, Cet. I (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020). P. 87-88.

agama. Dalam konteks ini, madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan kurikulum yang mencakup mata pelajaran ilmu umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sebagainya, serta mata pelajaran agama Islam seperti tafsir, hadis, fiqh dan sejarah Islam.

Madrasah tetap mampu mempertahankan diri sebagai lembaga pendidikan Islam.⁷ Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dan non-profit yang menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara terpadu dan sistematis.⁸ Madrasah juga dianggap sebagai institusi pendidikan yang memiliki kapasitas untuk membimbing siswa menuju pengembangan yang lebih menyeluruh, mencakup aspek intelektual, moral, spiritual dan keterampilan secara terpadu. Diyakini bahwa madrasah dapat menggabungkan kedewasaan religius dan keahlian ilmu modern ke dalam pendidikan siswa secara bersamaan.

Sistem pembentukan karakter yang efektif dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sangat diperlukan dalam masyarakat saat ini, terutama dalam konteks pembangunan nasional.⁹ Meskipun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong industrialisasi modern yang dapat memajukan negara, namun sering kali dampak dari pembangunan tersebut adalah munculnya masalah sosial. Disebabkan oleh efek samping dari kemajuan teknologi dan industrialisasi.¹⁰ Dalam usaha untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Mereka diarahkan untuk memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap sesama manusia. Selain itu, mereka juga dibimbing agar tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga memiliki karakter religius dan dapat berperan dalam masyarakat. Dengan tujuan mencegah mereka menjadi individu yang bertindak sembrono atau anarkis karena kurangnya arahan,

⁷ Irwan Fathurrochman and Dkk, "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1347–62.

⁸ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, Cet. I (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018). P. 19.

⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). P. 6.

¹⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Siswa*, Cet. III (Bandung: Alumni, 1986). P. 8.

pendidikan dan pembinaan yang tepat.¹¹ Pendekatan yang paling sesuai untuk membimbing manusia agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya adalah melalui pembinaan dengan pendekatan yang penuh perhatian dan profesional.¹² Dengan dasar pemikiran di atas, menjadi sangat penting untuk memiliki lembaga formal seperti sekolah yang berperan dalam membentuk karakter religius siswa yang merupakan salah satu aset berharga bagi negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang serius dalam pembinaan mereka melalui pendidikan.

Lembaga pendidikan selalu berupaya memberikan pendidikan agama dan nilai-nilai sosial yang baik pada usia dini, siswa dapat menginternalisasi norma-norma yang berlaku dengan lebih baik dan mereka akan memiliki dasar etika yang kuat yang akan membimbing perilaku dan tindakan mereka sepanjang hidup.¹³ Dengan demikian, pendidikan agama dan nilai-nilai sosial yang baik harus menjadi bagian integral dari pendidikan siswa sejak dini.

Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari kehidupan dan budaya umat Muslim, memiliki tanggung jawab besar dalam memperkuat akal dan karakter siswa. Tidak hanya tentang menghafal ayat-ayat Al-Quran atau hadis, tetapi juga tentang memahami dan menginternalisasi ajaran agama ke dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Lembaga pendidikan Islam modern seperti madrasah perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara persiapan akademis dan pembentukan karakter. Ini memerlukan pendekatan holistik yang memperkuat nilai-nilai agama dalam kurikulum, memberikan perhatian khusus pada pembelajaran etika dan moral, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial siswa.¹⁴

Dalam konteks manajemen, akhlak berperan sebagai pembentuk karakter religius melalui proses pencapaian tujuan. Kualitas akhlak dari pelaksana atau

¹¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). P. 10.

¹² Sri Minati, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cet. II (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). P. 319.

¹³ Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa*, Cet. I (Lampung: Universitas Lampung, 2016). P. 23.

¹⁴ M. Hidayat Ginanjar, "Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Jurnal An-Nidzam* 3, no. 2 (2016): 1–22.

pengelola suatu kegiatan pendidikan dapat berdampak pada hasil yang dicapai. Jika akhlaknya baik, maka hasilnya juga cenderung baik, begitu pula sebaliknya.¹⁵ Pendidikan berperan yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Karakter religius dapat dikembangkan melalui upaya yang terencana dan sistematis. Salah satu langkah untuk mengatasi masalah ini adalah melalui manajemen madrasah yang berfungsi sebagai lembaga yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa. Melalui lembaga ini, mereka berusaha memberikan arahan, pendidikan dan pembinaan karakter religius yang positif kepada siswa. Adapun karakter religius siswa yang diterapkan di madrasah biasanya mencakup pada ketekunan beribadah, disiplin, kesantunan, kesadaran lingkungan dan toleransi.

Salah satu cakupan penting pada pembentukan karakter religius adalah karakter disiplin. Dalam agama Islam, disiplin merupakan sikap yang sangat penting. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam menjalankan ibadah seperti salat, membaca Al-Quran, berdoa dan sebagainya. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada sang pencipta atas kewajibannya sebagai hamba.¹⁶ Selain dalam konteks ibadah, karakter disiplin juga sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai manusia. Disiplin membantu seseorang untuk mengelola waktu dengan baik, bekerja dengan efisien, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Seorang individu yang disiplin lebih mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang bijak dan bertindak dengan integritas. Disiplin juga berperan dalam membentuk etika kerja yang baik, yang penting dalam dunia profesional dan sosial.

Seharusnya pendidikan karakter disiplin diintegrasikan pada setiap tingkatan pendidikan dan tidak hanya disampaikan pada saat pembelajaran khusus tertentu. Pendekatan pendidikan karakter harus bersifat integratif di mana nilai-nilai

¹⁵ Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). P. 29.

¹⁶ Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kkekerasan Terhadap Anak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 251–66.

karakter ditanamkan dalam setiap materi pembelajaran kepada siswa.¹⁷ Pembentukan karakter disiplin menjadi bagian integral dari pendidikan religius. Guru dan pengelola madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran. Melalui program-program yang dirancang dengan baik, seperti pengaturan waktu belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter, madrasah dapat membantu siswa menginternalisasi disiplin sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Kenyataan menunjukkan bahwa meskipun upaya pendidikan dan pembentukan karakter disiplin siswa telah dilakukan, masih ada tingkat penyimpangan yang signifikan. Bahkan tampaknya angka penyimpangan tersebut tidak menurun tetapi semakin meningkat. Banyak individu yang kesulitan dalam melaksanakan fungsi sosial yang positif seperti kurang disiplin, kecenderungan berbohong, kurangnya sikap tanggung jawab, kurangnya semangat gotong royong dan kurang toleransi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya efektivitas upaya pembentukan karakter disiplin yang baik seharusnya sesuai dengan nilai-nilai dan falsafah bangsa. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, penting untuk memastikan bahwa pendidikan dan pembentukan karakter disiplin tidak hanya fokus pada aspek teknis dan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai dan tindakan.¹⁸ Dengan demikian, individu akan lebih siap dan mampu menjalankan peran sosial yang positif.

Bimbingan untuk membentuk karakter disiplin siswa sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan siswa seperti memberikan nasehat untuk melaksanakan salat, mengaji, belajar pada waktunya, membiasakan sikap disiplin yang kuat dan memberikan peraturan yang ketat, dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana madrasah berperan dalam mengatasi tantangan ini dan membentuk karakter disiplin siswa dalam konteks regional sangat penting khususnya di madrasah tersebut.

¹⁷ Miftakhudin, "Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Muhammad," *Journal Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 119–32.

¹⁸ Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2015): 1–16.

Ketertarikan peneliti pada madrasah yang dijadikan objek penelitian adalah *Pertama*, perbedaan paham agama di kedua madrasah juga menjadi salah satu pemicu ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen madrasah mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian mencakup berbagai faktor, seperti kurikulum agama yang diterapkan, pendekatan dalam membimbing siswa dalam praktik ibadah, program ekstrakurikuler yang menekankan pada nilai-nilai keagamaan dan pola interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan agama. *Kedua*, perbedaan yang paling signifikan dari kedua madrasah yaitu kualitas madrasah yang mana bisa dilihat dari rentang waktu berdirinya kedua madrasah, akreditasi dan jumlah siswa yang berbeda. *Ketiga*, *input* dari kedua madrasah tersebut merupakan siswa yang memiliki berbagai latar belakang budaya dan kemampuan finansial. Sebagaimana lembaga madrasah swasta lainnya, kedua madrasah tersebut tidak terlalu melakukan seleksi berdasarkan kemampuan akademiknya, karena dari awal lembaga memang berniat mendidik dan mengupayakan adanya perubahan pada siswa.

Madrasah Aliyah Al-Umm dirancang menjadi Madrasah umum mengikuti standar nasional pendidikan kurikulum 2013, berbasis pesantren tahfidz Al-Quran di Kota Malang. Bukti wujud MA Al-Umm mengikuti standar nasional pendidikan yaitu dengan mengikuti sajian kurikulum nasional, tenaga pendidik dan kependidikan, hingga sarana dan prasarana penunjang pendidikan mengikuti standar nasional, namun segala hal itu semua dalam bingkai pendidikan berbasis pesantren tahfidz Al-Quran yaitu sesuai visi dan misi Yayasan Bina Al-Mujtama' pondok pesantren Al-Umm. Madrasah Al-Umm mempunyai target unggulan seperti: program tahfidz, sistem pesantren salafi, pengajar profesional dan berkualifikasi, pengkaderan Yayasan Bina Al-Mujtama' dan pengembangan minat dan bakat. Sedangkan Madrasah Aliyah Al-Munawwaroh adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah) di bawah naungan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Malang. Madrasah Al-Munawwaroh mempunyai target unggulan seperti: program tahfidz, lingkungan belajar bilingual, sistem pesantren modern, pengajar profesional dan berkualifikasi, pengkaderan Muhammadiyah dan pengembangan minat dan bakat.

Penelitian ini juga memiliki relevansi sosial yang tinggi karena hasilnya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup siswa-siswa yang tinggal di madrasah dan memberikan panduan bagi lembaga-lembaga yang serupa di wilayah-wilayah sekitar. Saat ini, penelitian tentang topik ini mungkin terbatas, terutama dalam lingkup regional. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multisitus di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan, peneliti memfokuskan penelitian dengan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa?
2. Bagaimana tantangan regional MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa?
3. Bagaimana strategi manajemen MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam mengatasi tantangan regional pada pembentukan karakter disiplin siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa.
2. Mendeskripsikan tantangan regional MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa.
3. Mendeskripsikan strategi manajemen MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam mengatasi tantangan regional pada pembentukan karakter disiplin siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dalam kerangka teoritisnya, memiliki potensi untuk memperkaya konsep dalam ilmu pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terkait erat dengan proses

pembentukan karakter disiplin serta implementasi nilai-nilai Pancasila oleh generasi muda.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga: Menjadikan pijakan dan acuan dalam memperbaiki dan membentuk karakter disiplin yang dilaksanakan.
- b. Bagi Guru: Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar siswa-siswa dengan latar belakang yang beragam, termasuk masalah emosional dan psikologis.
- c. Bagi Siswa: Siswa dapat menerima pendidikan holistik, keterampilan hidup, serta nilai-nilai sosial dan moral.
- d. Bagi Peneliti: menjadikan titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalami tantangan regional untuk membentuk karakter disiplin siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu harus dapat menunjukkan tiga hal: perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, kegunaan penelitian, dan status penelitian sebelumnya yang ditulis oleh peneliti mengandung hal-hal berikut.¹⁹ Kajian penelitian terdahulu merupakan perbandingan penelitian yang ada kekurangan maupun kelebihan sebelumnya, yang bertujuan untuk menjauhkan dan menghindari terjadinya kesamaan hasil penelitian yang membahas masalah yang sama dalam bentuk buku, tesis, jurnal dan dalam bentuk referensi lainnya. Maka penulis akan memaparkan tesis yang sudah ada perbandingan mengupas permasalahan yang teliti.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Faiz, 2019, tesis dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Maha santri Ma’had Sunan Ampel Ali (Studi Kasus di Ma’had Sunan Ampel Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I (Yogyakarta: Gava Media, 2014). P. 128.

Hasil penelitian yaitu: 1) Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi (a) merumuskan visi, misi, dan tujuan Pondok, (b) merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri, (c) penyusunan peraturan kedisiplinan dan ketentuannya terkait bentuk-bentuk kedisiplinan, jenis-jenis pelanggaran dan sanksinya, membuat kedisiplinan harian bulanan dan tahunan, (d) pembagian tugas pokok dan fungsi para penegak disiplin mahasantri mulai dari pengasuh, murobbi dan musrif. 2) Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren, meliputi (a) sosialisasi system peraturan yang terbagi dalam sosialisasi di website maba santri baru, taaruf ma'had, taruf mabna, monitoring berkala, pengumuman evaluasi bulanan dan tahunan, terahir isti'lamat (b) implimentasi seleksi penegak kedisiplinan terkait standarisasi pelaksana peraturan (c) proses penyeleksian penegak aturan murobbi dan musrif, (d) pembagian tugas pokok dan fungsi murobbi dan musrif (e) monitoring mahasantri untuk menjelaskan hak dan kewajiban serta tutorial pelaksanaannya. (f) evaluasi berkala langsung dan tidak langsung. 3) Pengawasan di Pondok Pesantren dilakukan 2 teknik yaitu (a) pengawasan secara langsung terdiri dari absensi, monitoring, dan inspeksi (b) pengawasan secara tidak langsung terdiri dari laporan musrif/incidental dan evaluasi.²⁰

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Muhrajab, 2022, tesis dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius di Madrasah Insanul Madani Nahdlatul Wathan Kota Batam”. Pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yaitu: (1) Budaya Religius Di Madrasah Insanul Madani Nw Kota Batam Kepulauan Riau Madrasah Insanul Madani NW memiliki budaya religius yang kuat. Budaya ini tercermin dalam praktik-praktik keagamaan yang diterapkan di madrasah, seperti pelaksanaan salat, pengajaran Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Budaya religius ini mencerminkan komitmen

²⁰ Muhammad Faiz, “Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Ali (Studi Kasus Di Ma'had Sunan Ampel Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019). P. 13.

madrasah dalam memperkuat pendidikan agama dan spiritualitas siswa (2) Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Insanul Madani Nw Kota Batam Kepulauan Riau Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam mengembangkan budaya religius di Madrasah Insanul Madani NW. Melalui kepemimpinannya, kepala madrasah mengkomunikasikan dan mempromosikan nilai-nilai agama kepada guru, staf, dan siswa. Dia menyediakan arahan yang jelas dan memberikan bimbingan kepada semua pihak terkait dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.²¹

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Fatihatul Mubarakah, 2015, tesis dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Umbulsari”. Pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yaitu: pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Umbulsari yaitu: Pertama, perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melibatkan semua warga sekolah dengan penanggung jawab masing-masing program, program-program peningkatan kedisiplinan siswa yaitu penetapan poin pelanggaran dan poin prestasi siswa, program kerja sama dengan pihak koramil kecamatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. perencanaan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru. Masing-masing guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta pembiasaan-pembiasaan yang dapat menanamkan kedisiplinan pada siswa. Acuan perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan adalah Visi dan misi sekolah, Peraturan perundang-undangan, dan tata tertib lama. Kedua, Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Umbulsari Selain diintegrasikan dalam mata pelajaran, juga dilakukan melalui 4 strategi yaitu: (1) pembiasaan, (2) pemberian *reward* dan *punishment* disertai dengan bobot poin pelanggaran dan prestasi siswa, akumulasi jumlah bobot poin pelanggaran dan

²¹ Muhrajab, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Madrasah Insanul Madani Nahdlatul Wathan Kota Batam” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022). P. 12.

prestasi siswa digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi, (3) keteladanan guru, dan (4) ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada setiap siswa kelas VII diwajibkan untuk mengikuti pramuka dan tartil Al-Quran sehingga ada ketentuan lulus dan tidak lulus pada kedua kegiatan ini, bagi yang tidak lulus wajib mengikutinya kembali.²²

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Muqtasidah, 2022, tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nu Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus”. Pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yaitu: (1) Penentuan materi yang akan disampaikan dan target akhirnya. Pemilihan guru, guru Akidah Akhlak dipilih dari lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam. Selain itu penentuan Silabus, Program Semester, Program Tahunan, RPP, dan pula program evaluasi. Pemilihan buku pegangan dan penentuan materi yang akan disampaikan. Adapun jam pelajarannya hanya dua jam karena pelajaran Akidah Akhlak merupakan kurikulum Kementrian Agama. (2) Dilaksanakan 2 jam pelajaran sesuai materi. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, diskusi, dan latihan soal. Materi Akidah Akhlak yang akan disampaikan, anak harus membaca materi sebelum dijelaskan. Harus disiplin mengikuti pembelajaran. Adanya evaluasi pembelajaran, juga penilaian sikap dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran ketika daring dan luring. Sistem daring dengan memberikan materi melalui membuat video yang selanjutnya di *upload* ke *channel* Youtube atau melalui media *WhatsApp*. Sedangkan sistem pembelajaran metode Luring Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah dilaksanakan dengan cara dibagi 2 rombel pada tiap kelas. (3) Perencanaan yang dilakukan hingga pelaksanaan ketika daring terkendala dengan alat komunikasi. Anak kurang disiplin mengikuti, atau tidak menyaksikan video atau model pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu pelaksanaan yang hanya beberapa menit. Kalau kedisiplinan ketika luring anak-anak sangat antusias mengikuti atau berangkat tepat waktu,

²² Fatihatul Mubarakah, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri Umbulsari” (IAIN Jember, 2016). P. 4-5.

dibanding ketika pelaksanaan daring. Oleh karena itu evaluasi dalam pembelajaran akidah pada masa pandemi ini dikatakan kurang efektif karena hambatan jaringan atau pembatasan untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran. 4) Adapun bagi siswa dapat menghargai waktu ketika pembelajaran juga melatih mandiri agar disiplin setiap saat ketika daring atau luring. Hasil baik ini sebagai perubahan untuk selalu bersikap disiplin dalam semua kegiatan, dan orang tua lebih pagi ketika mengantarkan ke sekolah, serta memberikan perubahan lebih baik.²³

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Ariyanto Nggilu, Lucyane Djaafar dan Zulaecha Ngiu, 2018, Jurnal dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Kota Gorontalo (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo)”. Pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yaitu: (1) Keberadaan Kepala Madrasah telah memberikan perubahan dari sisi kedisiplinan siswa. contohnya berkurangnya angka siswa yang bolos dan siswa tidak hadir di Madrasah serta berkurangnya siswa-siswi yang terlambat setiap hari, meskipun dari sisi kedisiplinan berpakaian dan kepatuhan untuk salat berjamaah di Masjid Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo terlihat belum semua siswa-siswi yang melaksanakannya. (2) ada guru yang kurang sependapat dengan tata tertib kepala madrasah tentang keterlambatan siswa, bahwa siswa yang terlambat hanya dihukum dengan menghafal Alquran juz 30, tetapi pada dasarnya kepala madrasah memiliki jiwa kepribadian yang baik dan bijaksana, Pengalaman dalam memimpin masih terbilang muda karena usia dalam memimpin Madrasah baru mencapai 3 tahun 10 bulan menjabat sebagai kepala Madrasah selama menjadi Aparatur Sipil Negara, tetapi hal itu bisa diimbangi dengan jenjang pendidikannya yang sudah Strata 3 serta pengetahuan yang dimilikinya. (3) upaya kepala Madrasah dalam memperbaiki manajemen Madrasah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, yaitu kepala Madrasah telah menata program Madrasah dan memperbaharui aturan-aturan yang ada di

²³ Muqtasidah, “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nu Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022). P. 5.

Madrasah. Langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pengajar yaitu selalu mendorong guru-guru agar selalu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa-siswi, melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan serta dengan mencontohkan kepada siswa ketepatan masuk ke dalam kelas.²⁴

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Muhammad Faiz, Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Ali (Studi Kasus di Ma'had Sunan Ampel Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis, Pascasarjana UIN Malang, 2019	a) Menggunakan metode penelitian kualitatif b) Karakter disiplin	Penelitian terdahulu terfokus pada manajemen pendidikan kepada maha santri Ma'had Sunan Ampel Ali dan menggunakan studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada manajemen madrasah	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen madrasah, tantangan regional dan strategi manajemen madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa
2.	Muhrajab, Manajemen Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya religius di Madrasah Insanul Madani Nahdlatul Wathan Kota Batam, Tesis, Pascasarjana UIN SUSKA Riau, 2022	a) Menggunakan metode penelitian kualitatif b) Objek penelitian di Madrasah	Penelitian terdahulu terfokus pada mengembangkan budaya religius di madrasah sedangkan yang akan dilakukan terfokus dalam membentuk karakter disiplin	
3.	Fatihatul Mubarakah, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Umbulsari, Tesis, Pascasarjana IAIN Jember, 2015	a) Menggunakan metode penelitian kualitatif b) Pembahasan kedisiplinan siswa di madrasah	Penelitian terdahulu terfokus pada manajemen pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada manajemen madrasah	

²⁴ Ariyanto Nggilu and Dkk, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo)," *Jurnal (JPS) Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2018): 235–40.

4.	Muqtasidah, Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nu Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, Tesis, Pascasarjana IAIN Kudus, 2022	a) Menggunakan metode penelitian kualitatif b) Membentu k karakter disiplin siswa	Penelitian terdahulu terfokus pada manajemen pembelajaran akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada manajemen madrasah	
5.	Ariyanto Nggilu, Lucyane Djaafar dan Zulaecha Ngiu, Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Kota Gorontalo (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo), Jurnal, 2018	a) Menggunakan metode penelitian kualitatif b) Pembahasa n karakter disiplin	Penelitian terdahulu terfokus pada kepemimpinan kepala madrasah sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada manajemen madrasah	

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian di atas bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penulis. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan oleh madrasah dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk karakter disiplin siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Madrasah: proses pengelolaan seluruh aspek operasional dan strategis lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya yang ada di madrasah, termasuk sumber daya manusia, finansial dan material. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa madrasah dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

2. Tantangan Regional: Berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya yang berada di berbagai wilayah dengan kondisi sosial, budaya, agama dan geografis yang beragam. Setiap madrasah, sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, memiliki misi untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada siswa. Namun, pencapaian misi ini sering sekali terganggu oleh sejumlah tantangan yang bersifat regional.
3. Karakter Disiplin Siswa: Suatu kualitas pribadi yang mencerminkan kemampuan mereka untuk mengatur diri, menghormati aturan dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Disiplin bukan hanya tentang kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah atau orang tua, tetapi juga tentang bagaimana siswa mengelola waktu mereka, menyelesaikan tugas dan berperilaku dengan baik dalam berbagai situasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan oleh peneliti dalam proposal ini, adalah:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan hal dasar seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, menjelaskan landasan teori sesuai dengan kajian pustaka yang dibutuhkan dan disiplin ilmunya.

BAB III Metode Penelitian, pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, memaparkan hasil penelitian berupa data yang diperoleh.

BAB V Pembahasan, membahas hasil dari penelitian yang diperoleh kemudian mengaitkan dengan teori yang sudah ditulis untuk ditarik kesimpulan.

BAB VI Penutup, berisikan kesimpulan dan saran pada tugas akhir yang telah disusun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Madrasah

1. Pengertian Manajemen Madrasah

Secara umum manajemen madrasah terdiri dari dua pengertian yakni manajemen dan madrasah. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yakni kata manus yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah yang berasal dari kata adaara yang berarti mengatur.²⁵ Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memberlakukan.²⁶ Sedangkan secara istilah manajemen memiliki banyak pengertian. George R. Terry dalam buku dengan judul “*Guide to Management*” mendefinisikan “Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”²⁷ Menurut Oey Liang Gie manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁹ Sebagai umat Muslim yang berpegang pada Al-Quran dan Hadits, tentu penting untuk memahami bagaimana Islam menjelaskan tentang manajemen. Dalam bahasa Arab, kata manajemen

²⁵ Ali Ma'shum and Zainal Abidin Munawir, *Kamus Al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). P. 384-385.

²⁶ John M. Echols and Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996).

²⁷ George R. Terry, *Guide to Management Alih Bahasa J. Smith. D.F.M*, ed. Al-Husna (Jakarta, 2009). P. 71.

²⁸ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

²⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Prektik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). P. 5.

diartikan sebagai (idarah) yang berasal dari kata (adara) yang artinya mengatur.³⁰ terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt. :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”³¹

Kata (yudabbiru) dalam ayat ini terambil dari kata (dubur) yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang sehingga berjalan dengan baik. Sedangkan kalimat (al-amr) artinya urusan, maksudnya kondisi sesuatu yang serta sifat dan ciri cirinya sekaligus sistem yang mengaturnya. Huruf (al) pada kata ini mengandung arti jenis, sehingga mencakup semua makhluk.³²

Dengan memperhatikan ayat tersebut, manajemen madrasah dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki, baik itu umat Islam, lembaga pendidikan atau elemen lainnya termasuk perangkat keras dan lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama efektif, efisien dan produktif dengan orang lain. Tujuan dari manajemen madrasah adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Secara istilah, madrasah merupakan tempat yang secara khusus atau sengaja diadakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.³³ Manajemen madrasah yang efektif mencakup pengelolaan madrasah yang sehat, memastikan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mencapai tingkat hasil belajar serta motivasi yang

³⁰ Atabik Ali and Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. I (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996). P. 506.

³¹ Al-Quran Terjemahan Kemenag 2018, QS. As-Sajdah (32): 5.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). P. 180-181.

³³ Maisah, *Orientasi Baru Manajemen Sekolah Dan Pendidikan Tinggi Islam* (Jambi: Media Salim Indonesia, 2021). P. 77.

tinggi.³⁴ Umar Sidiq menyatakan bahwa Manajemen madrasah adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan madrasah agar efektif dan efisien.³⁵ Menurut Sondang P. Siagian manajemen madrasah adalah suatu tindakan yang dilakukan secara mandiri atau dengan melibatkan orang lain disertai dengan penerapan keterampilan secara optimal. Tujuannya adalah untuk mencapai maksimalisasi tujuan pendidikan madrasah sesuai peran masing-masing sehingga terbentuk madrasah yang efektif, efisien dan produktif. Dalam kegiatan madrasah tentu saja diperlukan kerja sama yang saling membutuhkan dan dapat membuat sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen pada umumnya perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi.³⁶ Oleh karena itu, agar mutu madrasah dapat meningkat, perlu ada bantuan, perlindungan, dan dukungan bersama. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa manajemen madrasah adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia ataupun non manusia untuk mencapai tujuan madrasah agar efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen Madrasah

Kegiatan manajemen sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan, mendorong terbinanya kerja sama antara sesama, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan beberapa langkah di antaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut F.E Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas keseluruhan usaha-usaha sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan

³⁴ Eriyanto, "Pengelolaan Madrasah Yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 74–88.

³⁵ Sidiq, *Manajemen Madrasah*. P. 46.

³⁶ Waslah and Chusnul Chotimah, "Manajemen Madrasah Bertaraf Internasional," *Jurnal Dinamika* 3, no. 1 (2018): 87–96.

organisasi yang bersangkutan.³⁷ Anderson mendefinisikan perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.³⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang sangat penting dalam setiap konteks organisasi atau individu. Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Muh. Hambali dan Mu'alimin mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus tercakup dalam perencanaan antara lain:³⁹

- 1) Penentuan prioritas
- 2) Penetapan tujuan
- 3) Penetapan formulasi prosedur
- 4) Penyerahan tanggung jawab.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Zulkarnain mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama di lembaga Pendidikan.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah sebuah proses penting yang melibatkan pembagian tugas kepada SDM yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Menurut Yayat yang dikutip oleh Muh. Hambali dan Mu'alimin ada hal-hal yang dapat dilakukan dalam fungsi pengorganisasian antara lain:⁴¹

- 1) Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas (tupoksi)
- 2) Melakukan pengelompokan tugas
- 3) Melakukan penggabungan jabatan yang saling berkaitan
- 4) Menempatkan orang sesuai kapasitasnya

³⁷ Syafeiie, *Al Qur'an Dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). P. 36.

³⁸ Syafarudin and Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). P. 77

³⁹ Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*. P. 30.

⁴⁰ Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*. P. 29.

⁴¹ Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*. P. 34.

- 5) Menyesuaikan tanggung jawab dan wewenang setiap anggota
- 6) Menyediakan fasilitas
- 7) Memastikan organisasi berjalan sesuai petunjuk dan pengawasan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. pelaksanaan menurut G.R. Terry merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.⁴² Dalam manajemen pendidikan Islam fungsi pelaksanaan meniscayakan adanya keteladanan, keterbukaan, konsistensi, keramahan dan kebijaksanaan.⁴³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan merupakan tahap penting dalam manajemen lembaga pendidikan yang memungkinkan rencana-rencana dan keputusan perencanaan dijalankan secara efektif, memotivasi anggota lembaga untuk berkontribusi secara maksimal dan menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dengan penuh semangat dan komitmen.

d. Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan dimaknai sebagai segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat pengawasan.⁴⁴ Menurut Wahab mengungkapkan bahwa pengawasan juga dilakukan monitoring hasil pekerjaan, memberikan penghargaan dan hukuman.⁴⁵ Dari pengertian

⁴² Astuti, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, 1st ed. (Samata Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018). Hal. 24

⁴³ Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*. P. 35.

⁴⁴ Sumarno Sumarno and Dkk, "Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru," *Jurnal (JIMT) Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 4 (2022): 429–41.

⁴⁵ Wahab and Dkk, *Tiga Pilar Manajemen Menuju Madrasah Ideal*, Cet. I (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015). P. 75-76.

tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk mengevaluasi atau menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Yayat yang dikutip oleh Muh. Hambali dan Mu'alimin ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam fungsi pengawasan antara lain:⁴⁶

- 1) Melakukan perbandingan secara menyeluruh
- 2) Memberikan penilaian hasil pekerjaan sesuai standar hasil kerja
- 3) Melakukan identifikasi data secara terperinci
- 4) Membuat saran tindakan kebaikan
- 5) Memberitahukan hasil pengawasan yang diperoleh kepada anggota
- 6) Melaksanakan pengawasan sesuai standar pengawasan.

B. Tantangan Regional Madrasah

Tantangan regional (nasional); tantangan internal sistem pendidikan nasional meliputi: kurikulum dan program pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, persoalan pendidikan hubungannya dengan pendidikan tinggi.⁴⁷ Tantangan juga bagi madrasah menghasilkan lulusan berkualitas, karena hanya lulusan yang unggul yang dapat menciptakan peluang pekerjaan mandiri atau bersaing secara efektif di pasar kerja, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.⁴⁸

Layanan pendidikan terhadap siswa perlu secara efektif membentuk individu yang unggul dalam tiga dimensi utama, yaitu aspek intelektual (pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi), aspek emosional (pembentukan kepribadian dan akhlak) dan aspek spiritual (pengembangan keimanan dan ketakwaan).⁴⁹ Tuhan memberikan manusia hati, pikiran dan

⁴⁶ Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*. P. 37.

⁴⁷ Aisyah Tidjani, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2017): 96–126.

⁴⁸ Achmad Asrori, "Pendidikan Islam Dalam Tantangan Globa," *Jurnal Al-Qalam* 26, no. 2 (2009): 269–85.

⁴⁹ Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist (Studi Tentang Perencanaan)," *Jurnal Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.

pendidikan sebagai alat bantu untuk pertumbuhan mereka, yang selanjutnya membimbing mereka menuju kehidupan yang baik.⁵⁰

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁵¹

Thahir Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa setelah ayat-ayat yang lalu berbicara tentang turunnya kitab suci kepada Nabi Musa Alaihis Salam (AS) untuk menjadi petunjuk bagi Bani Isra’il, yang ternyata tidak mereka indahkan sehingga terjadi bencana atas mereka sebagaimana digambarkan oleh ayat-ayat di atas, maka hal ini tentu saja di samping merupakan peringatan kepada umat Islam, pengalaman Bani Isra’il itu juga menimbulkan kecemasan bagi umat Nabi Muhammad saw.. Nah, ayat ini berfungsi juga sebagai pelepasan kecemasan itu yakni melalui pernyataannya bahwa kitab suci ini memberi petunjuk yang lebih lurus dari kitab Ban! Isra’il itu, karena itu ayat ini dilanjutkan dengan menyebut berita gembira bagi orang-orang beriman.⁵²

Menyandarkan diri pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, terutama dalam mengelola pendidikan Islam, dapat membimbing umat Islam untuk membentuk dan membawa manusia menuju tingkat kreativitas dan dinamisme. Dengan pendekatan ini, diharapkan umat Islam dapat mencapai hakikat nilai-nilai ubudiyah, yaitu pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan. Tantangan saat ini sejalan dengan peran yang harus dimanfaatkan oleh umat Islam untuk aktif terlibat dalam restrukturisasi (penataan ulang) seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan dan sebagainya.⁵³ Hal ini seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang lebih demokratis, transparan, adil, jujur, amanah, manusiawi dan

⁵⁰ M. Fikri Haikal, “Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 11615–26.

⁵¹ Al-Quran Terjemahan Kemenag 2018, QS. Al-Isra (17): 9.

⁵² Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. P. 148.

⁵³ M. Ali Sibram Maliisi, “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era MEA,” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 1 (2017): 1–15.

modern, berdasarkan konsep masyarakat madani yang berakar pada nilai-nilai Al-Quran dan Sunah Nabi.

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, menurut Cece Wijaya menyatakan bahwa tantangan regional adalah perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang sedang berjalan.⁵⁴ Dampak tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dengan upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Jenis-jenis tantangan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum

Kurikulum dapat bervariasi antara satu lembaga pendidikan dengan yang lainnya. Tantangan utama adalah menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai agama Islam. Kurangnya dukungan kurikulum dapat membatasi kemampuan madrasah dalam menyampaikan pendidikan keagamaan yang efektif. Pada kurikulum pendidikan Islam pengembangannya harus senantiasa mengacu pada Al-Quran dan Hadis sebagai landasan normatifnya. Kerangka dasar tentang kurikulum Islam antara lain: Mengacu pada dasar agama yaitu Al-Quran dan Hadis, dasar falsafah sebagai pedoman filosofis, adanya dasar psikologis sebagai landasan dalam perumusan kurikulum dan dasar sosial sebagai gambaran dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat.⁵⁵

2. Profesionalitas Sumber Daya Manusia

Keberadaan sumber daya manusia merupakan bagian integral dalam kehidupan suatu madrasah. Karena masing-masing sumber daya manusia mempunyai peranan yang strategis. Oleh sebab itu pembinaan terhadap personal yang ada menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di suatu madrasah. Konsekuensinya setiap kepala madrasah harus memahami benar mengenai lingkup atau dimensi-dimensi kepegawaian. Banyak masalah yang tidak terpisahkan dari kehidupan

⁵⁴ Wijaya and Cece, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). P. 38.

⁵⁵ Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*. P. 40

madrasah sebagai organisasi. Masalah-masalah itu mencakup beberapa aspek seperti mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, mempekerjakan orang, pengadaan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah. Semua kegiatan tersebut memerlukan keterlibatan orang-orang dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, seperti para guru profesional, kelompok orang-orang yang tidak terlibat dalam tugas mengajar, seperti pustakawan, laboran dan sebagainya.⁵⁶

3. Kondisi Sosial

Menurut Dalyono, lingkungan sosial adalah semua manusia yang saling mempengaruhi. Pengaruh yang dihasilkan dari lingkungan sosial dapat dilihat secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung dapat dilihat melalui pergaulan sehari-hari meliputi keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Pengaruh yang dapat dilihat secara tidak langsung melalui informasi dari radio, televisi, internet, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, segala aktivitas yang dilakukan manusia dapat memberikan pengaruh terhadap manusia lain baik secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh dari interaksi sosial ini akan membentuk kepribadian individu.⁵⁷

4. Keterbatasan Akses Informasi

Menurut Agus Nurjaman, era disrupsi yang melanda dunia pendidikan mengharuskan para guru untuk melek teknologi. Berbagai keterampilan pengoperasian IT, harus benar-benar dikuasai oleh guru agar tidak ketinggalan berbagai informasi penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu bagaimana menyikapi imbas negatif dari teknologi itu sendiri dalam kehidupan siswa juga menjadi tantangan.⁵⁸

⁵⁶ Sulistiyowati Gandariyah Afkari and Dkk, "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah," *Jurnal (JIM) Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 498–513.

⁵⁷ Indah Pakaya and Dkk, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat," *Jurnal (JAP) Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021): 12–18.

⁵⁸ Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*. P. 287-288.

5. Penerimaan dan Keterbukaan

Penerimaan dan keterbukaan madrasah merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan Islam. Madrasah yang memiliki proses penerimaan yang adil dan transparan serta keterbukaan terhadap perubahan dan kerja sama dengan masyarakat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkembang.⁵⁹

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Madrasah Aliyah dapat mengembangkan strategi yang tepat, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan kurikulum yang sesuai, dan melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi, inovasi, dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta.

Penting untuk memberikan jaminan mutu (*quality assurance*), layanan yang optimal, dan bertanggung jawab terhadap kinerja madrasah kepada siswa, orang tua, serta masyarakat sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*).⁶⁰ Hal ini merupakan implementasi konkret dari prinsip ajaran ihsan.

C. Karakter Disiplin Siswa

1. Pengertian Karakter Disiplin Siswa

Pendidikan karakter adalah sebuah konsep yang kompleks dan esensial dalam membentuk individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Beberapa ahli telah mengkaji konsep ini, masing-masing memberikan perspektif yang berharga tentang pentingnya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Mursid dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha terencana untuk membantu orang mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika yang baik, serta berlatih untuk menjalani prinsip-prinsip ini dalam kehidupan

⁵⁹ Munir Toto Suharto and Dkk, *Rekonstruksi Dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Corpus (Circle Of Raden Fatah Postgraduate Students) dan Global Pustaka Utama, 2005). P. 102.

⁶⁰ Moch Kalam Mollah, "Rekonstruksi Dan Reposisi Pendidikan Islam Dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Nur El-Islam* 3, no. 2 (2016): 20–46.

sehari-hari mereka. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etis. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*) dan kerja keras (*deligence or hard work*).⁶¹

Sedangkan Michael Josephson memiliki pandangan yang sedikit berbeda tetapi tetap sejalan dengan pandangan ahli sebelumnya. Josephson menganggap pendidikan karakter sebagai upaya sadar untuk mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai etika dan moral yang universal. Baginya, pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat dalam diri individu sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berintegritas dan bertanggung jawab.⁶²

Dengan pemahaman berdasarkan pandangan para ahli di atas, pendidikan karakter adalah usaha terencana untuk mengembangkan pemahaman nilai-nilai etika dan moral, pengembangan keterampilan kebahagiaan, serta pemahaman etika yang mendalam dalam rangka membentuk individu yang berperilaku baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter juga menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang baik. Dalam perjalanan pendidikan, kita tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian kita. Melalui pendidikan karakter, kita belajar tentang kejujuran, kerja sama, disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab. Ini bukan hanya tentang apa yang kita pelajari, tetapi juga tentang siapa kita sebenarnya. Pendidikan

⁶¹ Mursid and Aisyah Sisilia Pratyningrum, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 1–12.

⁶² Askar Ahmad, "Refleksi Historis Pendidikan Rasulullah: Potret Untuk Pendidikan Karakter Anak Bangsa," *Jurnal Theologia* 23, no. 1 (2012): 237–50, <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1804>.

karakter membantu kita menjadi individu yang baik, berempati, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dan potensi yang dimiliki individu yang tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian. Oleh karena itu, sangat diperlukan penanaman karakter disiplin sejak dini.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak dan bersikap secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu.⁶³ Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan.⁶⁴

Menurut Kadir yang dikutip oleh Ariyanto Nggilu mengatakan bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.⁶⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah fondasi utama dalam menjalani kehidupan yang teratur dan harmonis. Ini adalah sikap kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan-peraturan dan nilai-

⁶³ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala* 3, no. 4 (2016): 43–53.

⁶⁴ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.

⁶⁵ Nggilu and Dkk, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo)."

nilai yang berlaku di lingkungan tertentu, baik itu di sekolah, di tempat kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kepatuhan yang dimaksud bukanlah semata-mata karena adanya tekanan eksternal atau kewajiban, melainkan juga karena kesadaran yang mendalam tentang pentingnya aturan dan nilai-nilai tersebut.

Adapun unsur-unsur disiplin dibagi menjadi empat, yaitu:⁶⁶

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.
- d. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan cara ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Disiplin diajarkan sebagai ilmu penting dalam ajaran agama Islam. Sikap ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena pengaruhnya yang besar terhadap kesuksesan di masa depan. Islam mengajarkan nilai menghargai waktu sebagai hal yang sangat utama, sebagaimana Allah Swt. menyebutkannya dalam Surat Al-Ashr 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

⁶⁶ Raikhan, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018): 16–33.

Artinya: (1) Demi masa, (2) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.⁶⁷

Dalam tafsir Al-Maraghi, Surah Al-Ashr ayat 1-3 mengandung pesan-pesan penting tentang nilai-nilai pendidikan kedisiplinan, yaitu pentingnya menghargai waktu, memiliki pengaturan diri yang baik, dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Quran mengajarkan agar individu dapat hidup dengan disiplin, bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, individu dapat mencapai kehidupan yang lebih teratur, produktif, dan harmonis dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.⁶⁸

Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Quran menekankan urgensi memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penghargaan terhadap waktu, individu dapat mengoptimalkan penggunaannya dengan efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri membantu individu mengendalikan perilaku yang dapat merugikan. Komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab membangun integritas dan keyakinan diri yang kuat. Kolaborasi dan keterikatan sosial memperkuat hubungan antar individu dalam mencapai tujuan bersama. Ketekunan serta kesabaran membantu individu untuk terus berusaha dan mengatasi rintangan dengan tekad yang kokoh.

2. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. meliputi keteladanan, pembiasaan, arahan, dan bimbingan. Strategi tersebut tidak hanya sekedar cara mengajarkan sesuatu tetapi juga mencakup perbaikan komprehensif dari semua elemen pendidikan, menciptakan sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses pengajaran dan pendidikan, Nabi Muhammad saw. selalu mengedepankan pemilihan dan

⁶⁷ Al-Quran Terjemahan Kemenag 2018, QS. Al-Ashr (103): 1-3.

⁶⁸ Ira Suryani and Dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 815–22.

penggunaan strategi terbaik. Beliau merumuskan strategi pendidikan yang unik dan efektif. Strategi yang diterapkan oleh beliau sangat memukau, sehingga mempermudah pemahaman terhadap ajaran atau permasalahan yang disampaikan.⁶⁹

a. Keteladanan

Nabi Muhammad saw. ketika terlibat dalam proses pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, mengadopsi strategi pengajaran dengan memberikan contoh konkret. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada teori semata, melainkan beliau selalu mempraktikkan sendiri untuk memberikan contoh nyata kepada para sahabat. Secara esensial, penyampaian ilmu dengan melibatkan praktik langsung memiliki dampak yang lebih optimal. Pendekatan ini memberikan ilustrasi visual yang membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena mereka dapat melihat dan mengamati langsung bagaimana sesuatu diterapkan dalam tindakan.⁷⁰ Imam Ibnu Abi Jamroh pernah menyampaikan bahwa pendidikan melalui praktik atau memberikan contoh langsung lebih efektif disampaikan dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan menyampaikan teori secara verbal saja.⁷¹

Sama seperti kisah Luqman Al-Hakim yang memberikan teladan kepada orang tua dalam mendidik anak-anaknya, beliau menanamkan nilai-nilai luhur pada karakter anak-anaknya. Luqman Al-Hakim melakukan pendidikan dengan prinsip tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi dan memperhatikan hamba-Nya di setiap waktu dan tempat. Pendidikan ini bertujuan agar generasi penerus dapat menjadi individu yang cerdas, beribadah kepada Allah Swt., berdakwah, berperan dalam mendorong kebaikan, melarang kemungkaran, bersabar menghadapi cobaan dalam kehidupan, dan membentuk akhlak yang terpuji pada anak-anaknya.⁷²

⁶⁹ Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, 89.

⁷⁰ Awy A. Qalawun, *Rasulullah Guru Paling Kreatif, Inovatif, Dan Sukses Mengajar*, Cet. I (Yogyakarta: Diva Press, 2012). P. 43.

⁷¹ Fadhi Llahi, *Bersama Rasulullah Mendidik Generasi Ldaman*, Terj. Ahmad Yunus, Cet. I (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010). P. 12.

⁷² Qalawun, *Rasulullah Guru Paling Kreatif, Inovatif, Dan Sukses Mengajar*. P. 46.

Penerapan strategi ini sangat efektif dalam konteks pendidikan yang menekankan pembentukan karakter disiplin. Guru memainkan peran penting sebagai teladan bagi anak didik dengan menunjukkan sikap dan perilaku positif. Selain itu, guru tidak hanya menjelaskan konsep dengan kata-kata, tetapi juga memberikan contoh konkret melalui tindakan nyata. Pendekatan ini mengakui bahwa mengajarkan melalui perbuatan dan memberikan contoh memiliki dampak yang lebih kuat daripada sekadar kata-kata belaka.

b. Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin, karena hati seseorang mudah berubah meskipun perilaku tampaknya sudah menjadi bagian dari dirinya.⁷³ Pembiasaan bertujuan untuk menjadikan suatu perilaku sebagai kebiasaan yang rutin dan sistematis. Penerapan pembiasaan ini tidak hanya diajarkan selama proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas. Contoh-contoh penerapan pembiasaan ini bisa dilakukan secara spontan, seperti menyapa teman, memberi salam kepada guru, mencium tangan guru dan lain-lain. Sekolah yang menekankan pendidikan karakter umumnya menggunakan aktivitas pembiasaan sebagai salah satu instrumennya.

c. Arahan dan Bimbingan

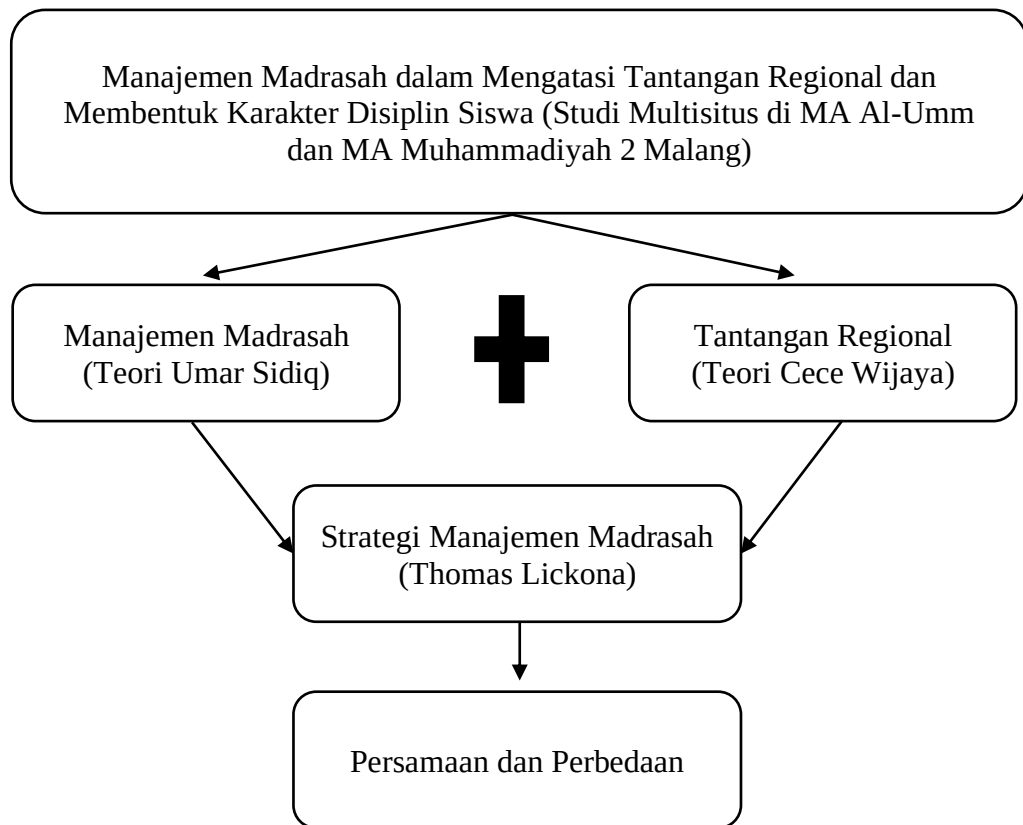
Setiap individu memiliki kelemahan dan kekurangan, seiring dengan fitrah manusia yang pada dasarnya memiliki keterbatasan. Kehadiran manusia memerlukan arahan dan bimbingan agar dapat mengubah dirinya dan keadaannya menjadi lebih baik, baik dalam aspek kehidupan maupun ibadah. Bimbingan ini menjadi suatu kebutuhan untuk membantu manusia mengatasi tantangan dan tumbuh menjadi versi yang lebih baik dari diri mereka, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam aspek spiritual.⁷⁴ Pentingnya strategi arahan dan bimbingan dalam proses

⁷³ Mohamad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Cet. I (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2009). P. 63.

⁷⁴ Miftakhudin, "Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Muhammad."

pembentukan karakter disiplin siswa tidak dapat dilebih-lebihkan. Ini tidak hanya berlaku untuk siswa, tetapi juga berlaku untuk guru yang berperan penting dalam memberikan pengajaran di kelas. Guru, sebagai agen pembentukan karakter, memainkan peran sentral dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengembangkan akhlak yang mulia.

D. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Amir Hamzah mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.⁷⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tentunya sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus (*multisite study*). Menurut Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen dalam bukunya Chusnul Rofiah mengungkapkan bahwa studi multisitus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Dalam hal ini, subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multisitus juga sebagai desain penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi multisitus pada dasarnya memiliki prinsip yang sama dengan studi kasus dan multikasus perbedaannya terletak pada pendekatannya. Multisitus pada pendekatannya akan mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih subjek penelitian. Adapun multikasus pada pendekatannya akan mengamati suatu kasus tidak berangkat dari kasus tunggal, melainkan dari beberapa kasus yang kemudian dicari persamaan dan perbedaan dari masing-masing subjek untuk dibandingkan.⁷⁶

⁷⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase Dan Multisite)*, Cet. I (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2020). P. 44.

⁷⁶ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Paradigma, Desain Penelitian)*, Cet. I (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). P. 3.

Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut untuk menggambarkan keadaan yang apa adanya, namun tetap lengkap, tajam, dan hingga dapat mengungkap persoalan mengenai manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk karakter disiplin siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷⁷ Kehadiran peneliti dalam konteks penelitian mengacu pada sejauh mana peneliti turut hadir atau terlibat dalam situasi atau lingkungan yang sedang diteliti.⁷⁸ Kehadiran peneliti dapat memiliki berbagai tingkat keterlibatan tergantung pada jenis penelitian, metode dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang. Peneliti akan ke lokasi penelitian untuk menggali data melalui wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, melacak data melalui dokumen dan pengambilan data di lapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini yaitu sebagai penggali data, pengambilan data sehingga akan mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (penjelajahan di lapangan), *cooperation* (kerja sama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).⁷⁹

Berdasarkan empat tahap yang telah dijelaskan oleh Sanapiah Faisal, peneliti dapat mengambil langkah-langkah berikut untuk mengimplementasikan masing-masing tahap:

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). P. 312.

⁷⁸ Anis Shofiyatul Izzah and Dkk, "Studi Multi-Situs Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 185–94.

⁷⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Cet. I (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989). P. 12.

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan menghadap kepala MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan.
3. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 melalui pertemuan yang diselenggarakan baik yang bersifat formal maupun non formal.
4. Peneliti akan mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.
6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian dilaksanakan di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 yang termasuk lembaga pendidikan lama dan memiliki jumlah siswa cukup memadai. Kedua lembaga tersebut terdapat peran serta masyarakat dalam memberikan manfaat mutu pendidikan. Peran masyarakat juga berkontribusi dalam bidangnya yaitu mendukung pemikiran, moral dan barang/jasa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua lembaga tersebut.

Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian

No.	Lembaga	Kepala Madrasah	Alamat
1.	Madrasah Aliyah Al-Umm	KH. M. Mujib Ansor, S.H., M.Pd.I.	Jl. Joyo Agung No.1, RT. 09/09, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.
2.	Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2	Reni Koerniawati, S.Pd.	Jl. Kyai Sofyan Yusuf No.32, Kedungkandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65137.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta atau informasi yang dapat diberikan dalam bentuk angka, teks, gambar, suara atau bentuk lainnya.⁸⁰ Dalam penelitian ini mencakup MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 telah mengidentifikasi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau langsung dari subjek atau objek yang sedang diteliti, tanpa melalui media atau perantara.⁸¹

Peneliti akan mendapatkan data primer dari para informan dengan menggunakan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*. Artinya, informan yang dipilih secara sengaja adalah orang-orang yang dianggap memiliki kompetensi atau pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian.

- a. Kepala MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
- b. Waka Kesiswaan MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 karena waka ini yang berurusan langsung dengan pembinaan kesiswaan.
- c. Guru (Akidah Akhlak) MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.
- d. Siswa MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah, data guru, data siswa, data sarana prasarana, program kerja sekolah dan lain sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber lain.⁸² Sumber data sekunder,

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. XIV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). P. 116.

⁸¹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I (Bandung: Sinar Baru, 1984). P. 4.

⁸² Marzuki, *Metodologi Riset*, Cet. I (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991). P. 55.

seperti buku-buku dan literatur yang relevan, dapat menjadi tambahan yang sangat berharga pada penelitian tentang Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang. Dengan merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur terkait, maka dapat memperdalam pemahaman tentang topik dan membangun kerangka teoritis yang kokoh.

Berikut merupakan tabel dari pemaparan di atas berupa data yang diperlukan oleh peneliti di lapangan.

Tabel 3. 2 Data Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data
1.	Manajemen Madrasah	Wawancara	1) Kepala Madrasah	Menanyakan, mengamati dan merekam secara tertulis atau audiovisual semua rapat dan pertemuan terkait bagaimana proses manajemen madrasah yang diterapkan dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk karakter disiplin
		Observasi	Kehadiran	
		Berkas Madrasah	1) Dokumen sejarah 2) Data guru 3) Data siswa 4) Data sarana prasarana 5) Program kerja sekolah	
2.	Tantangan Regional	Wawancara	1) Waka Kesiswaan 2) Guru (Akidah Akhlak)	Penelitian berfokus pada apa saja yang menjadi tantangan regional dengan menanyakan dan mengamati semua kegiatan sehingga menemukan tantangan regional yang dihadapi oleh kedua madrasah
		Observasi	Kehadiran	
3.	Karakter disiplin	Wawancara	1) Siswa sebanyak 4 orang	Penelitian berfokus pada bentuk karakter disiplin yang ada

		Observasi	kehadiran	pada kedua madrasah dengan menanyakan, melibatkan diri, dan menyimpan dokumentasi terkait karakter disiplin yang dibentuk.
		Berkas Madrasah	1) Jumlah siswa 2) Daftar kelulusan 2 tahun terakhir	

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, atau lokasi penelitian.⁸³ Ini merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, gejala, atau fenomena tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional dan Membentuk Karakter disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu:

- Ibadah siswa yang dilakukan di madrasah, seperti salat duha, zuhur dan lain sebagainya di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.
- Perilaku atau keseharian siswa dalam baik di dalam kelas maupun di luar kelas di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.
- Perilaku siswa terhadap guru, maupun sesama siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.
- Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.
- Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.

⁸³ Khalid Narkubo, *Metodologi Penelitian*, Cet. I (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001). P. 204.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁸⁴ Penggunaan wawancara bebas terpimpin (tidak terlepas dari pokok pertanyaan) dalam penelitian ini adalah pendekatan yang baik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan subjektif siswa-siswa yang tinggal di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 terkait manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk karakter disiplin mereka.⁸⁵

Untuk mempermudah pelaksanaan tugas di atas, peneliti akan menyusun pedoman wawancara. Berikut adalah langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan dijalankan oleh peneliti:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen atau sumber tertulis. Metode ini sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang telah tercatat secara tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen arsip dan banyak lagi.⁸⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai dokumen yang melibatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama

⁸⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). P. 18.

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet. I (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986). P. 136.

⁸⁶ Hadi. P. 188.

Islam (PAI), program-program kerja dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (waka kesiswaan), program kerja dari pengurus ekstrakurikuler keagamaan, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan keagamaan, dokumen profil sekolah, data guru, serta dokumen mengenai sarana dan prasarana sekolah dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya.⁸⁷ Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari data yang telah dikumpulkan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu interactive model. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data collection*, *data display*, *data reduction* dan *verification/conclusion*. Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:⁸⁸

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penggunaan metode disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan.

2. Menampilkan Data (*Data Display*)

Menampilkan data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi data, di mana data yang telah disederhanakan dan diorganisir disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan dapat dimengerti. Menampilkan data membantu peneliti dan pembaca untuk melihat pola, hubungan dan informasi penting dalam data dengan lebih jelas.

⁸⁷ Suryabrata and Sumadi, *Metode Penelitian*, Cet. XXVI (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). P. 40.

⁸⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode*, Cet. I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). P. 61.

3. Penyederhanaan Data (*Data Reduction*)

Penyederhanaan data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyederhanaan data adalah langkah penting untuk merapikan, menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan agar dapat diolah dan dianalisis dengan lebih efisien. Dengan cara ini, peneliti dapat mengekstraksi informasi yang relevan dan signifikan dari data mentah yang terkumpul.

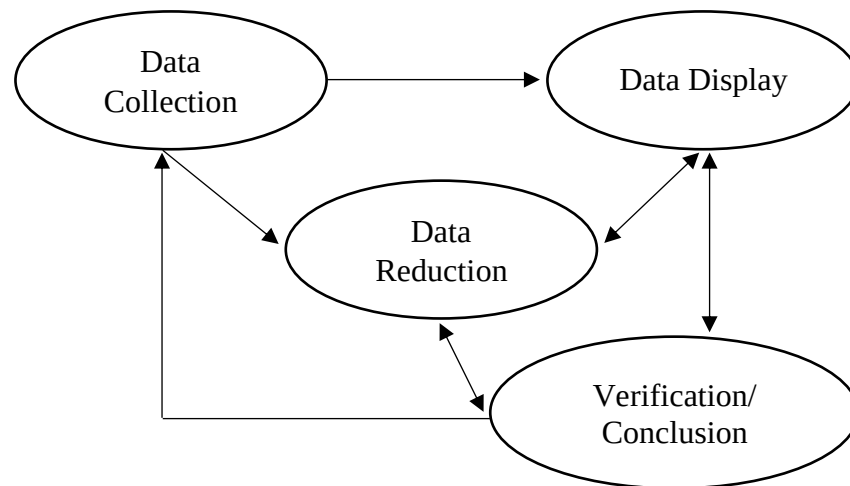
4. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion*)

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan, apabila tidak ditemukan bukti-bukti konkrit yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan awal yang dikemukakan sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁹ Penelitian multisitus, terdapat 2 langkah yang harus dilakukan dalam analisis data, yaitu (1) analisis data situs individu (*individual site analysis*) dan (2) analisis lintas situs (*cross site analysis*). Untuk memudahkan memahami analisis data multisitus baik analisis individu maupun analisis lintas situs, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

a. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis Data Situs Tunggal adalah menganalisis masing-masing situs mulai dari menganalisa secara konseptual yang ada di lapangan hingga dihubungkan dengan teori yang ada. Tahap analisis data situs individu dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2007). P. 92.



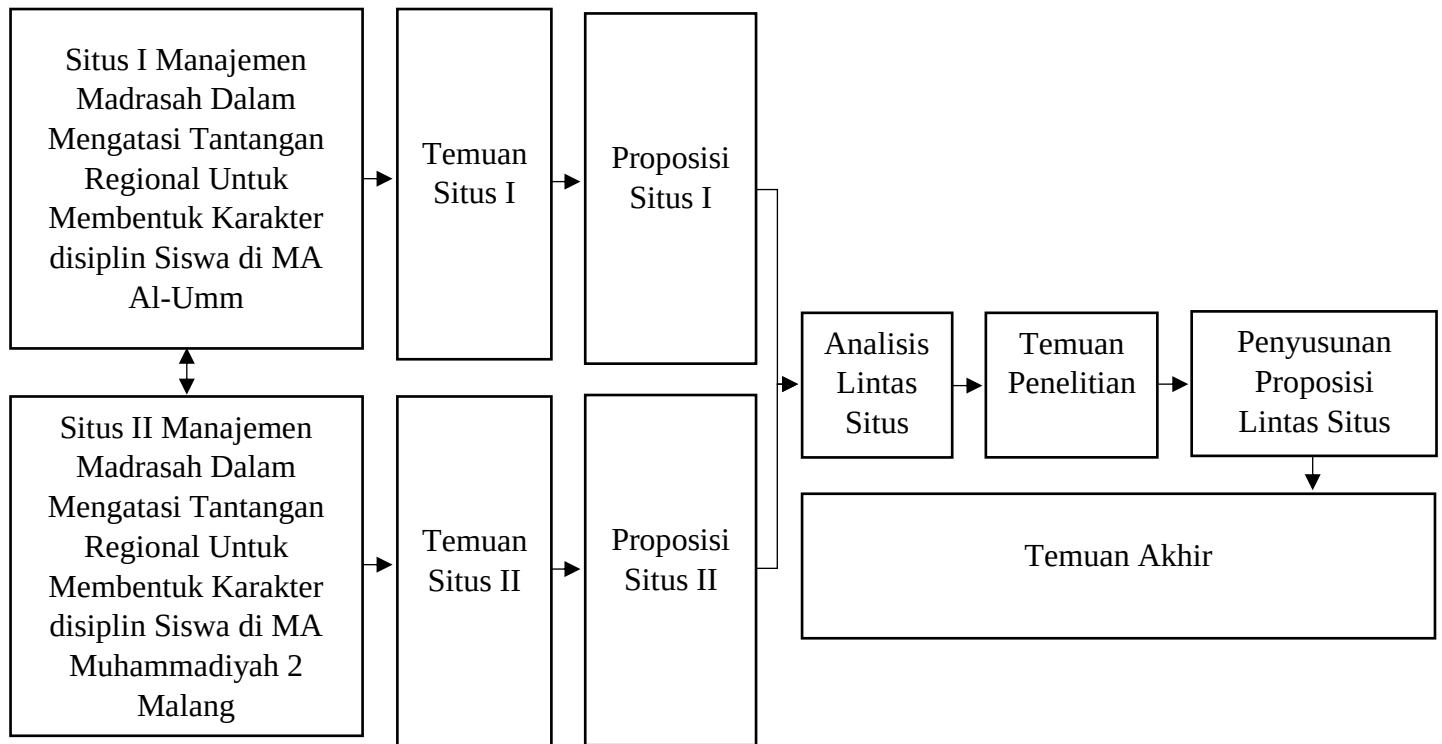
Bagan 2. 2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Dari bagan tersebut dapat dipahami bahwa dalam menganalisis studi multisitus yang pertama dilakukan adalah dengan menganalisis masing-masing situs yaitu MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang, kemudian dilanjutkan dengan memadukan antara kedua situs dengan langkah-langkah analisis lintas situs.

b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs yaitu membandingkan hasil analisis individual situs 1 dengan situs 2. Analisis lintas situs merupakan pendekatan yang kuat dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan perbandingan dan pemahaman lebih mendalam tentang perbedaan dan persamaan antara berbagai situs, tempat, atau subjek penelitian. Proses ini dapat membantu peneliti dalam merangkai temuan dari berbagai lokasi atau subjek yang

mungkin memiliki karakteristik yang berbeda, dengan tujuan memahami dinamika yang lebih luas atau kesamaan yang muncul di lintas situs.



Bagan 2. 3 Model Analisis Lintas Situs Miles dan Huberman

Dari bagan tersebut jelas bahwasanya dalam menganalisis lintas situs maka peneliti akan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang ada di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang, selanjutnya menyusun pernyataan konseptual dari kedua kasus, menyesuaikan dengan fakta pada kedua kasus dan merekonstruksi ulang dari pernyataan tersebut.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap kunci dalam penelitian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat

kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*) dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).⁹⁰

1. Kredibilitas (*validasi internal*)

Uji kredibilitas yaitu untuk memverifikasi dan memastikan bahwa data yang diamati dan dikumpulkan dalam penelitian kualitatif benar-benar mencerminkan fakta yang terjadi di lapangan atau dalam konteks yang sedang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

2. Transferabilitas (*validasi eksternal*)

Validitas eksternal mengacu pada derajat akurasi atau kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang lebih besar atau situasi di luar sampel yang diteliti. Pengujian transferabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan oleh orang lain, terutama dalam konteks atau lembaga yang memiliki karakteristik yang serupa atau mirip dengan situasi yang diteliti. Peneliti berusaha untuk memastikan bahwa temuan dan rekomendasi penelitian dapat memiliki relevansi dan aplikabilitas yang lebih luas.

3. Dependabilitas (*reliabilitas*)

Dependabilitas merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dan teknik yang digunakan dalam penelitian mencerminkan rasionalitas atau keandalan yang tinggi. Ini adalah salah satu aspek penting dari keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dependabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam seluruh proses penelitian, termasuk pengumpulan data, interpretasi temuan dan

⁹⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999). P. 326.

pelaporan hasil penelitian. Teknik dependabilitas membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi variasi atau perubahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

4. Konfirmabilitas (*obyektivitas*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*. Standar *confirmability* dalam penelitian kualitatif mengacu pada kewajiban seorang peneliti untuk memberikan laporan yang jelas dan transparan tentang hasil penelitiannya, sehingga orang lain dapat memahami bagaimana hasil tersebut terkait dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Ini mencakup dokumentasi yang rinci tentang langkah-langkah yang diambil selama penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan, serta langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keandalan dan keabsahan hasil penelitian. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang kompeten yang ada di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data MA Al-Umm

a. Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

1) Perencanaan (*Planning*)

Tercapainya suatu tujuan, biasanya tidak dilakukan secara sembarangan akan tetapi perlu dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang matang itulah maka seseorang akan lebih mudah dalam menentukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan supaya tujuan yang diharapkan akan dapat tercapai. Hal yang paling awal dilakukan oleh manajemen madrasah yaitu perencanaan sebuah program atau penetapan tujuan.

Berdasarkan pernyataan yang didapat melalui hasil wawancara Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:⁹¹

“Di Madrasah Aliyah Al-Umm ini dalam membentuk karakter disiplin siswa pastinya diadakan persiapan atau perencanaan terlebih dahulu yang mana menjadi acuan kami dalam pembuatan program kerja kesiswaan dan pembagian tupoksi di rapat awal tahun adalah visi misi madrasah. Selain itu adanya pembuatan presensi yang di buat dari waka (telat ke masjid), pembuatan jadwal kegiatan, kemudian ada juga puasa Senin dan Kamis (di tiadakannya makan siang), kemudian juga ada penceramah yang setiap bulannya kajian fiqih siroh yang langsung di isi oleh pak yai. Kalau dari kesiswaan membantu untuk mengatur/menertibkan siswa. Jika waktu puasa juga tidak ada waktu jam jajan diganti untuk berceramah (Pondok Ramadhan).”

Hal senada juga di sampaikan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa: ⁹²

“Ya mas, jadi kita memulai perencanaan itu ketika rapat awal tahun kita adakan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan baru kira merumuskan perencanaan yang baru. Tapi sebelumnya kita membuat tujuan terlebih dahulu, acuannya

⁹¹ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.10 WIB.

⁹² Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.12 WIB.

visi misi madrasah. Supaya siswa lebih berdisiplin dalam hal ibadah dan kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil observasi di *website* MA Al-Umm Raker yang dilaksanakan selama 3 hari, mulai tanggal 11-13 Juli 2023. Dengan diawali evaluasi dan Laporan dari Para Penanggung jawab program yang telah dilaksanakan selama setahun 2022/2023 dan kemudian dilanjutkan dengan rapat per-komisi guna merumuskan program, baik perbaikan program yang sudah berjalan atau menambah beberapa program yang dibutuhkan. Untuk selanjutnya diputuskan dalam sidang pleno penetapan program tahun depan 2023/2024.⁹³

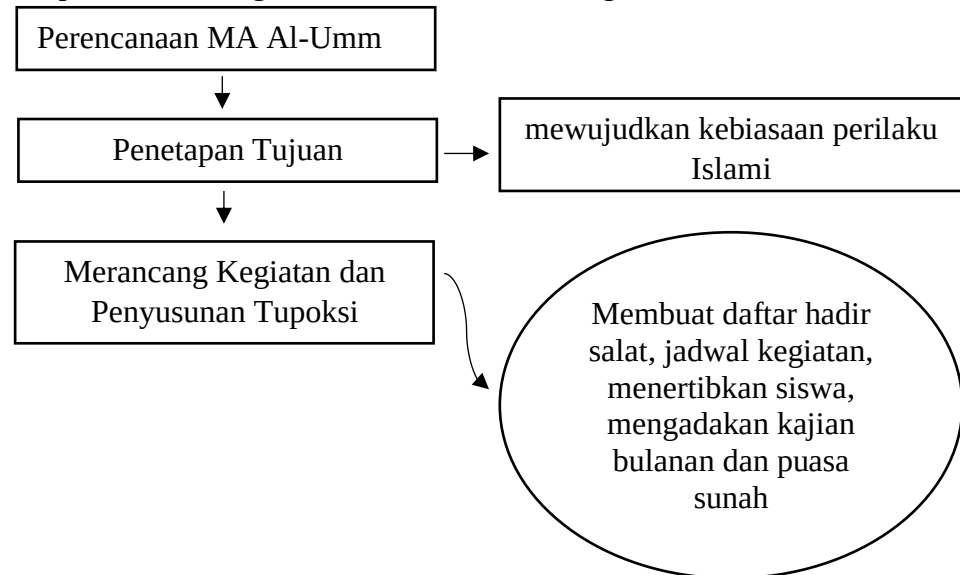


Gambar 4. 1 Rapat Kerja Terpadu di MA Al-Umm

Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam perencanaan manajemen madrasah terdapat proses penyusunan program kerja kesiswaan dan pembagian tupoksi yang merupakan upaya madrasah dalam mengartikulasikan visi misi madrasah. Selanjutnya madrasah merancang tentang segala sesuatu yang harus dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa seperti membuat daftar hadir salat, menertibkan siswa, mengadakan kajian bulanan dan puasa sunah.

⁹³ Obs/MA Al-Umm/ Keg. Madrasah/18-01-2024/11.12 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk karakter disiplin siswa menghasilkan data temuan sebagai berikut:



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Al-Umm

2) Pengelolaan (*Organizing*)

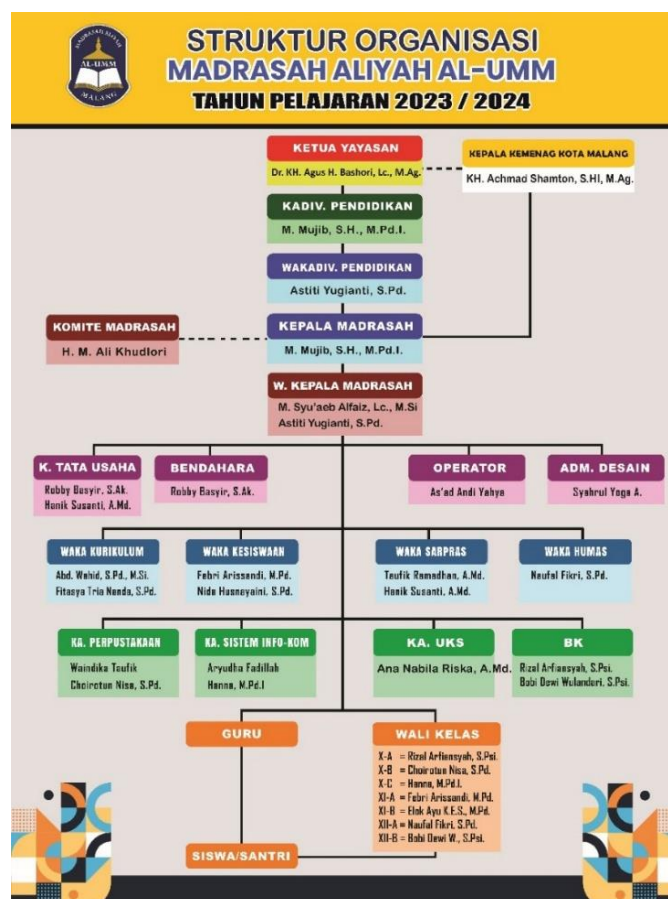
Hal yang tidak kalah penting pada manajemen madrasah dalam menjalankan programnya yaitu pengorganisasian sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Pengorganisasian pada manajemen madrasah adalah proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang ada di madrasah. Pengorganisasian ini mencakup pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, pengaturan alur komunikasi dan penetapan mekanisme kerja yang efektif. Di MA Al-Umm, pengorganisasian manajemen madrasah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan berbagai program madrasah, terutama dalam upaya meningkatkan karakter disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut:⁹⁴

“Di Madrasah Aliyah Al-Umm, para guru diberikan tanggung jawab sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi yang ada di madrasah tersebut. Selain itu kita juga mengatur, menyampaikan informasi, mengalokasikan SDM sesuai dengan wewenang dan

⁹⁴ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/29-01-2024/13.20 WIB.

tupoksi yang diberikan. Pembagian tanggung jawab mengacu pada struktur organisasi yang telah ditetapkan.”

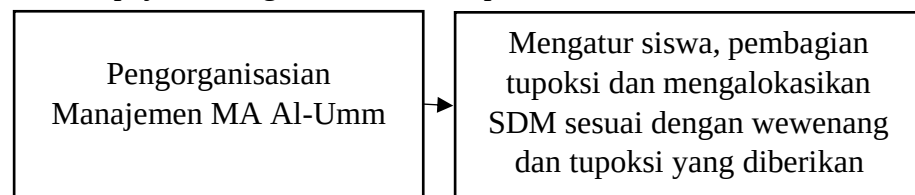
Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan, guru, tenaga kependidikan membimbing dan mengarahkan setiap siswa untuk melaksanakan setiap program madrasah dalam membentuk karakter disiplin seperti salat duha, zuhur dan asar dan lain-lain yang mana setiap pembagian tugas tersebut sesuai dengan fungsi dan tugas yang ditetapkan melalui SK. Juga terdapat struktur organisasi yang ada dalam ruang guru madrasah.⁹⁵



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi di MA Al-Umm

⁹⁵ Obs/MA Al-Umm/ Keg. Madrasah/18-01-2024/11.10 WIB.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing. Pembagian tugas ini dimaksudkan agar setiap orang dapat menjalankan tugasnya dengan optimal sesuai keahlian dan kewenangannya. Dengan adanya kepastian tugas dan tanggung jawab, diharapkan seluruh program madrasah dapat berjalan dengan baik, terkoordinasi dan mendapat dukungan penuh dari setiap pihak yang terlibat sesuai perannya masing-masing, khususnya dalam upaya meningkatkan karakter positif siswa.



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Al-Umm

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, fungsi pelaksanaan sangat diperlukan karena berhubungan erat dengan sumber daya manusia (pelaksana). Kepala madrasah berperan untuk menggerakkan pengurus seperti waka kesiswaan dan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan diorganisir, sehingga tujuan dari kegiatan bisa tercapai. Sebagaimana di ungkapkan oleh Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut: ⁹⁶

“Madrasah Aliyah Al-Umm secara rutin mengadakan apel pagi dan kegiatan bahasa setiap harinya. Terdapat juga kegiatan salat berjamaah yang diawasi oleh guru dengan menggunakan presensi kehadiran. Siswa yang terlambat datang ke masjid akan tercatat keterlambatannya. Selain itu, untuk membiasakan puasa sunah, madrasah menerapkan puasa Senin dan Kamis dengan tidak menyediakan makan siang bagi siswa pada hari-hari tersebut”

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut: ⁹⁷

⁹⁶ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.17 WIB.

⁹⁷ Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.15 WIB.

“Sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, madrasah juga mengadakan kajian bulanan yang bertemakan fiqih siroh. Kajian ini langsung diisi oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut merupakan program madrasah dalam rangka membentuk dan memperkuat karakter disiplin para siswanya melalui pembiasaan, pengawasan, dan penambahan wawasan keagamaan secara berkelanjutan. Selain itu program pembentukan karakter disiplin yang dilaksanakan melalui dua tahap: pertama tahap pembinaan, putra dan putri langsung diajarkan pak yai belajar kitab adabul mualim wal muta’alim setiap Rabu sore. Setiap hari Senin ada apel pagi dan kegiatan bahasa. Kedua tahap pembiasaan, dilakukan muhoyam tarbawi (perkemahan edukasi) setiap pertengahan semester 1 untuk melatih kepemimpinan dan karakter disiplin. Semester 2, dilakukan kegiatan rihlah (study tour) ada juga kegiatan panahan, bela diri, pramuka, PMR dan lainnya”.

Adanya program dan kegiatan yang disesuaikan dengan tingkatan siswa, madrasah dapat melakukan pembentukan karakter disiplin siswa dengan lebih mudah dan efektif. Madrasah melaksanakan upaya membentuk karakter disiplin siswa secara komprehensif dan berkesinambungan, mulai dari saat siswa masuk ke lingkungan madrasah hingga saat mereka pulang.⁹⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Fauzi selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:⁹⁹

“Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di madrasah sangat tinggi. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Kami juga memiliki kegiatan mengaji Al-Quran dan kitab kuning secara terjadwal. Selain itu, seringkali diadakan kajian keislaman oleh para ustadz undangan.”

⁹⁸ Obs/MA Al-Umm/ Keg. Madrasah/18-01-2024/11.12 WIB.

⁹⁹ Ww/MA Al-Umm/Siswa/30-01-2024/14.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan salat berjamaah MA Al-Umm di masjid menunjukkan bahwa terlaksananya program yang sudah direncanakan sebelumnya.¹⁰⁰



Gambar 4. 3 Kegiatan Salat Berjamaah di MA Al-Umm

Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmad Syawali selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:¹⁰¹

“Siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan atau sosial cenderung lebih disiplin dan fokus dalam belajar. Mereka dapat mengatur waktu dengan baik antara kegiatan di madrasah dengan kegiatan lainnya. Selain itu, nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan ketekunan yang mereka dapatkan turut menunjang prestasi mereka di bidang akademik.”

Selain itu dalam proses membentuk karakter disiplin siswa, guru akidah berperan penting dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh guru Akidah MA Al-Umm Izzu Abdil Barr mengatakan bahwa:¹⁰²

"Dalam mendisiplin siswa-siswa kami, saya fokus menyampaikan materi pelajaran dan memberikan penjelasan terkait nilai-nilai kedisiplinan dalam Islam yang dirangkum dalam mata pelajaran akidah akhlak.”

¹⁰⁰ Obs/MA Al-Umm/ Keg. Madrasah/18-01-2024/11.11 WIB.

¹⁰¹ Ww/MA Al-Umm/Siswa/30-01-2024/14.15 WIB.

¹⁰² Ww/MA Al-Umm/Guru Akidah Akhlak/30-01-2024/10.00 WIB.

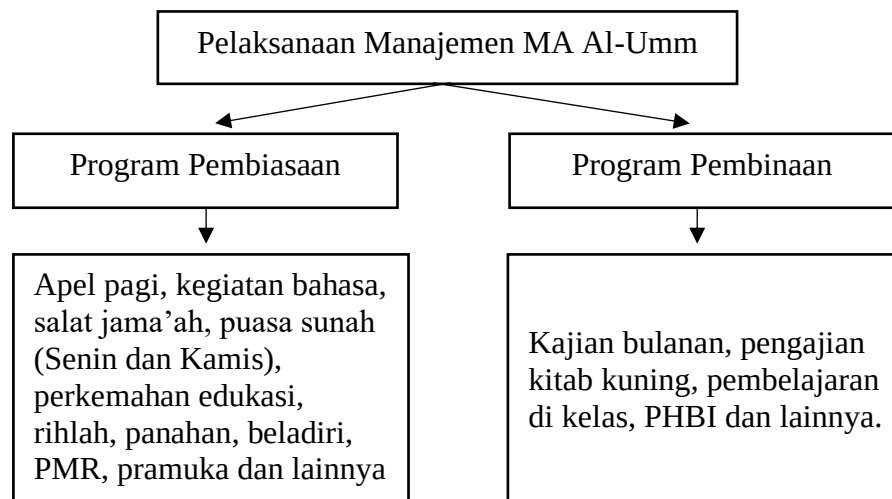
Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MA Al-Umm proses belajar mengajar Guru sedang mengajar. Seorang guru yang berada di depan sedang Pada setiap pembelajaran di kelas, para guru senantiasa menyisipkan dan menekankan aspek-aspek pembentukan karakter disiplin kepada siswa, khususnya terkait tanggung jawab dan kedisiplinan.¹⁰³



Gambar 4. 4 Kegiatan Pembelajaran di MA Al-Umm

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan manajemen MA Al-Umm dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan program yang sudah dibuat sebelumnya dalam perencanaan. Fokus dari pelaksanaan tersebut adalah mengoptimalkan proses pembelajaran, menanamkan nilai-nilai religius, melatih kepemimpinan, sosial, budaya dan membentuk kedisiplinan yang kuat melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan agar para siswa menjadi pribadi yang berakhlak karimah dan berwawasan yang tinggi sehingga menjadi *output* yang berkualitas.

¹⁰³ Obs/MA Al-Umm/ Keg. Madrasah/18-01-2024/11.13 WIB.



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Al-Umm

4) Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar kegiatan sesuai dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut hasil wawancara dengan Rizal Arfiansyah selaku guru BK, sebagai berikut: ¹⁰⁴

“Mengevaluasi siswa yang melanggar contohnya ketika siswa berkata kasar tindakan guru pertama adalah nasehat untuk yang kedua di panggil dan mendapat poin juga mendapatkan hukuman (ngemut jamu ataupun yang lainnya). Pelanggaran berat juga wali bisa di panggil ke madrasah bahkan sampai mendapatkan skorsing tetapi tergantung poin juga (max poin 200), bahkan ada juga yang di dikeluarkan dari madrasah. Ada juga masalah tertinggi terkait bullying. Sistem poin menggunakan tahunan dan juga ada pemutihan poin. Pelanggaran berat tidak bisa di putihkan. Kartu kuning sudah mencapai poin 100an juga pasti kena skorsing dan SP 2. Durasi Skorsing yaitu 1 minggu. Selain itu satu bulan sekali semua guru ada rapat umum untuk sistem pelaporan sebagai bentuk evaluasi kegiatan di madrasah.”

¹⁰⁴ Ww/MA Al-Umm/Guru Akidah Akhlak/30-01-2024/10.03 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut: ¹⁰⁵

“Untuk evaluasi siswa, biasanya ada proses pembuatan laporan bulanan, pelaksanaan rapat umum dan proses perbaikan serta tindak lanjut masalah.”

Kemudian pernyataan di atas diperjelas oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut: ¹⁰⁶

“Bentuk evaluasi kegiatan di madrasah ini dilaksanakan satu bulan sekali seluruh dewan guru, dua minggu sekali itu antara kepala madrasah, waka kesiswaan guru BK dan guru akidah akhlak. Satu minggu sekali dengan siswa atau bisa juga evaluasi secara langsung bagi siswa yang melanggar tata tertib. Setelah itu, dilakukan musyawarah kerja setiap bagian (waka kesiswaan dan kesiswaan dibedakan).”

Berdasarkan hasil observasi di *website* MA Al-Umm mengadakan evaluasi terkait program madrasah yang sudah terlaksana.¹⁰⁷



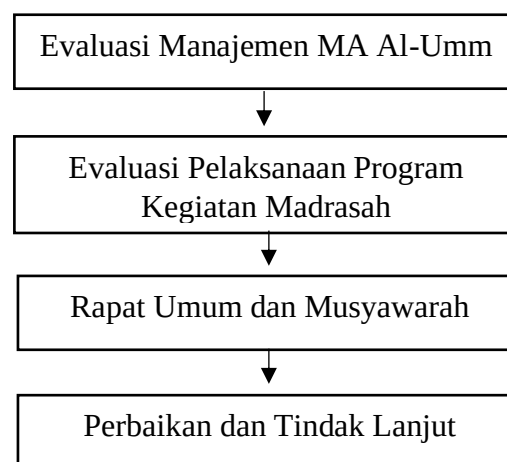
Gambar 4. 5 Kegiatan Evaluasi di MA Al-Umm

¹⁰⁵ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.20 WIB.

¹⁰⁶ Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.20 WIB.

¹⁰⁷ Obs/MA Al-Umm/ Keg. Madrasah/18-01-2024/11.1 WIB.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi manajemen MA Al-Umm dilaksanakan setiap bulan oleh kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan semua guru. Evaluasi ini dilakukan melalui musyawarah dan rapat umum dengan menggunakan laporan bulanan pelaksanaan kegiatan madrasah sebagai bahan evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mencari solusi secara bersama-sama terhadap setiap permasalahan yang muncul, serta untuk perbaikan dan tindak lanjut di masa mendatang. Dengan demikian, pihak madrasah dapat menyusun program-program yang lebih tepat sasaran dan memberikan bimbingan yang lebih terarah bagi perkembangan positif siswa dalam membentuk karakter disiplin siswa.



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Al-Umm

b. Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Tantangan regional di MA Al-Umm yang dihadapi bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, agama dan budaya di wilayah tersebut. Dalam konteks madrasah atau pendidikan agama, penting untuk menekankan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, nilai-nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan rasa hormat terhadap sesama manusia, terlepas dari perbedaan agama, budaya atau latar belakang. Terdapat beberapa Tantangan di MA Al-Umm sebagai berikut:

1) Penerapan Kurikulum Kurang Variatif

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹⁰⁸

“MA Al-Umm menggunakan Kurikulum 2013 (K13), SDM terpenuhi dan fasilitas teratasi termasuk siswa juga diwajibkan untuk membeli buku (adanya perpustakaan) juga sarana yang mendukung adanya lab.”

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh guru Akidah MA Al-Umm Izzu Abdil Barr mengatakan bahwa:¹⁰⁹

“Kami masih menggunakan K13 jadi tidak terlalu banyak kendala dari kurikulum karena tidak ada perubahan sistem pengajaran yang signifikan.”

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Muhammad Fauzi selaku siswa kelas XII, tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam kurikulum ke dalam praktik kehidupan sehari-hari sebagai berikut:¹¹⁰

“Tantangan yang di hadapi siswa terbesar yaitu sulit fokus ketika pelajaran terasa monoton, tidur ketika pembelajaran di dalam kelas juga ada yang berpura-pura sakit sehingga meninggalkan jam pelajaran.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh siswa lainnya yaitu Ahmad Syawali selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:¹¹¹

“Ya ustadz jadi beberapa teman juga merasa monoton ketika waktu pembelajaran guru memakai metode pengajaran yang sering dipakai bahkan beberapa siswa juga ada yang berpura-pura sakit”.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa yang belum fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

¹⁰⁸ Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.10 WIB.

¹⁰⁹ Ww/MA Al-Umm/Guru Akidah Akhlak/30-01-2024/10.07 WIB.

¹¹⁰ Ww/MA Al-Umm/Siswa-XII/30-01-2024/13.10 WIB.

¹¹¹ Ww/MA Al-Umm/Siswa-XII/30-01-2024/13.15 WIB.



Gambar 4. 6 Siswa dalam Proses Pembelajaran di MA Al-Umm

Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Al-Umm

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa meskipun kurikulum sudah dirancang dengan baik, implementasinya di lapangan memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal metode pengajaran yang digunakan. Untuk membentuk karakter disiplin siswa, kurikulum harus diterapkan dengan cara yang menarik dan memotivasi. Metode pengajaran yang variatif dan interaktif sangat dibutuhkan untuk menjaga perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2) Heterogenitas Budaya dan Paham Agama

Selain kurikulum yang menjadi tantangan regional heterogenitas budaya dan agama juga mempengaruhi proses pembentukan karakter disiplin siswa. Setiap budaya dan paham agama yang berbeda memiliki metode dan pendekatan pendidikan disiplin bisa sangat berbeda. Selain itu perbedaan bahasa dan gaya komunikasi antar budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman komunikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹¹²

“Wali siswa menitipkan anaknya di madrasah pada dasarnya untuk dididik dan memiliki moto beradab berprestasi. Siswa kami mempunyai budayanya masing-masing, siswanya yang berasal dari berbagai daerah dan juga memiliki pendidikan agama yang berbeda. Pergaulan orang tua, pembawaan orang tua semua itu beragam.

¹¹² Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.12 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹¹³

“Dalam hal upaya mendisiplinkan siswa perbedaan latar belakang siswa yang berbeda daerah tentu menjadi tantangan kami. latar belakang agama juga jadi tantangan karena tidak semua siswa memiliki pendidikan agama yang kuat.”

Berdasarkan hal tersebut diperkuat dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa yang berasal dari berbagai daerah yang mempunyai budayanya masing-masing.¹¹⁴

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa latar belakang agama dan budaya siswa yang beraneka ragam menjadi tantangan bagi pendidik di madrasah dalam menerapkan strategi disiplin yang tepat dan dapat diterima serta efektif untuk semua siswa.

3) Interaksi Sosial Siswa Ketika Liburan

Interaksi sosial adalah proses di mana individu atau kelompok saling berhubungan, berkomunikasi dan mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Ini adalah bentuk dasar dari hubungan manusia yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, gagasan, emosi, dan tindakan. Interaksi sosial bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti percakapan, kerja sama, konflik atau persaingan dan melibatkan berbagai aspek komunikasi verbal maupun non-verbal.

Pada konteks pembentukan karakter disiplin siswa, interaksi sosial siswa juga menjadi tantangan bagi madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹¹⁵

“Untuk mendidik atau membentuk karakter disiplin yaitu dari pembiasaan dari rumah. Siswa di larang untuk merokok/vape, permasalahan yang ada di waktu liburan siswa (dalam

¹¹³ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.20 WIB.

¹¹⁴ Obs/MA Al-Umm/Keg. Madrasah/18-01-2024/11.25 WIB.

¹¹⁵ Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.20 WIB.

pergaulan). Tantangan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”

Hal senada juga disampaikan oleh Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹¹⁶

“Siswa yang sebelumnya tidak merokok kemudian menjadi perokok itu di akibatkan adanya pengaruh dari luar lingkungan madrasah. Terjadinya masalah tersebut timbul ketika masa liburan. Apalagi siswa ketika liburan leluasa memainkan *gadget* baik itu *game* ataupun sosial media.”

Selain itu kepala madrasah juga menambahkan bahwa:¹¹⁷

“Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak sejak dini. Mereka harus memberikan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan pendidikan yang sesuai untuk membentuk nilai-nilai pada anak. Siswa yang jarang di perhatikan oleh kedua orang tuanya di rumah disebabkan orang tuanya sibuk bekerja, kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga tidak jarang banyak siswa yang berbuat aneh untuk menarik perhatian seorang gurunya di sekolah, salah satunya seperti makan di kelas, menjahili temannya, keluar pada saat jam pelajaran.”

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat interaksi siswa ketika liburan, sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Liburan siswa di MA Al-Umm

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan masyarakat yang kurang baik dapat memiliki dampak yang lebih besar bagi perilaku disiplin siswa dibandingkan saat mereka berada di

¹¹⁶ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.22 WIB.

¹¹⁷ Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.27 WIB.

lingkungan madrasah. Mengingat waktu yang dihabiskan siswa di luar madrasah lebih banyak, terutama saat liburan sekolah. Tidak hanya itu, orang tua juga harus memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka dalam menjalankan ajaran agama dan mendengarkan serta memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, lingkungan yang diberikan orang tua dalam mendidik siswa secara disiplin dapat membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

c. Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Strategi manajemen MA Al-Umm adalah suatu langkah yang dilakukan untuk memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui upaya strategi madrasah.

1) Pemberian Keteladanan Oleh Guru

Keteladanan merupakan sikap atau perbuatan seseorang meniru orang lain. Strategi keteladanan sangat penting untuk diterapkan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Berdasarkan wawancara dengan Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹¹⁸

“Saya memberikan contoh keteladanan dalam hal disiplin biasanya saya memastikan semua guru dan staf datang tepat waktu bahkan sebelum siswa datang. Kami juga selalu menunjukkan sikap yang tertib, seperti mengikuti aturan yang ada, menjaga kebersihan dan berpakaian rapi. Semua ini adalah bagian dari budaya disiplin yang ingin kami tanamkan kepada siswa kami”

Hal senada juga disampaikan oleh Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut: ¹¹⁹

“Ya siswa itu kan meniru apa yang para guru lakukan, jadi kami sebagai guru lebih berhati-hati dalam berkata maupun bersikap di depan siswa. Sebelum kami mendisiplinkan siswa terlebih

¹¹⁸ Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.21 WIB.

¹¹⁹ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.22 WIB.

dahulu kami mencontohkannya kepada siswa seperti berpakaian rapi sesuai jadwal dan lain-lain.”

Berdasarkan hal tersebut diperkuat dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa menggunakan seragam madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mereka memakai seragam dengan rapi.¹²⁰



Gambar 4. 8 Siswa Terlihat Berpakaian Rapi di MA Al-Umm

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa penting bagi guru untuk menunjukkan keteladanan yang baik. Keteladanan ini mencakup datang tepat waktu, mengikuti aturan yang ada, menjaga kebersihan, dan berpakaian rapi. Ketika guru konsisten menerapkan nilai-nilai disiplin dalam keseharian mereka, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi perilaku disiplin. Dengan melihat langsung contoh yang baik dari guru, siswa akan termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut, sehingga karakter disiplin dapat terbentuk dengan lebih efektif.

2) Melalui Program Pembiasaan Madrasah

Strategi pembiasaan merupakan strategi melakukan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus hingga jadi suatu kebiasaan. Apa bila pembiasaan berupa karakter baik maka akan terbentuk kebiasaan karakter baik pula. Madrasah menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangun kebiasaan positif dan karakter disiplin siswa.

¹²⁰ Obs/MA Al-Umm/Keg. Madrasah/18-01-2024/11.22 WIB.

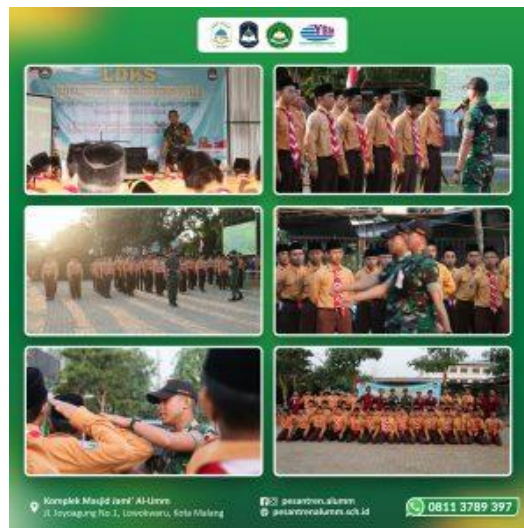
Sebagaimana yang diungkapkan oleh Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut: ¹²¹

“Sebelum masuk kelas siswa dibiasakan untuk apel pagi dan kegiatan bahasa. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk masuk kelas tepat waktu dan salat berjamaah tepat waktu. Kami juga memiliki program pembiasaan seperti mukhoyyam tarbawi (perkemahan edukasi) untuk melatih kepemimpinan dan karakter disiplin, rihlah (study tour) ada juga kegiatan panahan, bela diri, pramuka, PMR dan lainnya”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut: ¹²²

“Ya kami ada program pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin dan menanamkan mental pemimpin melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan juga mukhoyyam tarbawi sebagai pendidikan karakter siswa yang mandiri.”

Berikut ini program pembiasaan LDK MA Al-Umm:



Gambar 4. 9 Kegiatan LDK di MA Al-Umm

Berdasarkan hasil observasi program pembiasaan di madrasah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat rapi dalam berpakaian, menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa dengan standar kerapian yang diterapkan. Meskipun demikian, masih ada siswa yang terlambat saat masuk kelas maupun salat berjamaah. selain itu ketika

¹²¹ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.18 WIB.

¹²² Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.42 WIB.

pembelajaran di kelas siswa terlihat percaya diri dalam memberikan pendapat maupun mempresentasikan tugas di depan kelas.¹²³

Dari pemaparan di atas dipahami bahwa program pembiasaan di madrasah, seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah, telah membawa dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan seperti apel pagi, kegiatan bahasa, salat berjamaah dan program khusus seperti LDK dan mukhoyyam tarbawi, siswa telah terbiasa dengan disiplin waktu, kerapian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi di depan kelas. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterlambatan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa program pembiasaan telah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat rapi dalam berpakaian dan semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran di madrasah telah membangun kebiasaan positif dan karakter disiplin siswa.

3) Melalui Program Pembinaan Madrasah

Melalui program pembiasaan saja tidak cukup, maka diperlukan program pembinaan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pendekatan dan strategi yang dilakukan oleh guru dan staf di MA Al-Umm dalam memberikan pembinaan kepada siswa menunjukkan komitmen mereka untuk membentuk karakter disiplin siswa secara terencana dan sistematis. Mereka tidak hanya fokus pada pengajaran materi akademik, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama untuk membentuk karakter disiplin siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Mujib Ansor selaku kepala madrasah, sebagai berikut: ¹²⁴

“Jadi, kami itu ada program pembinaan seperti putra dan putri langsung diajarkan pak yai belajar kitab adabul mualim wal muta’alim setiap Rabu sore. Juga ada kajian keislaman sebulan sekali dari mubalig luar.”

¹²³ Obs/MA Al-Umm/Keg. Madrasah/18-01-2024/11.23 WIB.

¹²⁴ Ww/MA Al-Umm/Kep. Madrasah/29-01-2024/13.44 WIB.

Selain program pembinaan, dalam upaya mendisiplinkan siswa juga diberikan arahan maupun nasihat ketika melakukan pelanggaran. Hal tersebut dijelaskan oleh Febri Arissandi selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹²⁵

“Biasanya jika ada siswa yang sedang mengalami masalah atau banyak melanggar karakter kedisiplinan, saya akan memanggilnya untuk diberikan pembinaan sesuai dengan kondisi siswa agar mereka kembali fokus lagi ke pembelajaran. Selain itu juga jika ada siswa yang bersikap tidak sesuai dengan peraturan madrasah maka akan diberikan poin dan pembinaan.”

Dari hasil observasi terlihat bahwa waka kesiswaan dan guru akidah akhlak menjadi pengawas siswa dalam hal kedisiplinan. Bagi siswa yang melanggar kedisiplinan diberikan pembinaan dan juga sanksi atau hukuman agar mereka jera dan kembali tertib.¹²⁶

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai strategi manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk disiplin siswa di MA Al-Umm (1) pemberian keteladanan oleh guru (2) melalui program pembiasaan madrasah (3) melalui program pembinaan madrasah.

2. Paparan Data MA Muhammadiyah 2

a. Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

1) Perencanaan (*Planning*)

Mencapai tujuan tidak dilakukan dengan asal-asalan, melainkan memerlukan perencanaan yang matang. Dengan perencanaan yang baik, seseorang dapat lebih mudah menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah pertama yang dilakukan oleh manajemen madrasah adalah merencanakan program atau menetapkan tujuan.

Berdasarkan pernyataan yang didapat melalui hasil wawancara Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹²⁷

¹²⁵ Ww/MA Al-Umm/Waka Kesiswaan/30-01-2024/09.17 WIB.

¹²⁶ Obs/MA Al-Umm/Ling. Madrasah/18-01-2024/11.23 WIB.

¹²⁷ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/31-01-2024/13.10 WIB.

“Jadi untuk membentuk karakter disiplin siswa tentunya disiapkan dulu perencanaan yang matang, tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk siswa yang memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan global. Selain itu juga Kami menyusun program kerja seperti menyusun jadwal pendampingan salat duha dan salat zuhur berjamaah, menyusun absensi kehadiran salat berjamaah (Salat Duha dan Zuhur), membuat Jurnal penilaian sikap dan mengecek setiap akhir bulan dan menyusun buku daftar pelanggaran tata tertib dan dibagikan ke siswa. Program kerja ini kami susun ketika rapat awal tahun ajaran baru.”

Hal senada juga di sampaikan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa:¹²⁸

Untuk mensukseskan para siswa kami dalam segala hal termasuk memiliki disiplin yang tinggi kami membuat beberapa program inovasi madrasah, hal tersebut tertuang dalam program kerja waka kesiswaan.”

Berdasarkan hasil observasi MA Muhammadiyah 2 mengadakan perencanaan terkait program madrasah yang sudah terlaksana.¹²⁹



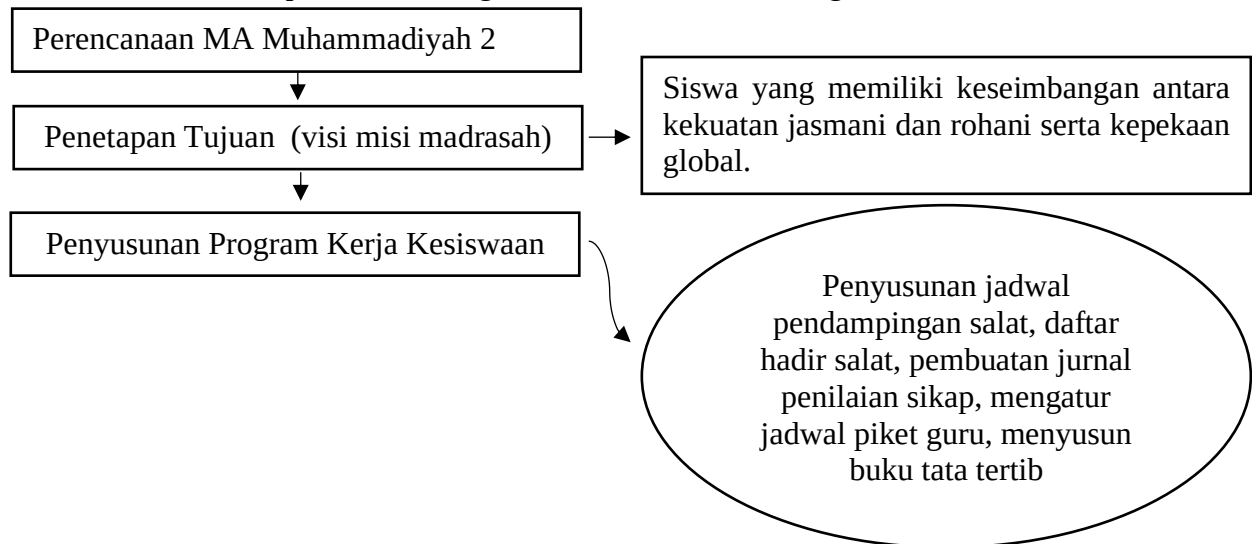
Gambar 4. 10 Rapat Kerja di MA Muhammadiyah 2

Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam perencanaan manajemen madrasah dilakukan pada saat rapat awal tahun ajaran baru yang mana perencanaan dibuat berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang sudah terlaksana. Perencanaan dituangkan dalam proker waka kesiswaan.

¹²⁸ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/10.40 WIB.

¹²⁹ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/18-01-2024/11.21 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan regional dan membentuk karakter disiplin siswa menghasilkan data temuan sebagai berikut:



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Muhammadiyah 2

2) Pengelolaan (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen Madrasah di MA Muhammadiyah merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam mengatur berbagai faktor dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin siswa. Ini melibatkan pembagian tugas, koordinasi antar bagian atau unit, pengalokasian sumber daya, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif.

Pengelolaan yang baik dapat membantu dalam meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran, serta membantu dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹³⁰

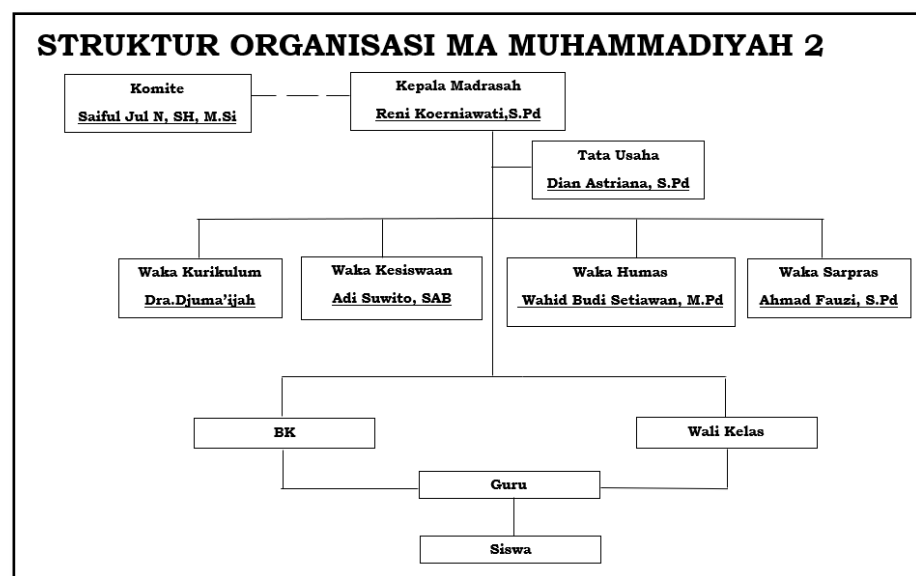
tanggung jawab yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka juga sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan di madrasah tersebut seperti jadwal guru piket yang bergantian menyambut siswa yang datang pada pagi hari dan adanya jadwal guru yang bertugas mendampingi salat duha dan studi mesjid dari Senin-Rabu: Guru MTs jam 1 dan Kamis-Sabtu: Guru MA jam 1”

¹³⁰ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/10.35 WIB.

Hal senada disampaikan juga oleh Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut: ¹³¹

“Kalau dalam kedisiplinan siswa, kami dibagikan tugas dan tanggung jawab pembagian tugas piket seperti mengarahkan siswa untuk salat duha berjamaah, menertibkannya dengan daftar hadir, memberikan hukuman jika mereka terlambat, semua itu ada masing-masing tugas dan pembagiannya.”

Hal tersebut diperkuat dari hasil pengamatan peneliti bahwa setiap pagi siswa diarahkan guru piket untuk salat duha berjamaah di masjid kemudian membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas. Semua itu diawasi oleh guru piket. Juga terdapat struktur organisasi yang ada dalam ruang guru madrasah. ¹³²



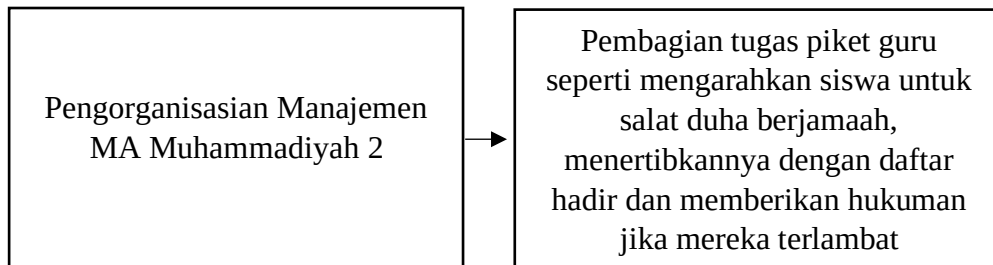
Gambar 4. 11 Struktur Organisasi di MA Muhammadiyah 2

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan dibagi tugas dan tanggung jawab kepada tiap guru untuk menertibkan para siswa agar lebih disiplin. Tujuan dari pembagian tugas ini adalah agar setiap individu dapat menjalankan tugasnya secara optimal sesuai dengan keahlian dan kewenangannya. Dengan adanya kejelasan mengenai tugas dan tanggung jawab ini, diharapkan seluruh

¹³¹ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/29-01-2024/10.33 WIB.

¹³² Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.23 WIB.

program di madrasah dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat sesuai dengan peran mereka, terutama dalam membentuk karakter disiplin siswa.



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Muhammadiyah 2

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Beberapa program kerja yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan dalam proses pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan optimal sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab. Dalam suatu lembaga apabila hanya ada perencanaan atau pengorganisasian saja, maka tidak akan cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan yang kongkret supaya menciptakan *action*. Dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reni Koerniawati selaku kepala madrasah terkait pelaksanaan manajemen madrasah, sebagai berikut:¹³³

“Program pembentukan karakter disiplin yang kami laksanakan itu ada program pembinaan yang disesuaikan dengan tingkatan siswa. Pembinaan akademik pada kegiatan belajar-mengajar (KBM) dan ekstrakurikuler. Pembinaan non akademik pada kegiatan olahraga seperti sepakbola, bulu tangkis, futsal dan lainnya. Pembinaan keimanan yang dilakukan adalah mundir dengan pimpinan pondok setelah salat zuhur setiap bulan, jika pimpinan tidak ada kesibukan. Selain itu, guru yang di awal jam pengajaran diharuskan untuk mengontrol siswa, setiap hari siswa mengikuti salat duha dan setelahnya membaca Al-Quran.

¹³³ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/10.40 WIB.

Kemudian juga ditambahkan oleh Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹³⁴

“Jadi pada saat MPLS itu siswa dikenalkan dengan budaya disiplin di madrasah ini. Dalam mendisiplinkan siswa pada salat duha maupun salat wajib berjamaah, siswa kami absensi dan kami dampingi, kemudian mereka mengisi daftar hadir, nanti juga guru mengisi jurnal sikap jika ada siswa yang melanggar kedisiplinan.”

Pembentukan karakter disiplin siswa juga diupayakan melalui berbagai proses pembelajaran di dalam kelas oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran yang diampu. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah juga turut mendukung dan memperkuat upaya pembentukan karakter disiplin pada diri siswa.

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹³⁵

“Untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, madrasah mengadakan nasihat bulanan yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan rutin ini merupakan bagian dari program madrasah yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, pengawasan, dan peningkatan wawasan keagamaan secara berkesinambungan.”

Madrasah mengimplementasikan upaya pembentukan karakter disiplin siswa secara menyeluruh dimulai sejak siswa memasuki lingkungan madrasah hingga saat mereka pulang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rafli selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:¹³⁶

¹³⁴ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/29-01-2024/10.33 WIB.

¹³⁵ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/10.35 WIB.

¹³⁶ Ww/ MA Muhammadiyah 2/Siswa/31-01-2024/14.00 WIB.

“Siswa di MA Muhammadiyah 2 Al-Munawwaroh cenderung aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di madrasah tersebut.”



Gambar 4. 12 Kegiatan Hizbul Watan di MA Muhammadiyah 2

Terlihat dalam gambar di atas bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan Hizbul Watan yang diadakan di madrasah. Bentuk dari kegiatan tersebut merupakan terciptanya pembentukan karakter disiplin pada siswa.¹³⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdir Rahim selaku siswa kelas XII, sebagai berikut: ¹³⁸

“Saya juga senang ketika mengikuti kegiatan ekstra, karena saya dapat mengembangkan *skill* saya dalam berbagai kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu saya menjalin toleransi yang baik dengan teman-teman sebaya dan mengembangkan karakter disiplin secara lebih luas.”

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan keagamaan, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, akademik, minat dan bakat. Juga dalam proses pembelajaran di kelas, guru-guru secara konsisten memasukkan dan menekankan aspek-aspek pembentukan karakter disiplin kepada siswa.

¹³⁷ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.25 WIB.

¹³⁸ Ww/MA Muhammadiyah 2/Siswa/31-01-2024/14.20 WIB.



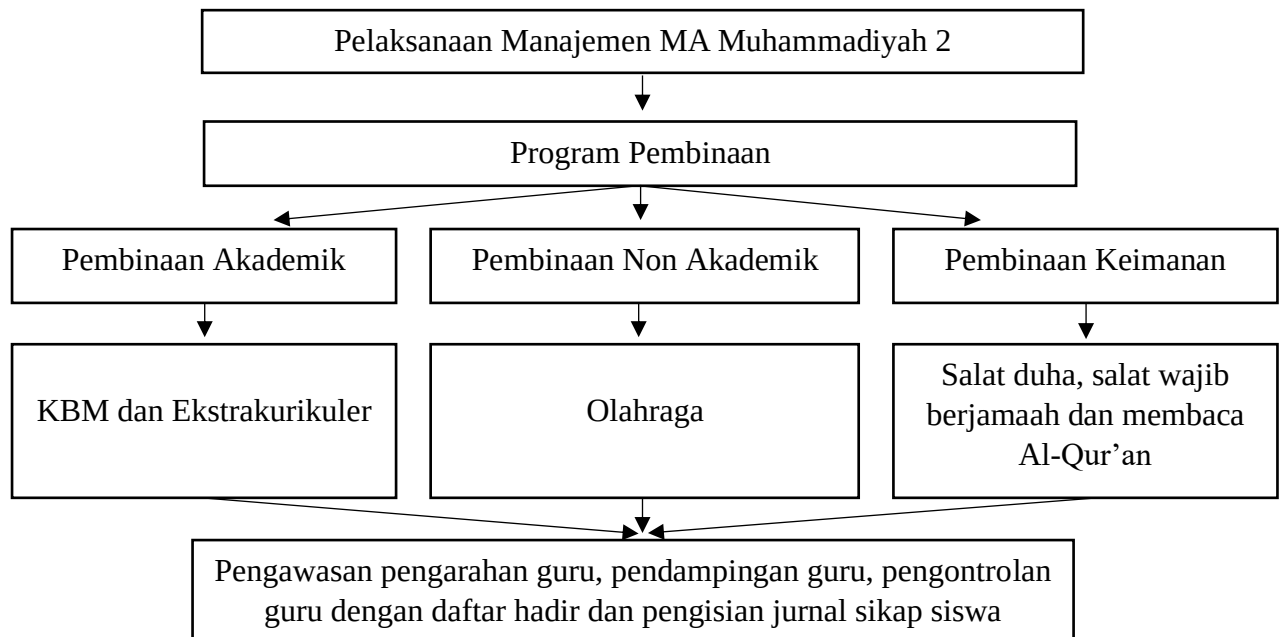
Gambar 4. 13 Kegiatan Belajar Mengajar di MA Muhammadiyah 2

Dalam gambar tersebut dapat dilihat bahwa seorang siswa yang sedang berdiri di bagian depan menjelaskan materi yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan sarana pembelajaran proyektor sebagai media bantu pengajaran. Dengan demikian nilai karakter disiplin seperti kesantunan berkomunikasi yang baik di depan kelas akan tertanam pada setiap diri individu melalui kegiatan tersebut.¹³⁹

Dengan mengintegrasikan pembentukan karakter disiplin ke dalam semua aspek pembelajaran di kelas dan kegiatan lain di madrasah secara berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan karakter positif dalam kehidupannya. Oleh karena itu, madrasah memulai upaya pembentukan karakter disiplin siswa dengan pendekatan yang terstruktur dimulai dari proses penerimaan siswa baru dengan memperhatikan data dan informasi awal.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan manajemen MA Muhammadiyah 2 dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan program yang sudah dibuat sebelumnya dalam perencanaan. Fokus dari pelaksanaan tersebut adalah mendisiplinkan siswa dalam hal keimanan dan ketakwaan dengan melakukan berbagai upaya seperti mendampingi siswa, mengarahkan siswa, mengontrol siswa dan membina siswa.

¹³⁹ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.27 WIB.



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Muhammadiyah 2

4) Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi merupakan proses selanjutnya untuk memperoleh informasi dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan yaitu pembinaan terhadap siswa, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang mengevaluasi atau mengendalikan semua kegiatan yang dilakukan oleh semua *civitas* madrasah dalam hal ini menitikberatkan pada kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara Muhammad Budiaji selaku Guru Tauhid, sebagai berikut:¹⁴⁰

“Evaluasi dilakukan dengan kepala madrasah, dilakukan setiap hari ahad (mingguan). Evaluasi besar di lakukan ketika awal semester.”

Kemudian ditambahkan oleh Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹⁴¹

“Evaluasi yang di gunakan yaitu ada 2 tahap: *pertama* setiap satu pekan sekali dengan hubungan langsung dengan siswa (hanya guru madrasah) dan *kedua* dilakukan 1 bulan sekali (semua guru). Laporan juga dilakukan secara tahunan, juga baru di mulai

¹⁴⁰ Ww/MA Muhammadiyah 2/Guru Tauhid/31-01-2024/14.00 WIB.

¹⁴¹ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/31-01-2024/13.17 WIB.

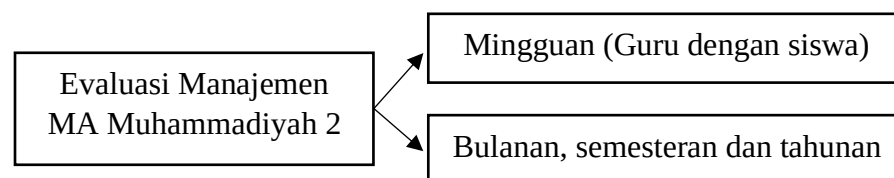
untuk setiap semester di lakukan evaluasi. Sistem *controlling* tetap dilakukan setiap hari oleh guru piket di setiap kelas untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai yang diharapkan.”

Berdasarkan hasil observasi MA Muhammadiyah 2 mengadakan evaluasi terkait program madrasah yang sudah terlaksana.¹⁴²



Gambar 4. 14 Kegiatan Evaluasi di MA Muhammadiyah 2

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa Evaluasi menyeluruh dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait dilingkungan madrasah. Proses evaluasi yang dilakukan madrasah terkait program pembentukan karakter disiplin siswa memiliki tujuan untuk mengetahui apakah seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu semester tersebut sudah berjalan sesuai dengan perencanaan awal dan prosedur yang telah disepakati bersama.



Sumber Data: Hasil observasi dan wawancara di MA Muhammadiyah 2

¹⁴² Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/18-01-2024/11.1 WIB.

b. Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

1) Peralihan Penerapan K13 ke Kurikulum Merdeka

Kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar yang ada di madrasah bertujuan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran yang inovatif bagi siswa. Dengan adanya kebijakan ini harusnya dapat mendorong proses pembelajaran yang ada di madrasah menjadi semakin fleksibel atau teratur namun dalam penerapannya. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai inovasi pendidikan yang menjanjikan, namun tantangan nyata masih terlihat dalam penerapannya. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah penerapan kurikulum merdeka yang belum sepenuhnya tersosialisasi dan dikuasai oleh semua guru dapat menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagai contoh, jika guru tidak memahami konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, maka proses pembentukan karakter disiplin siswa menjadi terhambat. Sebagaimana diungkapkan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹⁴³

“MA Muhammadiyah 2 menerapkan Kurikulum Merdeka. Konsep kurikulum tersebut juga memperhatikan pengembangan karakter siswa, seperti nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Sebagai kepala madrasah, saya melihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memang membawa harapan besar bagi peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Namun, ada tantangan yang kami hadapi terkait dengan keterbatasan buku, dan pengalaman guru masih kurang dalam implementasi kurikulum merdeka karena kurangnya penguasaan guru terhadap konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.”

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹⁴⁴

“Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah penguasaan kurikulum ini oleh semua guru. Beberapa guru

¹⁴³ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/11.00 WIB.

¹⁴⁴ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/31-01-2024/12.45 WIB.

belum sepenuhnya memahami konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. misalnya dalam pembelajaran tauhid, kami mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari pemilihan materi, metode pengajaran, hingga penilaian. Kami juga memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam bentuk supervisi untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Supervisi ini biasanya diadakan bergiliran dengan guru mata pelajaran lain.”

Penerapan kurikulum merdeka yang masih pada tahap penyesuaian peralihan kurikulum sebelumnya memberikan dampak pada proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sangat dirasakan oleh para siswa MA Muhammadiyah 2 Al-Munawwaroh terutama pada mata pelajaran rumpun pendidikan Islam seperti tauhid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rafli selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:¹⁴⁵

“Sejujurnya, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas masih dalam tahap penyesuaian. Kami sebagai siswa merasakan dampaknya dalam proses pembelajaran di kelas.”

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abdir Rahim selaku siswa kelas XII yang juga merasakan dampaknya, sebagai berikut:¹⁴⁶

“Salah satu dampak yang cukup dirasakan adalah adanya perubahan dalam metode pengajaran dan materi pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut kita untuk lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi yang disampaikan. Namun, terkadang hal ini membuat kami merasa sedikit kesulitan karena kurangnya petunjuk yang jelas”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁴⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka di MA Muhammadiyah 2 menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas

¹⁴⁵ Ww/MA Muhammadiyah 2/Siswa-XII/31-01-2024/12.25 WIB.

¹⁴⁶ Ww/MA Muhammadiyah 2/Siswa-XII/31-01-2024/12.25 WIB.

¹⁴⁷ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.38 WIB.

pendidikan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan nilai-nilai agama Islam. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi terkait pemahaman dan penguasaan kurikulum oleh semua guru, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh dalam pembelajaran. Siswa juga merasakan dampak dari perubahan metode pengajaran dan materi pembelajaran, yang mengharuskan mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam memahami konsep-konsep tauhid.¹⁴⁸ Dengan adanya kesadaran akan tantangan ini, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat semakin efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2) Tumpang Tindih Jabatan dan SDM yang Kurang Memadai

Selanjutnya terkait dengan sumber daya manusia yang juga menjadi salah satu tantangan regional di madrasah. Jumlah SDM yang kurang dapat menjadi penyebab utama tumpang tindih jabatan khususnya di MA Muhammadiyah 2 . SDM yang tumpang tindih jabatan merujuk pada situasi di mana beberapa individu dalam organisasi mungkin memiliki tanggung jawab dan tugas yang serupa atau bersinggungan yang pada gilirannya dapat menyebabkan kebingungan, tidak jelas atau penurunan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Sebagaimana di ungkapkan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Pada beberapa kesempatan, kami menghadapi tantangan terkait jumlah sumber daya manusia yang kurang memadai di madrasah. Hal ini mengakibatkan tumpang tindih jabatan di antara staf pengajar dan staf lainnya. Misalnya, ada kasus di mana beberapa guru bertanggung jawab pada tugas yang serupa atau bersinggungan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas tersebut dan menurunkan efisiensi. Kami menyadari pentingnya pengelolaan SDM yang efektif untuk menghindari masalah ini dan terus berupaya

¹⁴⁸ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.31 WIB.

meningkatkan koordinasi dan komunikasi di antara para guru untuk memaksimalkan potensi yang ada.”¹⁴⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa ada guru yang mengalami kelelahan atau beban kerja yang terlalu besar. Guru tersebut mengeluhkan bahwa jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya terlalu berat, sehingga menimbulkan tekanan dan kesusahan dalam menjalankan tugasnya.¹⁵⁰

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa struktur organisasi di madrasah mengalami tidak konsisten yang menghasilkan tumpang tindih dalam jabatan dan tanggung jawab. Kurangnya SDM yang memadai juga menjadi faktor yang menimbulkan tantangan dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah tersebut. Dampak dari kondisi ini adalah guru-guru merasa beban kerja yang mereka tanggung menjadi terlalu berat atau tidak dapat terlaksana dengan baik. Tumpang tindih dalam jabatan dan tanggung jawab bisa mengakibatkan tidak jelas dalam pelaksanaan tugas-tugas, kesulitan dalam penentuan siapa yang bertanggung jawab atas suatu hal, serta berpotensi menimbulkan konflik internal di antara staf. Sementara itu, kurangnya SDM yang memadai seperti keterbatasan jumlah guru atau kualitas kinerja yang belum optimal dapat menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa yang efektif.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Gabungan dari semua interaksi antara individu-individu dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Pengaruh budaya yang kurang mendukung atau adanya konflik sosial juga dapat menjadi faktor-faktor yang menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹⁵¹

¹⁴⁹ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/11.10 WIB.

¹⁵⁰ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.33 WIB.

¹⁵¹ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/10.40 WIB.

“Kami mengakui bahwa interaksi sosial siswa dengan temannya sangat mempengaruhi kedisiplinan mereka. Kami berupaya keras untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter disiplin siswa, sambil tetap memperhatikan dan menghormati keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada di madrasah.”

Dalam pendidikan madrasah, keseimbangan antara kebudayaan, agama, dan ilmu pengetahuan harus diperhatikan. Lingkungan sosial di sekitar siswa seperti teman sebaya dapat memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai mereka. Jika teman sebaya mendorong perilaku atau sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, siswa mungkin cenderung mengikuti arus tersebut. Pengaruh teman sebaya di MA Muhammadiyah 2 dapat sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagaimana di ungkapkan oleh Rafli Rizqulloh Akbar selaku siswa, sebagai berikut:¹⁵²

Saya telah mengamati bahwa teman sebaya memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter disiplin di madrasah. Beberapa siswa cenderung dipengaruhi oleh teman-teman mereka yang terlibat dalam berperilaku yang tidak diinginkan seperti merokok, tindakan *bullying* dan lainnya.

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abdir Rahim selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:¹⁵³

“Kita sering terpengaruh oleh apa yang teman-teman kita lakukan atau katakan. Misalnya, jika teman-teman kita kurang peduli terhadap nilai-nilai agama seperti tidak mengikuti salat berjamaah, maka kita juga cenderung ikut-ikutan. Ini bisa membuat sulit untuk menerapkan apa yang kita pelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari.”

¹⁵² Ww/MA Muhammadiyah 2/Siswa-XII/31-01-2024/12.15 WIB.

¹⁵³ Ww/MA Muhammadiyah 2/Siswa-XII/31-01-2024/12.20 WIB.



Gambar 4. 15 Bersatu Melawan Bullying di Muhammadiyah 2

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk bukti (pamflet) ditekankan pada madrasah tersebut yang di tempel pada dinding madrasah.¹⁵⁴ Pengaruh teman sebaya yang merugikan di madrasah, hal tersebut adalah perilaku yang mungkin terjadi ketika siswa terpapar pada lingkungan di mana teman sebaya mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak sehat atau merugikan. Teman sebaya memiliki membawa dampak yang besar dalam membentuk identitas dan nilai-nilai siswa.¹⁵⁵ Dengan demikian terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan siswa sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Budiaji selaku Guru Tauhid, sebagai berikut:¹⁵⁶

“Pelanggaran yang diperbuat oleh siswa dan respon dari guru MA Muhammadiyah 2 langsung ditangani secara langsung, serta pembacaan tata tertib secara berkala, jumlah yang di keluarkan oleh madrasah terbilang sedikit.”

Mengetahui bahwa adanya siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Dengan begitu siswa harus menerima konsekuensi yang sudah di tetapkan sesuai dengan apa yang di sepakati secara bersama.

¹⁵⁴ Dok/MA Muhammadiyah 2/TU/03-02-2024/13.46 WIB.

¹⁵⁵ Obs/MA Muhammadiyah 2/Pamflet Madrasah/29-01-2024/13.29 WIB.

¹⁵⁶ Ww/MA Muhammadiyah 2/Guru Tauhid/31-01-2024/14.20 WIB.

c. Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 menjalan beberapa strategi sebagai langkah dalam mengatasi tantangan regional pada pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini penting mengingat sistem pendidikan saat ini selalu mengedepankan atau lebih mementingkan aspek akademis semata dan mengesampingkan aspek yang lainnya. Beberapa strategi digunakan oleh madrasah dalam pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Pelatihan dan Pengembangan Guru

Madrasah dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan strategi-strategi pembentukan karakter disiplin. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan terhadap teori dan penelitian tentang karakter disiplin, serta penerapan praktis strategi dalam kelas. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin pada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹⁵⁷

“Karena kami baru menerapkan kurikulum merdeka, jadi kami adakan pelatihan intensif bagi semua guru. Kami adakan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang melibatkan para ahli dari Dikdasmen. Selain itu, ada guru kami juga kami kirim untuk mengikuti pelatihan IKM di Surabaya sehingga mendapatkan wawasan dan teknik pengajaran terbaru yang sesuai dengan kurikulum ini dan nanti diseminasi ke guru-guru lain di madrasah ini.”

Hal senada juga disampaikan oleh Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹⁵⁸

“Jadi kan ini kurikulum baru, kami masih tahap menyesuaikan, sebisa mungkin kami usahakan untuk menerapkannya, kami ada pelatihan secara internal dengan Kemenag dan kepala madrasah.

¹⁵⁷ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/11.13 WIB.

¹⁵⁸ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/31-01-2024/12.55 WIB.

Kalau guru-guru masih bingung pelaksanaan biasanya kami adakan diskusi kecil-kecilan. Intinya kami sama-sama bersinergi untuk melaksanakan kurikulum merdeka,”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa madrasah mengikuti pelatihan dan pengembangan guru baik secara internal maupun eksternal.¹⁵⁹



Gambar 4. 16 Pelatihan dan pengembangan guru dan karyawan di MA Muhammadiyah 2

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengatasi tantangan peralihan kurikulum yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran, guru-guru diberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui dua pendekatan yaitu internal dan eksternal. Dengan demikian, sinergi antar guru di madrasah menjadi kunci dalam penerapan Kurikulum Merdeka, memastikan bahwa setiap guru mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif.

2) Penerapan Konsekuensi yang Jelas

Penerapan konsekuensi yang jelas dalam konteks pendidikan adalah langkah penting untuk membangun karakter disiplin siswa. Konsekuensi yang jelas mencakup aturan yang diberlakukan secara konsisten dan transparan, serta tindakan yang diambil sebagai respons terhadap perilaku siswa. Sebagai contoh, jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, konsekuensi yang jelas bisa berupa sanksi seperti teguran lisan atau tertulis, pengurangan nilai absensi, atau tindakan lain sesuai

¹⁵⁹ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.37 WIB.

dengan kebijakan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹⁶⁰

“Pelanggaran yang diperbuat oleh siswa dan respon dari guru MA Muhammadiyah 2 langsung ditangani secara langsung, serta pembacaan tata tertib secara berkala, jumlah siswa yang dikeluarkan karena pelanggaran terbilang sedikit.”

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Reni Koerniawati selaku kepala madrasah, sebagai berikut:¹⁶¹

“Setiap peraturan madrasah itu ada dalam buku tata tertib yang dibagikan kepada siswa ketika MPLS. Jadi untuk segala bentuk sanksi sudah tertulis di dalam buku tata terib. guru juga akan mengingatkan siswa terkait sanksi dari pelanggaran yang dibuat.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih ada siswa yang melanggar aturan madrasah dan langsung ditindak sebagaimana mestinya.¹⁶²

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa penetapan konsekuensi masih perlu ditingkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menaati aturan, serta pengawasan dan pembinaan yang lebih ketat agar disiplin siswa dapat terjaga dengan baik di lingkungan madrasah.

3) Pembiasaan dan Pembinaan dari Program Madrasah

Di MA Muhammadiyah 2, penggunaan strategi pembiasaan dan juga pembinaan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Strategi pembinaan mencakup serangkaian langkah dan metode yang digunakan untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan karakter, disiplin, dan potensi mereka. Sedangkan pembiasaan adalah proses mengulang tindakan tertentu secara konsisten hingga menjadi kebiasaan atau perilaku otomatis yang dilakukan tanpa berpikir. Dalam konteks pendidikan, terutama di

¹⁶⁰ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/31-01-2024/12.55 WIB.

¹⁶¹ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/11.14 WIB.

¹⁶² Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.36 WIB.

madrasah, pembiasaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter siswa.

Dalam upaya mengatasi tantangan regional pada pembentukan karakter religius siswa, strategi yang digunakan adalah pembiasaan dan pembinaan kepada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Adi Suwito selaku waka kesiswaan, sebagai berikut:¹⁶³

“Untuk membentuk karakter disiplin siswa, kita biasakan untuk salat berjamaah, membaca Al-Quran, kajian dan kegiatan lainnya.

Sedangkan pembinaan di madrasah adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek. Berdasarkan hasil wawancara dengan Reni Koerniawati selaku kepala madrasah terkait pelaksanaan manajemen madrasah, sebagai berikut:¹⁶⁴

“Seperti yang saya jelaskan tadi, di madrasah kami ini kalau pembinaan kita bagi 3. ada pembinaan akademik itu kegiatannya KBM dan ekstrakurikuler. Pembinaan non akademiknya itu olahraga seperti sepakbola, bulu tangkis, futsal dan lainnya. Pembinaan keimanan ya kami ada mundir itu kalau pimpinan tidak sibuk.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembiasaan seperti salat berjamaah dan membaca Al-Quran secara konsisten membantu menanamkan nilai-nilai religius dan membangun kebiasaan yang baik. Pembinaan akademik dan non-akademik melalui KBM, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan seperti mukhoyyam tarbawi, rihlah

¹⁶³ Ww/MA Muhammadiyah 2/Waka Kesiswaan/31-01-2024/12.56 WIB.

¹⁶⁴ Ww/MA Muhammadiyah 2/Kep. Madrasah/29-01-2024/10.43 WIB.

berkontribusi dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.¹⁶⁵



Gambar 4. 17 Kenaikan tingkat Tapak Suci di MA Muhammadiyah 2

Strategi pembiasaan dan pembinaan sudah diterapkan di madrasah ini namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti tumpang tindih jabatan dan kurangnya SDM yang memadai sehingga masih banyak siswa yang melanggar kedisiplinan. Hal tersebut perlu terus diatasi melalui pelatihan dan pengembangan guru. Dengan konsistensi dan komitmen yang kuat, madrasah ini dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

a. MA Al-Umm

- 1) Perencanaan MA Al-Umm dalam membentuk karakter disiplin siswa
 - a) Penetapan tujuan (merujuk visi misi madrasah) mewujudkan kebiasaan perilaku Islami
 - b) Merancang kegiatan dan menentukan tupoksi (membuat daftar hadir salat, jadwal kegiatan, menertibkan siswa, mengadakan kajian bulanan dan puasa sunah)
- 2) Pengorganisasian MA Al-Umm dalam membentuk karakter disiplin siswa

¹⁶⁵ Obs/MA Muhammadiyah 2/Keg. Madrasah/29-01-2024/13.36 WIB.

- a) Mengatur siswa
- b) Membagi tupoksi
- c) Mengalokasikan SDM sesuai wewenang dan tupoksi
- 3) Pelaksanaan MA Al-Umm dalam membentuk karakter disiplin siswa
 - a) Program pembinaan (apel pagi, salat jamaah, puasa sunah (Senin dan Kamis), perkemahan edukasi, rihlah, panahan, bela diri, PMR, pramuka dan lainnya)
 - b) Program pembiasaan (kajian bulanan, pengajian kitab kuning, KBM, PHBI dan lainnya)
- 4) Evaluasi MA Al-Umm dalam membentuk karakter disiplin siswa

Evaluasi pelaksanaan kegiatan mingguan, bulanan, tahunan melalui rapat umum dan musyawarah dengan hasil perbaikan dan tindak lanjut.

b. MA Muhammadiyah 2

- 1) Perencanaan Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa
 - a) Penetapan tujuan berdasarkan rumusan visi misi madrasah yaitu siswa yang memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan global.
 - b) Penyusunan program kerja kesiswaan
 - (1) Penyusunan jadwal pendamping salat
 - (2) Daftar hadir salat
 - (3) Pembuatan jurnal penilaian sikap siswa
 - (4) Penyusunan buku tata tertib
- 2) Pengorganisasian Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa
 - a) Pembagian tugas piket guru
 - b) Mengarahkan siswa salat duha berjamaah
 - c) Menertibkan siswa dengan daftar hadir salat
 - d) Memberikan hukuman siswa terlambat

- 3) Pelaksanaan Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa

Program pembinaan

- a) Pembinaan akademik (KBM)
 - b) Pembinaan non akademik (ekstrakurikuler)
 - c) Pembinaan keimanan (salat duha dan salat wajib berjamaah serta membaca Al-Quran setiap pagi)
- 4) Evaluasi Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa
 - a) Evaluasi mingguan (siswa dengan guru)
 - b) Evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan seluruh guru bersama kepala madrasah)

2. Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

a. MA Al-Umm

- 1) Penerapan Kurikulum kurang variatif
- 2) Heterogenitas Budaya dan Paham Agama
- 3) Interaksi sosial siswa ketika liburan

b. MA Muhammadiyah 2

- 1) Peralihan penerapan K13 ke kurikulum merdeka
- 2) Tumpang tindih jabatan dan SDM kurang memadai
- 3) Pengaruh teman sebaya

3. Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

a. MA Al-Umm

- 1) Pemberian keteladanan oleh guru
 - a) Datang tepat waktu
 - b) Berpakaian rapi
 - c) Menjaga kebersihan
- 2) Melalui program pembiasaan madrasah
 - a) Apel pagi dan kegiatan bahasa
 - b) Salat wajib berjamaah tepat waktu

c) Kegiatan ekstrakurikuler (mukhoyyam tarbawi, LDKS, Studi tour, Pramuka dll.

3) Melalui program pembinaan

a) Pengajian mingguan kitab kuning

b) Kajian keislaman bulanan

c) Pembinaan langsung siswa yang melanggar aturan

b. MA Muhammadiyah 2

1) Pelatihan dan pengembangan guru

a) Mengirim guru mengikuti pelatihan IKM dengan Dikdasmen di Surabaya

b) Pelatihan internal dengan Kemenag dan kepala madrasah

2) Penerapan konsekuensi yang jelas

a) Hukuman sesuai pelanggaran siswa

b) Hukuman yang diberikan sesuai dengan buku tata tertib

c) Siswa selalu diingatkan dengan konsekuensi pelanggaran tiap semester

3) Pembiasaan dan pelaksanaan dari program madrasah

Tabel 4. 1 Temuan Lintas Situs Penelitian

Fokus	Situs I MA Al-Umm	Situs II MA Muhammadiyah 2	Temuan Lintas Situs
Manajemen madrasah	Perencanaan: 1. Penetapan tujuan (merujuk visi misi madrasah) mewujudkan kebiasaan perilaku Islami 2. Merancang kegiatan dan menentukan tupoksi	Perencanaan: 1. Penetapan tujuan (merujuk visi misi madrasah) siswa yang memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan global 2. Penyusunan program kerja kesiswaan	1. Tahap perencanaan, penetapan tujuan merujuk pada visi misi madrasah masing-masing, merancang program dan menentukan tupoksi 2. Pada tahap pengorganisasian, mengatur siswa, pembagian tugas guru, menertibkan siswa 3. Pada tahap pelaksanaan, menjalankan program pembinaan dan pembiasaan
	Pengorganisasian: 1. Mengatur siswa 2. Membagi tupoksi	Pengorganisasian: 1. Pembagian tugas piket guru 2. Mengarahkan siswa salat duha berjamaah	

	3. Mengalokasikan SDM sesuai wewenang dan tupoksi	3. Menertibkan siswa dengan daftar hadir salat 4. Memberikan hukuman siswa terlambat	4. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi mingguan, bulanan, semester dan tahunan
	Pelaksanaan: 1. Program pembinaan 2. Program pembiasaan	Pelaksanaan: Program pembinaan 1. Pembinaan akademik 2. Pembinaan non akademik 3. Pembinaan keimanan	
	Evaluasi: Pelaksanaan kegiatan mingguan, bulanan, tahunan melalui rapat umum dan musyawarah dengan hasil perbaikan dan tindak lanjut	Evaluasi: 1. Evaluasi mingguan 2. Evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan	
Tantangan regional madrasah	1. Penerapan Kurikulum kurang variatif 2. Heterogenitas Budaya dan Paham Agama 3. Interaksi sosial siswa ketika liburan	1. Peralihan pada penerapan K13 ke kurikulum merdeka 2. Tumpang tindih jabatan dan SDM kurang memadai 3. Pengaruh teman sebaya	1. Tantangan pada kurikulum 2. Heterogenitas budaya dan paham agama 3. Interaksi sosial siswa di rumah maupun di madrasah 4. Tumpang tindih jabatan dan SDM kurang memadai
Strategi manajemen madrasah	Pemberian keteladanan oleh guru 1. Datang tepat waktu 2. Berpakaian rapi 3. Menjaga kebersihan 4. Mematuhi tata tertib madrasah	Pelatihan dan pengembangan guru 1. Mengirim guru mengikuti pelatihan IKM dengan Dikdasmen di Surabaya 2. Pelatihan internal dengan kemenag dan kepala madrasah	1. Pemberian keteladanan oleh guru 2. Pelatihan dan pengembangan guru 3. Melalui program pembiasaan madrasah 4. Melalui program pembinaan madrasah 5. Penerapan konsekuensi yang jelas
	Melalui program pembiasaan madrasah 1. Apel pagi dan kegiatan bahasa 2. Salat wajib berjamaah tepat waktu	Penerapan konsekuensi yang jelas 1. Hukuman sesuai pelanggaran siswa 2. Hukuman yang diberikan sesuai dengan buku tatib	

	3. Kegiatan ekstrakurikuler (mukhoyyam tarbawi, LDKS, Studi tour, Pramuka dll.	3. Siswa selalu diingatkan dengan konsekuensi pelanggaran tiap semester	
	Melalui program pembinaan 1. Pengajian mingguan kitab kuning 2. Kajian keislaman bulanan 3. Pembinaan langsung siswa yang melanggar aturan	Pembiasaan dan pelaksanaan dari program madrasah	

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

1. Perencanaan di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.¹⁶⁶ Pernyataan ini sejalan dengan temuan peneliti tentang perencanaan madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa yang diawali dengan penetapan tujuan terlebih dahulu. Penetapan tujuan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan nilai-nilai tertentu yang diharapkan oleh madrasah. Tujuan yang ingin dicapai oleh MA Al-Umm adalah untuk mewujudkan kebiasaan perilaku Islami siswa. Berdasarkan paparan data di atas ditemukan bahwasanya landasan yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan madrasah yang dilakukan oleh MA Al-Umm adalah merujuk visi misi madrasah. hal tersebut sejalan dengan grand teori yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Dalam penetapan tujuan yang disepakati sebelumnya, kemudian pihak madrasah merancang kegiatan dan menentukan tupoksi untuk mewujudkan target yang diharapkan madrasah. Penetapan bertujuan untuk memusatkan program kegiatan yang dirancang pada target yang ingin dicapai oleh madrasah, sehingga tetap berada di jalur yang telah ditentukan. Dalam proses penetapan tujuan, pihak madrasah merancang program kegiatan berdasarkan kesepakatan dari semua pihak yang terlibat, sehingga dapat mengurangi kemungkinan munculnya masalah di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dauglass yang merumuskan lima prinsip manajemen pendidikan, di antaranya sebagai berikut:¹⁶⁷

¹⁶⁶ Marno and Trio Supriatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008). P. 13.

¹⁶⁷ Imam Hambali, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik," *Jurnal (JIIP) Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 87–93.

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- c. Memberi tanggung jawab kepada personil hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- e. Memperhatikan nilai-nilai dalam organisasi.

Hampir sama dengan Muhammadiyah 2 yang menjadi landasan dalam penetapan tujuan yaitu merujuk pada visi misi madrasah. Tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah ini siswa yang memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan global. Selain penetapan tujuan dalam perencanaan madrasah ini dalam membentuk karakter disiplin siswa, madrasah telah merumuskan proker kesiswaan yang mana penyusunan proker tersebut dilakukan setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan *stakeholder*, madrasah sesuai tugas pokok dan kewenangannya. Dalam penyusunan proker ada beberapa hal yang disampaikan dalam rapat umum yaitu penyusunan jadwal pendamping salat, daftar hadir salat, pembuatan jurnal penilaian sikap siswa dan penyusunan buku tata tertib siswa.

Hal tersebut hampir sesuai dengan hasil penelitian dari Supiana yang mengungkapkan bahwa perencanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi perumusan tujuan, pembentukan pembimbing dan pengurus, pembagian tugas pokok dan fungsi, penyusunan program kerja, mekanisme monitoring dan evaluasi dan unsur-unsur yang terlibat.¹⁶⁸ Ali Nurhadi juga mengungkapkan hal senada bahwa perencanaan pembinaan karakter disiplin siswa yaitu membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan siswa dan membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya diberikan kepada siswa yang melanggar.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal (ISEMA) Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 194–208.

¹⁶⁹ Ali Nurhadi and Dewi Ulandari, "Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 258–72.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan madrasah yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa, baik MA Al-Umm maupun MA Muhammadiyah 2 memiliki pendekatan yang hampir serupa namun dengan beberapa perbedaan penting. Kedua madrasah ini mengacu pada visi dan misi masing-masing sebagai landasan dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Ini menunjukkan bahwa keduanya memandang visi dan misi sebagai komponen krusial yang menjadi pedoman utama dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang diterapkan.

MA Al-Umm lebih menitikberatkan pada penyusunan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Madrasah ini merancang berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui praktik langsung. Di sisi lain, MA Muhammadiyah 2 fokus pada pembuatan tata tertib siswa sebagai sarana utama dalam membentuk karakter disiplin. Madrasah ini menetapkan serangkaian aturan yang jelas dan tegas yang harus dipatuhi oleh semua siswa.

2. Pengorganisasian di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain yang terlibat dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian bertujuan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MA Al-Umm berisi mengatur siswa, membagi tupoksi, mengalokasikan SDM sesuai wewenang dan tupoksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulkarnain yang mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama di lembaga pendidikan.¹⁷⁰

Hampir serupa dengan pengorganisasian MA Muhammadiyah 2 dengan melakukan pembagian tugas piket guru, mengarahkan siswa salat duha berjamaah, menertibkan siswa dengan daftar hadir salat dan memberikan hukuman siswa terlambat. Pengorganisasian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Fatimatuz Zahroh Hartin Pertiwi yang

¹⁷⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, Cet. I (Malang: UMM Press, 2010). P. 12.

mengungkapkan bahwa pengorganisasian bahwa pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik ini kepala madrasah menunjuk beberapa guru atau staf yang diberi tugas tambahan untuk mengatur dan bertanggung jawab untuk kelancaran berjalannya kegiatan kedisiplinan yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik.¹⁷¹

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua madrasah, yakni MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2, menerapkan prinsip pengorganisasian yang berfokus pada pembagian tugas dan tanggung jawab secara sistematis untuk membentuk karakter disiplin siswa. MA Al-Umm, misalnya, lebih menekankan pada pengaturan siswa dan pembagian tupoksi secara terperinci. Setiap guru dan staf memiliki tanggung jawab yang spesifik, dan mereka dialokasikan sesuai dengan keahlian dan wewenang yang dimiliki. Di sisi lain, pengorganisasian di MA Muhammadiyah 2 juga menekankan pada pembagian tugas yang jelas, namun lebih berfokus pada penertiban siswa dan pemberian hukuman bagi yang terlambat.

Dengan demikian pengorganisasian MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 merupakan keseluruhan sebuah aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, keahlian, kompetensi dan bakat masing-masing agar dapat membuat kerja sama yang harmonis di lingkungan masing-masing madrasah dan dapat mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

3. Pelaksanaan di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang tidak kalah penting dari tahapan fungsi manajemen, hal ini merupakan eksekusi dari sebuah pelaksanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Proses ini juga disebut dengan pergerakan yang mana ini dilakukan untuk menggerakkan SDM agar dapat melakukan

¹⁷¹ Ani Fatimatuz Zahroh Hartin Pertiwi and Abu Darim, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik," *Journal Of Education Research* 2, no. 1 (2022): 64–77.

kegiatan sehingga proses efisiensi terjadi dan menghasilkan efektivitas hasil kerja.

Praktik pelaksanaan manajemen MA Al-Umm dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni mengarah pada tugas, tanggung jawab, fungsi dan wewenang yang telah diorganisir oleh kepala madrasah sedemikian rupa dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh madrasah ini yaitu dengan menjalankan program pembiasaan dan program pembinaan. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Malayu S.P. Hasibuan, yang menjelaskan dalam bukunya tentang pengertian pelaksanaan. Pelaksanaan ialah fungsi manajemen yang paling penting dan paling dominan dalam suatu proses manajemen. Fungsi ini baru bisa diterapkan apabila perencanaan dan pengorganisasian sudah dilaksanakan. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, yang berbeda-beda.¹⁷²

Program pembiasaan yaitu program yang bertujuan untuk membiasakan karakter-karakter baik masuk ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program pembiasaan merupakan suatu cara yang efektif agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu berbuat baik kapan pun dan di mana pun tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan pada paparan data bab iv peneliti menemukan program pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah terbagi menjadi 3 kategori yaitu *pertama*, kegiatan rutin seperti apel pagi, kegiatan bahasa, salat jamaah dan puasa sunah (Senin dan Kamis). *Kedua*, kegiatan terprogram seperti perkemahan edukasi dan rihlah. *Ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler seperti panahan, bela diri, PMR, pramuka dan lainnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Akbar praktik pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai program pembiasaan baik melalui program yang bersifat rutin, spontan maupun yang terprogram.¹⁷³ Namun pada

¹⁷² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). P. 92-93.

¹⁷³ Lailatus Shoimah, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kurikulum Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169–74.

pelaksanaan MA Al-Umm, program pembiasaannya menggunakan kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan merupakan usaha serta kegiatan yang dilakukan dalam membina agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan siswa adalah metode dalam mengarahkan serta melatih siswa yang bertujuan dapat mengembangkan keterampilan manajemennya. Mendisiplinkan siswa perlu adanya pembinaan. Disiplin penting bagi para siswa agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma.¹⁷⁴ Berdasarkan hasil temuan peneliti program pembinaan yang dilaksanakan oleh MA Al-Umm terbagi menjadi 2 aspek yaitu *pertama*, akademik seperti KBM. Sedangkan *kedua*, non akademik seperti kajian bulanan, pengajian kitab kuning, PHBI dan lainnya.

Berbeda dengan pelaksanaan MA Muhammadiyah 2 yang hanya memiliki program pembinaan namun mencakup semua aspek. Berdasarkan hasil temuan program pembinaan terbagi menjadi 3 aspek yaitu *pertama*, akademik seperti KBM. *Kedua*, pembinaan non akademik seperti ekstrakurikuler dan pembinaan keimanan seperti salat duha dan salat wajib berjamaah serta membaca Al-Quran setiap pagi.

Program pembinaan yang dilaksanakan oleh kedua madrasah, sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Amelia bahwa kegiatan manajemen siswa meliputi 2 aspek yaitu akademik dan non-akademik. Akademik meliputi, pembinaan prestasi akademik peserta didik, seni dan olahraga, pembinaan Sastra dan Budaya, pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pembinaan bahasa Inggris dan lain. Sedangkan Pembinaan yang berkaitan dengan aspek non-akademik meliputi: pembinaan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti salat secara berjamaah, membaca Al-Quran, memperingati hari-hari besar dan lainnya.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Debby Andriyany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus*, Cet. I (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019). P. 131.

¹⁷⁵ Amelia Amelia et al., "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3394–3403, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1016>.

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 sebenarnya memiliki kesamaan program pelaksanaan tetapi berbeda dalam hal pendekatan. MA Al-Umm melaksanakan program pembiasaan dan pembinaan. Sedangkan MA Muhammadiyah 2 melaksanakan program pembinaan namun sudah mencakup semua kategori termasuk pembiasaan.

4. Evaluasi di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

Menurut Sumarno pengawasan dimaknai sebagai segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat pengawasan.¹⁷⁶ Berdasarkan teori tersebut dan hasil temuan yang diperoleh peneliti, dalam evaluasi program manajemen madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MA Al-Umm dilaksanakan secara sistematis dan berkala melalui rapat umum dan musyawarah dengan hasil perbaikan dan tindak lanjut.

Evaluasi di madrasah ini dilakukan secara mingguan, bulanan dan tahunan. Pada kegiatan mingguan membuat laporan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan kesiswaan. Dilakukan hal tersebut untuk mengetahui sejak dini apakah ada kendala yang terjadi pada pelaksanaan program manajemen madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa sehingga bisa diatasi sejak dini.

Hal yang sama dilakukan oleh MA Muhammadiyah 2 dalam mengevaluasi kegiatannya. Evaluasi juga dilakukan secara berkala dan sistematis melalui evaluasi mingguan siswa dengan guru dan evaluasi bulanan, semesteran serta tahunan seluruh guru bersama kepala madrasah. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan siswa serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para guru dalam mendisiplinkan siswa. Hasil dari rapat dilakukan secara musyawarah dengan menghasilkan perbaikan

¹⁷⁶ Sumarno and Dkk, "Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru." P. 429-41.

maupun tindak lanjut. Pentingnya evaluasi dilakukan untuk menemukan solusi dari setiap pelanggaran yang dilakukan siswa agar tidak terus-menerus diulangi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kedua madrasah memiliki kesamaan dalam mengevaluasi program madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Evaluasi yang dilakukan kedua madrasah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang sudah dilaksanakan. Keberhasilan yang sudah diperoleh dipertahankan dan ditingkatkan untuk periode selanjutnya. Begitu juga sebaliknya jika ada hambatan dan kendala diidentifikasi untuk perbaikan pada program periode selanjutnya. Hal ini sesuai pendapat Usman dalam bukunya Nurhadi menyebutkan bahwa pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.¹⁷⁷

Dengan demikian, evaluasi program manajemen madrasah di kedua madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai mekanisme deteksi dini dan solusi atas masalah yang muncul dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pendekatan yang sistematis dan berkala ini memastikan bahwa setiap hambatan dapat diidentifikasi dan diatasi sedini mungkin, sehingga program manajemen madrasah dapat terus berkembang dan menghasilkan siswa yang berkarakter disiplin.

B. Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

Madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, namun sama halnya dengan lembaga pendidikan lain madrasah juga memiliki berbagai tantangan regional yang harus diperhatikan dengan seksama dan cepat dicarikan solusi bagi eksistensi dan juga untuk peningkatan mutu madrasah. Menurut Cece Wijaya menyatakan bahwa tantangan regional adalah perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang sedang berjalan.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Ali Nurhadi, *Manajemen Pengembangan Pendidik Berbasis Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Umum*, Cet. I (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2021). P. 35.

¹⁷⁸ Wijaya and Cece, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. P. 38.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tantangan regional yang dihadapi oleh MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 sebagai berikut:

1. Tantangan pada kurikulum

Menurut Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah hal penting dalam dunia pendidikan, termasuk bagi madrasah. Salah satu pentingnya kurikulum adalah untuk membuat arah pendidikan menjadi jelas terutama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷⁹

MA Al-Umm, tantangan utamanya adalah kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan cenderung kurang variatif dan kaku. Kurikulum yang statis ini tidak banyak berubah dari tahun ke tahun, sehingga siswa merasa kurang tertantang dan kurang termotivasi dalam proses belajar. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan materi pelajaran membuat siswa bosan dan tidak tertarik, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pembentukan karakter disiplin. Disiplin belajar memerlukan ketertarikan dan keterlibatan aktif dari siswa, yang sulit dicapai dengan kurikulum yang monoton.

Sebaliknya, MA Muhammadiyah 2 telah beralih dari K13 ke Kurikulum Merdeka. Peralihan ini sendiri menjadi tantangan besar. Kurikulum Merdeka menawarkan lebih banyak fleksibilitas dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, namun transisi ini memerlukan penyesuaian signifikan baik bagi guru maupun siswa. Guru harus beradaptasi dengan metode pengajaran baru yang lebih terbuka dan beragam, sementara siswa perlu menyesuaikan diri dengan kebebasan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran mereka. Proses adaptasi ini bisa menimbulkan tantangan dalam menjaga disiplin, karena membutuhkan waktu dan usaha untuk membangun rutinitas dan kebiasaan baru yang mendukung karakter disiplin.

Deskripsi temuan di atas sesuai yang diungkapkan oleh Harson Anwar yaitu tantangan implementasi pengelolaan bidang kurikulum, guru lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan

¹⁷⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Cet. I (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013). P. 24.

kebutuhan afektif dan psikomotorik. Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. Semua ini sangat berpengaruh terhadap proses implementasi sebuah kurikulum.¹⁸⁰

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tantangan kurikulum di kedua madrasah yaitu sistem dan format kurikulum yang selalu berubah mengakibatkan kebingungan para guru dalam penerapannya maka pembinaan yang perlu dilakukan adalah melakukan solusi. Solusinya yaitu menyesuaikan kurikulum dengan visi misi dan kondisi madrasah. Maka dari itu, diperlukan guru yang mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

2. Heterogenitas budaya dan paham agama

Heterogenitas budaya dan paham agama merujuk pada keberagaman latar belakang yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Menurut Vygotsky dalam jurnalnya Miftahur Rohman mengungkapkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, multikultur, multietnik, multireligi merupakan sebuah keniscayaan dan sangat esensial dalam pendidikan di Tanah Air. Hal ini akan memberikan pengalaman anak tentang bagaimana hidup bersama dengan orang/individu/kelompok yang berbeda. Ketika anak tidak terbiasa dengan heterogenitas budaya, ia cenderung tertutup dan lebih suka berinteraksi dengan sesama kelompoknya saja. Anak-anak ini dalam perkembangannya akan lebih suka paradigma eksklusif dan cenderung menolak perbedaan yang ada.¹⁸¹

¹⁸⁰ Herson Anwar and Buhari Luneto, "Tantangan Pengelolaan Pendidikan Madrasah Dalam Konteks Kekinian: Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Kota Gorontalo," *Jurnal (Al-Minhaj) Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 16–39.

¹⁸¹ Miftahur Rohman, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi Di MAN Yogyakarta III," *Jurnal (Edukasia) Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 31–56.

MA Al-Umm adalah madrasah yang mayoritas siswanya memiliki latar belakang sangat beragam karena berasal dari seluruh wilayah khususnya Indonesia. Sedangkan dilihat dari *basic* keagamaan siswa berasal dari paham atau organisasi keagamaan yang beragam. Dapat dipahami bahwa latar belakang agama dan budaya siswa di MA Al-Umm yang beraneka ragam menjadi tantangan bagi pendidik di madrasah dalam menerapkan strategi disiplin.

Di MA Al-Umm, tantangan dalam membentuk disiplin siswa menjadi lebih kompleks karena adanya keberagaman etnis, bahasa, paham agama, dan budaya di antara siswa-siswa. Tantangan ini mencerminkan realitas regional yang unik di madrasah ini, di mana siswa-siswa datang dari latar belakang yang sangat beragam, baik dari segi budaya maupun paham agama. Perbedaan budaya dan bahasa tentu menjadi kendala di mana masing-masing siswa yang berbeda daerah membawa bahasa dan aksen yang berbeda.

Menurut peneliti sebenarnya komunikasi dengan bahasa daerah dapat menambah keakraban di antara siswa namun jika yang digunakan adalah bahasa daerah lain justru akan membuat bingung dan susah dimengerti. Selain itu keragaman paham keagamaan juga berdampak pada perbedaan-perbedaan di antara siswa di madrasah ini yang menyebabkan perdebatan dalam tata cara peribadatan. Sebagaimana temuan hasil penelitian Baidhawiy mengungkapkan bahwa di beberapa sekolah di Solo yang menunjukkan tingkat toleransi dan menghargai perbedaan agama antar siswa dan guru masih bermasalah. Hampir sepertiga dari guru menunjukkan sikap intoleran tentang perbedaan sosio-religius.¹⁸²

Kendala ini bisa diatasi dengan upaya memahami karakteristik para siswa yang berasal dari daerah yang berbeda. Namun, hal ini tetap menjadi tantangan bagi pendidik di MA Al-Umm dalam menerapkan strategi disiplin

¹⁸² Zakiyuddin Baidhawiy, "Building Harmony and Peace through Multiculturalist Theology-Based Religious Education: An Alternative for Contemporary Indonesia," *British Journal of Religious Education* 29, no. 1 (2007): 15–30, <https://doi.org/10.1080/01416200601037478>.

yang konsisten dan efektif. Perbedaan latar belakang paham agama dan budaya siswa juga menjadi faktor yang memperumit tantangan tersebut.

Pendidik di MA Al-Umm perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman ini, baik dari segi bahasa, budaya, maupun paham agama. Strategi disiplin yang diterapkan haruslah sensitif terhadap perbedaan ini, mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa-siswa secara inklusif. Hal ini melibatkan upaya untuk membangun lingkungan belajar yang menghormati perbedaan, mendorong dialog antar-siswa dari berbagai latar belakang, dan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif di antara mereka.

3. Interaksi sosial siswa di rumah maupun di madrasah

Kesamaan dalam interaksi sosial di rumah maupun di madrasah, keduanya merupakan lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin dan perkembangan sosial siswa. Siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan keterampilan komunikasi, memahami nilai-nilai budaya dan agama, serta membangun hubungan sosial yang positif.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.¹⁸³ Sejalan dengan pendapat tersebut, H. Bonner juga mengatakan bahwa Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁸⁴

MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 memiliki tantangan regional yang sama dalam membentuk karakter disiplin siswanya yaitu interaksi sosial siswa di rumah maupun di madrasah. Menurut peneliti yang menjadi penyebab paling utama tantangan disiplin siswa berasal dari lingkungan keluarga karena pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah pengaruh keluarga. Kurangnya perhatian orang tua akan menyebabkan beberapa siswa tidak bisa dikontrol sehingga sering melakukan pelanggaran. Hal ini tentu mempengaruhi

¹⁸³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. IV (Yogyakarta: ANDI, 2004). P. 157.

¹⁸⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ed. Rineka Cipta, Cet. II (Jakarta, 2002). P. 57

pembentukan nilai karakter disiplin siswa karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting.

Selain itu hubungan antar siswa yang kurang harmonis, adanya perselisihan antar kelompok membuat siswa sering tidak disiplin. Beberapa hal yang dilakukan seperti tidak fokus ketika sedang belajar, membuat keributan dan bahkan mengucilkan siswa lain. Hal tersebut yang membuat tingkat kedisiplinan di dalam kelas menjadi tidak baik. Terbukti hal tersebut didapati pada saat wawancara oleh beberapa siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tantangan regional yang dihadapi oleh MA Al-Umm dan Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswanya disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam siswanya seperti tingkat animo siswa dalam belajar maupun kurangnya perhatian keluarga. Sedangkan faktor eksternal disebabkan hubungan siswa dengan teman sebaya.

Pembahasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nadya Dwi Utari yang mengungkapkan bahwa faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab ketidakdisiplinan disebabkan dari dalam diri siswa tersebut, ketidakharmonisan keluarga, kurang kontrol dari keluarga, perekonomian yang tidak mendukung, dan keterpaksaan bersekolah. Faktor eksternal disebabkan kurangnya ketegasan dalam memberi sanksi terhadap pelanggaran tata tertib membuat siswa tidak segan untuk melanggar peraturan.¹⁸⁵

Kemudian diperkuat oleh teori dari Rifai mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran disiplin sekolah antara lain faktor internal, meliputi siswa itu sendiri dan faktor eksternal, meliputi tata tertib, sistem pembelajaran berkaitan dengan pengajaran

¹⁸⁵ Nadya Dwi Utari, Maria Ulfah, and Warneri, "Analisis Faktor Analisis Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2019): 1–10.

guru, kepemimpinan kepala sekolah pelayanan administrasi, interaksi siswa di luar sekolah.¹⁸⁶

4. Tumpang tindih jabatan dan SDM kurang memadai

Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter di sekolah formal adalah kompetensi guru dari tingkat PAUD sampai pendidikan menengah dan atas. Guru di sekolah formal diharuskan memiliki berbagai kompetensi di antaranya pedagogik untuk bisa membawa kelas secara dinamis, komunikatif dan mampu mengatasi keberagaman siswa dalam kelas dengan merancang program pembelajaran yang sesuai. Masih banyak guru juga beranggapan bahwa pendidikan karakter hanyalah sebuah pengetahuan (kognitif). Padahal, pendidikan karakter adalah holistik, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang perlu diasah secara khusus dan terencana.

Persoalan dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak lepas dari peran guru dan tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Guru dan tenaga pendidik merupakan SDM yang berperan penting dalam menjalankan setiap perencanaan madrasah. Permasalahan yang dimaksud ini terletak pada sumber daya guru yang jumlah masih terbatas di setiap madrasah.

Tantangan SDM yang terdapat di MA Al-Umm adalah kurangnya pengembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan tantangan di MA Muhammadiyah tidak jauh berbeda dengan MA Al-Umm namun masih terdapat tumpang tindih jabatan dan kekurangan SDM yang memadai. Kedua masalah ini yang menjadi penghambat efektivitas operasional dan kinerja madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adanya tumpang tindih dan kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di madrasah membawa dampak pada kedisiplinan siswa di madrasah, dengan masih adanya siswa yang melanggar kedisiplinan yang berulang-ulang membuktikan bahwa kurangnya kesadaran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

¹⁸⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*, Cet. III (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

Dari pembahasan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan SDM yang dialami kedua madrasah hampir sama. Namun yang membedakan adalah MA Al-Umm tidak memiliki tumpang tindih jabatan. Ini menandakan bahwa pengelolaan jumlah SDM dan pembagian tugas, fungsi dan tanggung jawab sudah sesuai hanya saja masih perlu peningkatan kompetensi guru sebagai SDM-nya. Sedangkan di MA Muhammadiyah masih kekurangan jumlah SDM-nya dan kompetensinya. Ini menandakan bahwa tantangan SDM yang dihadapi MA Muhammadiyah cukup berat. Maka diperlukan perhatian khusus oleh stakeholder madrasah untuk mengatur SDM-nya dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Malayu S.P. Hasbuan dalam bukunya Priyono yang mengatakan bahwa perencanaan sumber daya manusia adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan.¹⁸⁷

Kemudian juga diperkuat dengan pendapat Riniwati yang dikutip oleh Nasir yang menjelaskan bahwa satu tantangan utama adalah mendapatkan dan mempertahankan guru yang berkualitas. Persaingan untuk menarik bakat terbaik dapat menjadi sulit, terutama di daerah-daerah yang menghadapi kekurangan tenaga pengajar. Selain itu, retensi guru juga menjadi isu, dengan faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan dan kompensasi yang mungkin tidak memadai dapat memengaruhi keputusan guru untuk tetap atau meninggalkan sekolah.¹⁸⁸

C. Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

Strategi adalah cara atau metode yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, karakter mengacu pada sifat, kebiasaan dan moral yang menjadi bagian dari pribadi seseorang. Karakter terbentuk melalui

¹⁸⁷ Priyono and Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. I (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008). P. 24.

¹⁸⁸ Nasir Dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah: Strategi, Tantangan Dan Solusi Untuk Pendidikan Yang Sukses*, Cet. I (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023).

proses internalisasi nilai-nilai yang kemudian menjadi dasar bagi seseorang dalam berpikir dan bertindak, sehingga menciptakan ciri khas pada individu tersebut.¹⁸⁹ Dalam pembentukan karakter disekolah terutama karakter disiplin, figur seorang guru sangat dibutuhkan.

1. Pemberian keteladanan oleh guru

Keteladanan merupakan salah satu dianggap hal yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Keteladanan dianggap hal yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru merupakan contoh yang baik karena perilaku guru akan langsung menjadi model ideal bagi siswa untuk membentuk karakter disiplinnya. Hal ini didukung oleh pendapat Gunarsa yang menyatakan bahwa setiap anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik karena nantinya akan melihat dan meniru keteladanan guru dan orang tua.¹⁹⁰

Aufa Yumna juga mengungkapkan bahwa keteladanan merupakan sikap seseorang meniru orang lain.¹⁹¹ Sedangkan Lickona berpendapat bahwa karakter yang baik dapat terbentuk dengan pengetahuan terhadap kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen atas kebaikan (*desiring the good*) dan senyatanya benar melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁹² Salah satu cara *knowing the good* yang digunakan oleh MA Al-Umm yaitu menunjukkan tindakan, sikap, perbuatan dan perkataan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru MA Al-Umm memberi contoh kepada para siswanya untuk disiplin waktu seperti datang tepat waktu, kemudian disiplin menegakkan peraturan seperti berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan lain-lain.

Tidak jauh berbeda dengan MA Al-Umm, para guru MA Muhammadiyah 2 juga memberikan keteladanan kepada para siswanya dengan

¹⁸⁹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2015): 90–101.

¹⁹⁰ Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Pendidikan Nilai Kehidupan Melalui Kebiasaan Dan Keteladanan Sebagai Trategi Pembentukan Kepribadian Siswa," *Jurnal PEKAN* 2, no. 2 (2017): 128–42.

¹⁹¹ Auffah Yumni, "Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan," *Jurnal Nizhamiyah* 9, no. 1 (2019): 1–9, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v9i1.424>.

¹⁹² Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Cet. I (Aucland: Bantam Book, 1991). P. 51

membiasakan datang tepat waktu, salat duha dan salat wajib berjamaah tepat waktu, berpakaian seragam sesuai aturan, menjaga kebersihan dan lain-lain. Kedua madrasah tersebut sama-sama menerapkan strategi keteladanan yang mana artinya kedua madrasah ini telah menjalankan strategi keteladanan yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Ahzab yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹⁹³

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk meneladani nabi Muhammad saw. ketika beliau menghadapi kondisi hari *Ahzab*. Di mana saat berada di tengah gempuran golongan-golongan yang bersekutu untuk memerangnya, Rasulullah menghadapinya dengan kesabaran dan keteguhan serta terus berharap pertolongan dari Allah Swt.¹⁹⁴

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa konsep keteladanan sudah diberikan Allah melalui Nabi Muhammad saw. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sampai hari kiamat dan dapat diimplementasikan di setiap waktu dan tempat. Keteladanan ini harus dirawat dan dijaga terutama oleh guru. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spritual dengan Allah Swt. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakibatkan kemurkaan dari Allah Swt., sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya Al-Quran surah As-Saff yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ، كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

¹⁹³ Qur'an Terjemahan Kemenag 2018, QS. Al Ahzab (33): 21.

¹⁹⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). P. 841

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.¹⁹⁵

Dalam tafsir Al-Misbah kedua ayat tersebut mengandung sanksi dari Allah Swt. serta kecaman terhadap orang beriman yang mengucapkan apa yang tidak mereka kerjakan. Ini menggambarkan sisi pokok dari kepribadian seorang muslim, yakni kebenaran dan istiqamah atau konsisten serta kelurusan sikap dan batinnya sama dengan lahirnya, pengalamannya sesuai dengan ucapannya secara mutlak.¹⁹⁶

Dalam upaya mendidik karakter, kehadiran sosok yang dapat dijadikan teladan sangat penting. Model yang berada di sekitar siswa akan lebih efektif dalam pendidikan karakter, karena kedekatan dengan siswa membuat teladan tersebut lebih nyata dan mudah diikuti. Siswa memerlukan contoh yang konkret, bukan hanya yang tertulis dalam buku atau yang bersifat imajinatif bukan pula yang hanya bersifat verbal (kata-kata) tapi tidak ada contoh perbuatannya. Jadi meskipun siswanya berasal dari berbagai daerah dengan budaya maupun paham agama yang berbeda, jika semua guru serempak memberikan keteladanan sesuai aturan maka akan meminimalisir berbagai tantangan yang ditimbulkan dari diversitas siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena peran guru sangat penting dalam membentuk karakter mereka.

Hal tersebut juga sesuai disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya para siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal. Sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.¹⁹⁷

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 telah menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru-guru mereka adalah metode yang efektif dalam mendidik karakter

¹⁹⁵ Qur'an Terjemahan Kemenag 2018, QS. As-Saff (61): 2-3.

¹⁹⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid Ke 14, P. 10

¹⁹⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009). P. 75

disiplin siswa. Dengan mencontohkan perilaku yang baik dan konsisten, para guru membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga tantangan yang ada di kedua madrasah dapat teratasi dengan baik.

2. Melalui program pembiasaan madrasah

Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam permasalahan di kalangan siswa. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa.¹⁹⁸ Nilai disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan setiap individu belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya.

Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan dapat diterapkan baik secara terencana dalam pembelajaran maupun secara tidak terencana dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidikan karakter sudah diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Pendekatan terintegrasi ini diterapkan secara khusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena kedua mata pelajaran ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa.

Melalui strategi pembiasaan ini peneliti menemukan bahwa MA Al-Umm mengadakan kegiatan apel pagi dan kegiatan bahasa, salat wajib berjamaah tepat waktu dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membiasakan siswa bersikap disiplin. Tidak jauh berbeda dengan MA Al-Umm, MA Muhammadiyah 2 juga menggunakan strategi ini pada setiap kegiatan pembinaan kepada siswa untuk membiasakan siswanya berdisiplin seperti berdisiplin salat duha, salat wajib, masuk ke kelas dan lain-lain.

Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk

¹⁹⁸ Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, and Edhy Susatya, "Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 21, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3512>.

mengembangkan perilaku siswa secara individual, kelompok atau klasikal. Kegiatan pembiasaan tidak terprogram dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan spontan atau sesuai kondisi. Tidak hanya itu pembiasaan juga telah diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang telah dilaksanakan di MA Al-Umm dan Muhammdiyah 2.

Sebagai contoh pembiasaan, salat berjamaah yang diterapkan di kedua madrasah tersebut menunjukkan kerukunan dan persaudaraan, juga merupakan cara untuk menanamkan kedisiplinan. Bersalaman dengan guru setiap baru datang dan akan pulang membiasakan guru dan siswa datang dan pulang tepat waktu. Pembiasaan-pembiasaan ini melatih para siswa untuk berdisiplin, karena dengan melakukan kegiatan yang berulang-ulang lama-kelamaan mereka akan terbiasa.

Pembahasan di atas senada dengan hasil penelitian Nurhadi yang mengatakan bahwa dengan strategi pembiasaan sesuatu tindakan yang dijalankan secara berkali-kali dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang akan menjadi sebuah pembiasaan, ia mengatakan apabila siswa diberikan strategi pembiasaan-pembiasaan yang baik maka akan dengan mudah siswa membentuk karakter baik.¹⁹⁹ Hal tersebut didukung oleh Aristoteles yang menyatakan “*character is habit*” karakter adalah sebuah pembiasaan. Salah satu strategi yang mampu mempengaruhi karakter siswa yaitu melalui pembiasaan.²⁰⁰

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa dengan menggunakan strategi pembiasaan dibuktikan melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Juliana, Elly dan Nurmarythah yang mengungkapkan hasil bahwa pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin

¹⁹⁹ Ali Nurhadi, “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Implementation Of Strategic Management Based On Ehabituation In Inculcating Student Religiousity Character,” *Al-Afkar Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 65–76.

²⁰⁰ Beny Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah, Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, Cet. I (Malang: Academia Publication, 2021).

siswa SDN 27 Banda Aceh efektif membentuk siswa yang disiplin salat dan tepat waktu.²⁰¹

Strategi pembiasaan yang diterapkan di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Meskipun menghadapi tantangan yang berbeda terkait kurikulum, keberagaman budaya, paham agama dan interaksi sosial. Pendekatan pembiasaan melalui kegiatan rutin dan terprogram mampu membantu siswa mengembangkan nilai-nilai disiplin secara konsisten. Dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan siswa, serta pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang mereka, kedua madrasah ini berhasil mengimplementasikan strategi pembiasaan yang efektif, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Melalui program pembinaan madrasah

Program pembinaan merupakan serangkaian kegiatan lembaga pendidikan untuk membentuk perilaku siswa menurut standar yang berlaku untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif.²⁰² Program pembinaan sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap madrasah. Dengan pembinaan, maka sekaligus membiasakan siswa untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi apa pun yang tidak diperbolehkan.

Program pembinaan yang ada di Madrasah MA Al-Umm dilakukan untuk memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk bersikap dan berbuat sesuai dengan aturan agama Islam. Program pembinaan yang dilaksanakan oleh MA Al-Umm terbagi menjadi 2 aspek yaitu *pertama*, akademik seperti KBM. Sedangkan *kedua*, non akademik seperti kajian bulanan, pengajian kitab kuning, PHBI dan lainnya. Melalui pengajian kitab kuning *adabul muta'allim* yang diadakan tiap minggu, kajian keislaman bulanan dan pembinaan langsung bagi

²⁰¹ D Juliana, R Ely, and N Nurmasyitah, "Penanaman Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada SD Negeri 27 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2017.

²⁰² Hismul Habib and Ermita Ermita, "Pembinaan Disiplin Siswa Oleh Guru Di SMKN 2 Bukittinggi," *Journal of Educational Administration and Leadership* 3, no. 3 (2023): 210–15, <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.250>.

siswa yang melanggar menandakan bahwa madrasah ini sangat memperhatikan pembinaan adab dan kedisiplinan kepada siswanya.

Menurut peneliti ini juga sejalan dengan pendapat Lickona bahwa karakter yang baik dapat terbentuk dengan pengetahuan terhadap kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen atas kebaikan (*desiring the good*) dan senyatanya benar melakukan kebaikan (*doing the good*).²⁰³ Melalui program-program tersebut berarti siswa diberikan pengetahuan tentang kebaikan yang mana nanti akan menumbuhkan rasa keinginan berbuat kebaikan dan kemudian tergerak untuk melakukan kebaikan dan akhirnya menjadi kebiasaan yang tertanam dalam bawah sadar siswa sehingga ketika melakukan pelanggaran akan timbul perasaan tidak nyaman.

Tidak jauh berbeda dengan MA Muhammadiyah 2 yang marangkum pembiasaan siswa dengan mengemasnya dalam program pembinaan yang mereka rancang. Berdasarkan hasil temuan madrasah ini juga mengemasnya dengan 2 program yaitu program pembinaan akademik melalui KBM, pembinaan non akademik melalui kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler serta kegiatan pembinaan keimanan (salat duha dan salat wajib berjamaah serta membaca Al-Quran setiap pagi).

Selain itu menurut peneliti, program pembinaan yang dilaksanakan oleh MA Al-Umm dengan rutin memberikan kajian kepada siswanya dilakukan untuk menyamakan persepsi dalam praktik ibadah, mengingat tantangan yang dihadapi madrasah ini salah satunya adalah heterogenitas budaya dan paham agama siswanya. ini perlu agar dalam proses berdisiplin, siswa sendiri yang tergerak dari kesadaran dirinya untuk melakukan kebaikan.

Berbeda dengan MA Muhammadiyah 2, tantangan heterogenitas budaya dan paham agama siswanya tidak terlalu mendominasi karena latar belakang siswa rata-rata memiliki paham agama yang sama. Namun yang menjadi tantangan adalah karakter siswanya sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekitarnya. Maka madrasah ini memilih untuk melakukan

²⁰³ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. P. 51

pembinaan dengan membiasakan siswanya berperilaku disiplin melalui kegiatan-kegiatan madrasah.

Pembahasan tersebut sesuai dengan pendapat Maman Rachman yang mengatakan bahwa pentingnya pembinaan disiplin siswa yaitu untuk:²⁰⁴

- a. tidak melakukan perbuatan yang menyimpang
- b. mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- c. mendapatkan suatu solusi terhadap tuntutan lingkungan.
- d. dapat menyeimbangi siswa dengan siswa lainnya.
- e. dapat menghindari hal yang dilarang oleh sekolah.
- f. siswa termotivasi untuk selalu melakukan yang positif.
- g. siswa akan terbiasa hidup dengan perilaku dan sikap yang baik.
- h. membuat ketenangan jiwa siswa tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa MA Al-Umm dalam upaya membentuk karakter disiplin siswanya melalui program pembinaan yang dilaksanakan menitikberatkan pada pemberian arahan dan bimbingan yang kemudian diterapkan dengan pembiasaan melalui kegiatan rutin di madrasah tersebut. Sedangkan MA Muhammadiyah 2 lebih menitikberatkan pembinaan dengan membiasakan siswa melalui kegiatan rutin madrasah dengan sistem pengawasan guru.

4. Penerapan konsekuensi yang jelas

Penerapan aturan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten merupakan fondasi yang penting dalam menjaga kedisiplinan di lembaga pendidikan. Guru diharuskan mampu menjelaskan aturan yang jelas kepada siswa termasuk konsekuensi yang akan dihadapi jika aturan dilanggar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djiwandono mengatakan tujuan dari hukuman yaitu agar seseorang tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan selalu mengingatkan agar melakukan hal-hal yang diperbolehkan, dan tidak melakukan hal yang tidak diperbolehkan.²⁰⁵

²⁰⁴ Khairiyaturrizkyah and Nuraeni, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuhan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

²⁰⁵ Habib and Ermita, "Pembinaan Disiplin Siswa Oleh Guru Di SMKN 2 Bukittinggi."

Dalam konteks lembaga pendidikan, MA Al-Umm melakukan pembinaan langsung kepada siswa yang melanggar aturan untuk diberikan nasehat namun jika pelanggaran yang dilakukan berat maka akan dipanggil wali siswanya, kemudian mendapat hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan. Setiap hukuman tersebut sudah jelas dituangkan dalam buku tata tertib yang mana ketika kegiatan MPLS juga disosialisasikan kepada siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti MA Al-Umm sangat tegas dalam memberikan konsekuensi kepada siswanya. Hal ini terlihat jelas dari sistem poin yang diterapkan di madrasah ini. Dengan sistem poin tersebut dapat mengukur tingkat pelanggaran siswa sehingga dapat diatasi lebih dini.

Tidak jauh berbeda dengan MA Al-Umm, MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswanya juga memberikan respon langsung kepada siswa yang melanggar untuk diberikan pembinaan secara langsung serta diingatkan kembali tata tertib secara berkala kepada semua siswa. Namun yang membedakan dari MA Al-Umm adalah MA Muhammadiyah 2 tidak menerapkan sistem poin untuk mengukur tingkat pelanggaran siswanya.

Dari hasil temuan tersebut peneliti menemukan bahwa perbedaan cara penanganan di kedua madrasah dalam menangani siswa yang melanggar berdampak pada kesadaran siswa untuk mengulangi atau tidak mengulangi kembali pelanggaran. Jika tidak ada sistem poin, maka madrasah akan kesulitan menangani siswa yang melanggar aturan dan itu akan membuat siswa tidak jera dalam melakukan kesalahan. Selain itu, kegiatan sosialisasi tata tertib untuk mengingatkan siswa dengan konsekuensi tiap pelanggaran juga penting dilakukan untuk menyadarkan siswa tentang akibat dari pelanggaran.

Ini sesuai dengan Anika yang menjelaskan bahwa siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah semua warga sekolah terutama siswa seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dalam

membentuk disiplin siswa juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada suatu kendala.²⁰⁶

Pelanggaran-pelanggaran yang spontan dilakukan siswa di madrasah seperti berkata-kata tidak sopan, melanggar peraturan biasanya terbawa oleh pengaruh teman sebaya atau bawaan dari lingkungan sekitar rumah karena tidak ada pengawasan orang tua ketika liburan. Ini biasanya akan membawa dampak pada kedisiplinan siswa ketika kembali ke lingkungan madrasah. Maka dari itu perlunya sosialisasi mengingatkan siswa tentang tata tertib madrasah secara rutin dan perlunya sistem poin yang diterapkan untuk mengevaluasi siswa. Dengan begitu akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan madrasah.

5. Pelatihan dan pengembangan guru

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi suatu keniscayaan bagi organisasi karena penempatan karyawan secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Karyawan baru sering merasa tidak pasti tentang peran dan tanggung jawab mereka. Permintaan pekerjaan dan kapasitas karyawan haruslah seimbang melalui program orientasi dan pelatihan, keduanya sangat dibutuhkan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pelatihan dan pengembangan sangat penting bagi tenaga kerja untuk bekerja lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan yang dijabat atau akan dijabatnya.²⁰⁷

Berkaitan dengan pendapat tersebut dengan dunia pendidikan, pelatihan dan pengembangan guru sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengajaran. Sebagaimana pelatihan dan pengembangan guru di MA Al-Umm dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode dan

²⁰⁶ Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda, "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo," *Jurnal Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2017): 1–19.

²⁰⁷ B Sujanto and I Hanafi, "Pelatihan Dan Pengembangan Guru Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional ...* 1, no. 1 (2019): 1–9.

strategi pengajaran yang lebih efektif. Mengingat madrasah ini masih memiliki tantangan penerapan kurikulum dalam pembelajaran yang masih kurang variatif.

Berbeda dengan MA Muhammadiyah 2, pelatihan dan pengembangan guru sangat perlu untuk sering dilakukan. Mengingat tantangan yang dimiliki madrasah ini cukup banyak yang berkaitan dengan SDM dan kurikulumnya. Terjadinya tumpang tindih jabatan dan peralihan penerapan K13 ke kurikulum merdeka tentu menyebabkan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah ini sehingga akan menimbulkan permasalahan pula pada kedisiplinan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut madrasah ini melaksanakan pelatihan dan pengembangan guru dengan mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan IKM dengan Dikdasmen di Surabaya dan mengikuti pelatihan internal dengan Kemenag dan kepala madrasah.

Dari hasil temuan di atas peneliti berpendapat bahwa tantangan yang dihadapi MA Al-Umm tidak sekomplikasi yang dihadapi oleh MA Muhammadiyah 2. MA Al-Umm hanya perlu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan MA Muhammadiyah perlu berbenah pada pengelolaan SDM-nya yang dimulai dari rekrutmen guru dan stafnya agar tidak terjadi tumpang tindih jabatan dan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka yang baru diterapkan.

Hal ini sejalan dengan hasil temuan Baso Intang Sappaile yang menjelaskan bahwa Guru-guru di MAN 1 Kerinci menggunakan strategi pembelajaran yang terstruktur dan teratur untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin. dengan merancang rencana pembelajaran yang jelas, dengan jadwal yang konsisten dan langkah-langkah yang terorganisir. Guru dapat memberikan instruksi yang jelas dan mengarahkan siswa dalam mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerangka pembelajaran yang terstruktur, siswa dapat terbiasa untuk

mengembangkan kebiasaan yang baik, seperti disiplin waktu, kepatuhan terhadap prosedur, dan tanggung jawab pribadi.²⁰⁸

Dengan demikian, kedua madrasah perlu meningkatkan kompetensi guru-gurunya dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi guru sebagai upaya meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan strategi-strategi pembentukan karakter disiplin. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan terhadap teori dan penelitian tentang karakter disiplin, serta penerapan praktis strategi dalam kelas. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan guru, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin pada siswa.

²⁰⁸ Baso Intang Sappaile et al., “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa MAN 1 Kerinci,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12237–43.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

- a. Manajemen MA Al-Umm dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dimulai dari (1) perencanaan dengan melakukan penetapan tujuan (merujuk visi misi madrasah) mewujudkan kebiasaan perilaku Islami dan merancang kegiatan serta menentukan tupoksi meliputi pembuatan daftar hadir salat, jadwal kegiatan, penertiban siswa, kajian bulanan dan puasa sunah). (2) Pengorganisasian madrasah ini dilakukan dengan mengatur siswa, membagi tupoksi dan mengalokasikan SDM sesuai wewenang dan tupoksi. (3) Pelaksanaan madrasah dilakukan dengan melaksanakan program pembinaan yang meliputi apel pagi, salat jamaah, puasa sunah (Senin dan Kamis), perkemahan edukasi, rihlah, panahan, bela diri, PMR, pramuka dan lainnya. Program pembiasaan yang meliputi kajian bulanan, pengajian kitab kuning, KBM, PHBI dan lainnya. (4) Kegiatan evaluasi madrasah ini dilakukan secara berkala meliputi kegiatan mingguan, bulanan, tahunan melalui rapat umum dan musyawarah dengan hasil perbaikan dan tindak lanjut.
- b. Manajemen MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dimulai dari (1) perencanaan dengan melakukan penetapan tujuan berdasarkan rumusan visi misi madrasah yaitu siswa yang memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan global dan penyusunan program kerja kesiswaan yang meliputi penyusunan jadwal pendamping salat, daftar hadir salat, pembuatan jurnal penilaian sikap siswa dan penyusunan buku tata tertib. (2) Pengorganisasian madrasah ini dilakukan dengan membagi tugas piket guru, mengarahkan siswa salat duha berjamaah, menertibkan siswa dengan daftar hadir salat dan memberikan hukuman siswa terlambat. (3) Pelaksanaan madrasah ini dilakukan dengan melaksanakan program pembinaan yang meliputi pembinaan akademik

(KBM), pembinaan non akademik (ekstrakurikuler) dan pembinaan keimanan meliputi salat duha dan salat wajib berjamaah serta membaca Al-Quran setiap pagi. (4) kegiatan evaluasi madrasah ini dilakukan dengan melaksanakan evaluasi mingguan (siswa dengan guru) dan evaluasi bulanan, semesteran serta tahunan seluruh guru bersama kepala madrasah.

2. Tantangan Regional Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2

MA Al-umm maupun MA Muhammadiyah 2 perlu mengembangkan strategi adaptif dan inovatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. MA Al-umm perlu memperkaya kurikulum dan menciptakan program-program yang dapat menjembatani perbedaan budaya dan paham agama, serta mengelola interaksi sosial siswa di luar lingkungan madrasah. MA Muhammadiyah 2 perlu mengelola proses transisi kurikulum dengan baik, mengatasi tumpang tindih jabatan dengan struktur organisasi yang lebih jelas, meningkatkan kapasitas SDM, serta mengembangkan program yang dapat mengarahkan pengaruh teman sebaya ke arah yang positif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, kedua madrasah dapat meningkatkan efektivitas strategi manajemen mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan kompetensi siswa dan membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diusung.

3. Strategi Manajemen Madrasah dalam Mengatasi Tantangan Regional Pada di MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

MA Al-umm maupun MA Muhammadiyah 2 memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. MA Al-umm lebih menekankan pada pembinaan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan religius, sedangkan MA Muhammadiyah 2 lebih fokus pada pengembangan profesional guru dan penerapan konsekuensi yang jelas serta pembiasaan disiplin. Kedua pendekatan ini, jika diterapkan dengan konsisten dan sinergis, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang baik.

B. Saran

1. Saran untuk kedua Madrasah agar melanjutkan komitmen dalam menerapkan konsep manajemen yang efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh para ahli. Selain itu juga perkuat strategi untuk menghadapi tantangan regional yang kompleks dengan fokus pada peningkatan kompetensi SDM, penguatan komunikasi dengan masyarakat dan evaluasi yang mendalam terhadap program-program pendidikan.
2. Saran untuk Madrasah lainnya agar dapat mempelajari praktik terbaik dari MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang terkait manajemen pendidikan dan strategi menghadapi tantangan regional. Pertukarkan pengalaman untuk saling memperkaya dan meningkatkan mutu pendidikan Islam di berbagai daerah.
3. Saran untuk Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang pada analisis terkait efektivitas strategi manajemen dan penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam konteks madrasah. Juga, penelitian terkait tantangan regional yang dihadapi oleh madrasah lainnya serta strategi efektif dalam mengatasi tantangan tersebut dapat menjadi subjek yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah, and Dkk. "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah." *Jurnal (JIM) Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 498–513.
- Ahmad, Askar. "Refleksi Historis Pendidikan Rasulullah: Potret Untuk Pendidikan Karakter Anak Bangsa." *Jurnal Theologia* 23, no. 1 (2012): 237–50. <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1804>.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Edited by Rineka Cipta. Cet. II. Jakarta, 2002.
- Ali, Atabik, and Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Cet. I. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Amelia, Amelia, Arimbi Syahkila Simangunsong, Rizki Akmalia, Sylvi Marsella Diastami, Syahfitri Halawa, and Amaluddin Tanjung. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3394–3403. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1016>.
- Amin, Lathifah. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017): 1–10.
- Andriyany, Debby. *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus*. Cet. I. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Anwar, Herson, and Buhari Luneto. "Tantangan Pengelolaan Pendidikan Madrasah Dalam Konteks Kekinian: Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Kota Gorontalo." *Jurnal (Al-Minhaj) Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 16–39.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 3. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ardini, Pupung Puspa. "Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kkekerasan Terhadap Anak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (2015): 251–66.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XIV. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Asrori, Achmad. "Pendidikan Islam Dalam Tantangan Globa." *Jurnal Al-Qalam* 26, no. 2 (2009): 269–85.
- Astuti. *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. 1st ed. Samata Gowa:

Gunadarma Ilmu, 2018.

Baidhawry, Zakiyuddin. "Building Harmony and Peace through Multiculturalist Theology-Based Religious Education: An Alternative for Contemporary Indonesia." *British Journal of Religious Education* 29, no. 1 (2007): 15–30. <https://doi.org/10.1080/01416200601037478>.

Binti Maunah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2015): 90–101.

———. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Dali, Zulkarnain. *Manajemen Mutu Madrasah*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Dkk, Nasir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah: Strategi, Tantangan Dan Solusi Untuk Pendidikan Yang Sukses*. Cet. I. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023.

Echols, John M., and Hasan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

Eriyanto. "Pengelolaan Madrasah Yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 74–88.

Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Cet. I. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989.

Faiz, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Ali (Studi Kasus Di Ma'had Sunan Ampel Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Fathurrochman, Irwan, and Dkk. "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1347–62.

Fauziah, Siti Bustani, Fitri Nur Mahmudah, and Edhy Susatya. "Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 21. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3512>.

Ginanjari, M. Hidayat. "Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal An-Nidzam* 3, no. 2 (2016): 1–22.

- Habib, Hismul, and Ermita Ermita. "Pembinaan Disiplin Siswa Oleh Guru Di SMKN 2 Bukittinggi." *Journal of Educational Administration and Leadership* 3, no. 3 (2023): 210–15. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.250>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. I. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986.
- Haikal, M. Fikri. "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 11615–26.
- Hambali, Imam. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik." *Jurnal (JIIP) Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 87–93.
- Hambali, Muh., and Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0)*. Cet. I. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase Dan Multisite)*. Cet. I. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2020.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. 12. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Iskandar, Azis. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah." *Jurnal (ISEMA) Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 69–82.
- Izzah, Anis Shofiyatul, and Dkk. "Studi Multi-Situs Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 185–94.
- Juliana, D, R Ely, and N Nurmasyitah. "Penanaman Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada SD Negeri 27 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2017.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Cet. III. Bandung: Alumni, 1986.
- Khairiyaturrizkyah, and Nuraeni. "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuhan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Kurniawan, Sugeng. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist (Studi Tentang Perencanaan)." *Jurnal Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.

- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Cet. I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Llahi, Fadhi. *Bersama Rasulullah Mendidik Generasi Ldaman*, Terj. Ahmad Yunus. Cet. I. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Ma'shum, Ali, and Zainal Abidin Munawir. *Kamus Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Maisah. *Orientasi Baru Manajemen Sekolah Dan Pendidikan Tinggi Islam*. Jambi: Media Salim Indonesia, 2021.
- Maliisi, M. Ali Sibram. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era MEA." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 1 (2017): 1–15.
- Marno, and Trio Supriatno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Cet. I. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Cet. I. Yogyakarta: BPFE-UII, 1991.
- Miftakhudin. "Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Muhammad." *Journal Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 119–32.
- Minati, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Cet. II. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mollah, Moch Kalam. "Rekonstruksi Dan Reposisi Pendidikan Islam Dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Nur El-Islam* 3, no. 2 (2016): 20–46.
- Mubarokah, Fatihatul. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri Umbulsari." IAIN Jember, 2016.
- Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhrajab. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Madrasah Insanul Madani Nahdlatul Wathan Kota Batam." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta:

Gava Media, 2014.

Mulyadi, Yohanes Berkhmas. "Pendidikan Nilai Kehidupan Melalui Kebiasaan Dan Keteladanan Sebagai Strategi Pembentukan Kepribadian Siswa." *Jurnal PEKAN* 2, no. 2 (2017): 128–42.

Muqtasidah. "Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nu Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.

Mursid, and Aisyah Sisilia Pratyningrum. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 1–12.

Narkubo, Khalid. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

Nasirudin, Mohamad. *Pendidikan Tasawuf*. Cet. I. Semarang: RaSAIL Media Grup, 2009.

Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Cet. I. Malang: UMM Press, 2010.

Nggilu, Ariyanto, and Dkk. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo)." *Jurnal (JPS) Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2018): 235–40.

Nurhadi, Ali. "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Implementation Of Strategic Management Based On Ehabituation In Inculcating Student Religiousity Character." *Al-Afkar Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 65–76.

———. *Manajemen Pengembangan Pendidik Berbasis Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Umum*. Cet. I. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2021.

Nurhadi, Ali, and Dewi Ulandari. "Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 258–72.

Pakaya, Indah, and Dkk. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat." *Jurnal (JAP) Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021): 12–18.

Pertiwi, Ani Fatimatuz Zahroh Hartin, and Abu Darim. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik." *Journal Of Education Research* 2, no. 1 (2022): 64–77.

- Prasetya, Beny, Tobroni, yus mohammad Cholily, and khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah. Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Cet. I. Malang: Academia Publication, 2021.
- Priyono, and Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. I. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Qalawun, Awy A. *Rasulullah Guru Paling Kreatif, Lnovatif, Dan Sukses Mengajar*. Cet. I. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Raikhan. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018): 16–33.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. Cet. III. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Rofiah, Chusnul. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Paradigma, Desain Penelitian)*. Cet. I. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Rohman, Miftahur. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi Di MAN Yogyakarta III." *Jurnal (Edukasia) Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 31–56.
- Rosma Elly. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala* 3, no. 4 (2016): 43–53.
- Sahlan, Asmaun. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Salim, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2015): 1–16.
- Sappaile, Baso Intang, Sujarot, Eka Selvi Handayani, Ahmad Amarullah, Singgih Prastawa, and Gamar Al Haddar. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa MAN 1 Kerinci." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12237–43.
- Saputra, Wahyu Dwi. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak*. Cet. I. Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kurikulum Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169–74.

- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Cet. I. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharto, Munir Toto, and Dkk. *Rekonstruksi Dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Corpus (Circle Of Raden Fatah Postgraduate Students) dan Global Pustaka Utama, 2005.
- Sujanto, B, and I Hanafi. "Pelatihan Dan Pengembangan Guru Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional ...* 1, no. 1 (2019): 1–9.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Cet. I. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumarno, Sumarno, and Dkk. "Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru." *Jurnal (JIMT) Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 4 (2022): 429–41.
- Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni. "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal (ISEMA) Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 194–208.
- Suryabrata, and Sumadi. *Metode Penelitian*. Cet. XXVI. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suryani, Ira, and Dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 815–22.
- Suwanda, Anika Herman Pratama dan I Made. "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo." *Jurnal Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2017): 1–19.
- Syafarudin, and Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafeiie. *Al Qur'an Dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Terry, George R. *Guide to Management Alih Bahasa J. Smith. D.F.M.* Edited by Al-Husna. Jakarta, 2009.
- Thomas Lickona. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. Cet. I. Aucland: Bantam Book, 1991.
- Tidjani, Aisyah. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2017): 96–126.
- Untung, Moh. Slamet. *Muhammad Sang Pendidik*, n.d.

- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Prektik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Utari, Nadya Dwi, Maria Ulfah, and Warneri. “Analisis Faktor Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2019): 1–10.
- Wahab, and Dkk. *Tiga Pilar Manajemen Menuju Madrasah Ideal*. Cet. I. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. IV. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Waslah, and Chusnul Chotimah. “Manajemen Madrasah Bertaraf Internasional.” *Jurnal Dinamika* 3, no. 1 (2018): 87–96.
- Wijaya, and Cece. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Yumni, Auffah. “Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan.” *Jurnal Nizhamiyah* 9, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v9i1.424>.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Madrasah

A. Deskripsi MA Al-Umm

1. Data Umum Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Al-Umm
- b. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Umm
- c. Alamat : Jl. Joyo Agung No.1, RT. 09/09, Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65144 (0811-3789-397)
- d. NSM/NPSN : 131235730017/69993773
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- f. Tahun didirikan : 2015
- g. Status Bangunan : Milik Yayasan
- h. No. Telepon : +62 811 3789 397
- i. Pimpinan
 - 1) Nama : Dr. KH. Agus Hasan Bashori, Lc., M.Ag
 - 2) Alamat : Jl. Joyoagung No. 1, Merjosari Lowokwaru
Malang.
- j. Kepala Madrasah
 - 1) Nama : KH. M. Mujib Ansor, S.H., M.Pd.I.
 - 2) Alamat : Ngoro, Mojokerto

2. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Umm dirancang menjadi Madrasah umum mengikuti standar nasional pendidikan kurikulum 2013, berbasis pesantren tahfidz al-Quran di Kota Malang. Bukti wujud MA Al-Umm mengikuti standar nasional pendidikan yaitu dengan mengikuti sajian kurikulum nasional, tenaga pendidik dan kependidikan, hingga sarana dan prasarana penunjang pendidikan mengikuti standar nasional, namun segala hal itu semua dalam bingkai pendidikan berbasis pesantren Tahfidz Al-Quran yaitu sesuai visi dan misi Yayasan Bina Al-Mujtama' Pondok Pesantren Al-Umm.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi misi lembaga pendidikan merupakan tujuan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan agar proses manajemen madrasah menjadi lebih terarah dan terstruktur. MA Al-Umm memiliki visi misi yang telah ditentukan dan menjadi acuan terhadap proses pengimplementasian kegiatan madrasah guna menyediakan kegiatan yang ingin diprogram.

a. Visi

Terwujudnya generasi bertauhid yang cinta tanah air, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah.

b. Misi

- 1) Menanamkan akidah dan adab Islam kepada para peserta didik berdasarkan manhaj Ahlul Sunnah Wal Jamaah.
- 2) Mengajarkan Nilai kebangsaan berdasarkan Ahlul Sunnah Wal Jamaah.
- 3) Mengajarkan dan memotivasi peserta didik agar cinta kepada Al-Quran yang memiliki wawasan luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mencetak generasi *rabbani* yang cakap berbahasa Arab.
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran sesuai Standar Nasional Kependidikan (SNP) berbasis pesantren.
- 6) Menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya kebiasaan perilaku Islami yang dikembangkan dengan penguasaan Imtaq dan Iptek, diwujudkan dalam penyelenggaraan pembelajaran secara profesional, didukung sarana dan prasarana madrasah yang memadai, serta terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air
- 2) Meningkatnya kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat serta hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan *stakeholder*.
- 3) Terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup Bersih, Indah, Sehat, dan Asri.

B. Deskripsi MA Muhammadiyah 2

1. Data Umum Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Muhammadiyah 2
- b. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh
- c. Alamat : Jl. Kyai Sofyan Yusuf No.32, Kedungkandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65137.
- d. NSM/NPSN : 131235730005/20580093
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- f. Tahun didirikan : 1995
- g. Status Bangunan : Milik Yayasan
- h. No. Telepon : +62 819 4597 5545
- i. Pimpinan
 - 1) Nama : Drs. H. A. Taufik Kusuma
 - 2) Alamat : Jl. Jombang, Malang
- j. Kepala Madrasah
 - 1) Nama : Reni Koerniawati, S.Pd.
 - 2) Alamat : Jl. Madyopuro 1/15 RT. 002/RW. 001, Malang

2. Profil Madrasah

Pesantren Al-Munawwaroh menyelenggarakan program Madrasah Aliyah sebagai bagian dari pendidikan lanjutan untuk santri yang ingin mengembangkan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam serta memperoleh pendidikan akademik yang berkualitas. Kurikulum MA didesain dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang berkompeten di bidang keislaman dan akademik.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi misi lembaga pendidikan merupakan tujuan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan agar proses manajemen madrasah menjadi lebih terarah dan terstruktur. MA Muhammadiyah 2 memiliki visi misi yang telah ditentukan dan menjadi acuan terhadap proses pengimplementasian kegiatan madrasah guna menyediakan kegiatan yang ingin diprogram.

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang bermutu dan mandiri serta terwujudnya *output* kader yang memiliki akhlaqul karimah, integritas terhadap persyarikatan Muhammadiyah dan tafaqquh fiddin.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai qur'ani melalui kegiatan sehari-sehari.
- 2) Menumbuhkembangkan kepedulian kepada sesama melalui pendekatan *emotional intelligence* dan spiritual *intelligence*.
- 3) Mewujudkan generasi yang berkualitas dan mandiri dengan pengetahuan agama, bahasa internasional, ilmu sains dan teknologi, serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan sistem pendidikan berdasarkan Panca jiwa pondok, mabadi' khomsah, dan khittah perjuangan Muhammadiyah.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya pendidikan yang melahirkan lulusan beriman dan berakhlak dengan kemampuan yang kompetitif dan bermanfaat bagi orang lain.
- 2) Terwujudnya sistem pendidikan yang memiliki muatan keIslaman dan apresiatif terhadap perubahan global.
- 3) Terwujudnya santri yang memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan sosial.
- 4) Terwujudnya santri yang mandiri dan mampu melakukan *team work* melalui berbagai aktivitas belajar.

Lampiran 2 Foto Wawancara

Data Foto Wawancara di MA Al-Umm



Wawancara dengan Kepala Madrasah
(Bpk. H. M. Mujib, SH., M.Pd.I.)



Wawancara dengan Waka Kesiswaan
(Bpk. Febri Arissandi, S.Pd.)



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
(Bpk. Izzu Abdil Barr, Lc.)



Wawancara dengan Siswa
(Siswa Kelas XII)

Data Foto Wawancara di MA Muhammadiyah 2



Wawancara dengan Kepala Madrasah
(Ibu Reni Koerniawati, S.Pd.)



Wawancara Waka Kesiswaan
(Bpk. Adi Suwito, S.AB.)



Wawancara dengan Guru Tauhid
(Bpk. Muhammad Budiaji, M.Pd.)



Wawancara dengan Siswa
(Siswa Kelas XII)

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id	
Nomor	: B-226/Ps/HM.01/01/2024
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian
17 Januari 2024	
Kepada Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al-Umm Kota Malang di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i> Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:	
Nama	: Muhammad Afriansyah Novianto
NIM	: 220106210017
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Tesis	: Manajemen Madrasah Dalam Mengatasi Tantangan Regional Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Al-Umm dan Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Malang)
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i> Direktur,  Wahidmurni	

Surat Izin Penelitian di MA Al-Umm

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id	
Nomor	: B-226/Ps/HM.01/01/2024
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian
17 Januari 2024	
Kepada Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Kota Malang di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i> Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:	
Nama	: Muhammad Afriansyah Novianto
NIM	: 220106210017
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Tesis	: Manajemen Madrasah Dalam Mengatasi Tantangan Regional Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Al-Umm dan Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Malang)
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i> Direktur,  Wahidmurni	

Surat Izin Penelitian di MA Muhammadiyah 2

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **MADRASAH ALIYAH AL-UMM MALANG**
NSM : 131235730017 NPSN : 69993773
TERAKREDITASI A

(0341) 576226 / 0857 4032 2150
maahummalang@gmail.com
www.pesaiterakreditasi.id
Jl. Jogo Agung No. 1, Kertaji, Lendah, Kota Malang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 453/L/MA.AU/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Mujib, S.H., M.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Afriansyah Novianto
NIM : 220106210017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Umm mulai tanggal 17 Januari 2024 s.d 07 Februari 2024 sebagai syarat penyusunan tugas Akhir Tesis dengan judul **Manajemen Madrasah Dalam Mengatasi Tantangan Regional Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Al-Umm dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Munawaroh Malang).**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Malang, 19 Februari 2024
Kepala Madrasah

M. Mujib, S.H., M.Pd.I.
NIP. 0104031003

 Beradab & Bernestasi

Surat Keterangan Selesai Penelitian di MA Al-Umm

 **MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG**
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 2
Jl. Kyai Sofyan Yusuf 32 Kedungkandang Malang
Telp. (0341) 719496 Email : ma.muhammadiyah2@yahoo.com
NSM : 131235730005 NPSN : 20580093

SURAT KETERANGAN
No.010/MA.M2/KET/II/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Koerniawati, S.Pd
NBM : 1.183.471
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan bahwa

Nama : Muhammad Afriansyah Novianto
NIM : 220106210017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Asal Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar – benar telah melakukan observasi/pengumpulan data di MA Muhammadiyah 2 Malang dengan judul :

"Manajemen Madrasah Dalam Mengatasi Tantangan Regional Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Al-Umm dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Al-Munawaroh Malang)"

pada Tanggal 17 Januari 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Februari 2024
Kepala Madrasah

Reni Koerniawati, S.Pd
NBM. 1.183.471

Surat Keterangan Selesai Penelitian di MA Muhammadiyah 2

Lampiran 5 Contoh Surat Keputusan Mengajar

YBM
YAYASAN BINA AL-MUJTAMA'

Badan Hukum Yayasan Berbadan Hukum RI: 4810-6035/4810.04 Tahun 2012
R. Jaya Agung No. 1 B.020/2002/01 Kot. Mojokerto, Kec. Lowokwaru, Malang, Jawa Timur Indonesia 65144
Telp/Fax: +62 341 576226 Web: www.binaalmujtamamalang.com Email: info@binaalmujtamamalang.com

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 026/ SK.10.1/ YBM/ VII/ 2023

Tentang
PENGANGKATAN KEPALA SEKOLAH/ WAKASEK/ PEMBINA/ GURU/ KARYAWAN

Ketua Yayasan Bina Al-Mujtama' Malang

Menimbang :

1. Bahwa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi siswa, agar pelaksanaan pendidikan pada Yayasan Bina Al-Mujtama' dapat berjalan dengan tertib sesuai dengan standar pendidikan nasional.
2. Bahwa perlu adanya pengangkatan KaSek / Wakasek / Pembina / Guru / Karyawan yang telah memenuhi persyaratan yang telah diatur pemerintah, Dinas Pendidikan, Kemendik, dan Yayasan Bina Al-Mujtama' Malang.

Mengingat :

1. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, dan peraturan yang terkait pendidikan.
3. Anggaran Dasar Yayasan Bina Al-Mujtama' Malang.
4. Anggaran Rumah Tangga Yayasan Bina Al-Mujtama' Malang

Memperhatikan : Keputusan Ketua Yayasan Bina Al-Mujtama' Malang.

MEMUTUSKAN
dengan mengharap ridho Allah Subhana Wa Ta'ala

Menetapkan :

Pertama :

Mengangkat,
Nama : Naufal Fikri, S.Pd
Tempat / tanggal Lahir : Pontianak, 30 Februari 1998
Pendidikan : S1 - Pend. Bahasa Arab
NIP : 1121121033
Sebagai : GTY - Guru Bhs. Arab
Tempat Tugas : MA Al-Umm
Tahun Ajaran : 2023/2024

Kedua : Menugaskan kepada yang bersangkutan untuk mengelola / membina / memberi pelajaran / mengopi pada pendidikan yang ada di MA Al-Umm sesuai dengan ketentuan

Ketiga : Mewajibkan kepada yang bersangkutan untuk mentaati peraturan dan semua ketentuan yang ada. Selanjutnya Yayasan memberikan HR sesuai dengan kemampuan Yayasan.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai habis tahun pelajaran. Selanjutnya keputusan ini merupakan peraturan pelaksanaan dari Anggaran Rumah Tangga Yayasan.

Kelima : Jika di kemudian hari terdapat kesalahan, akan dibetulkan sebagaimana mestinya dan selanjutnya bagi yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan tersebut diatas SK dianggap tidak berlaku.

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 17 Juli 2023
Ketua Yayasan

Dr. KH. AGUS HASAN BASHORI, Lc., MAg

Surat Keputusan Mengajar di MA Al-Umm

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 2
Jl. Kyai Sofyan Yusuf 32 Kedungkandang Malang
Telp. (0341) 719496 Email : ma.muhammadiyah2@yahoo.com
NSM : 131235730005 NPSN : 20580093

BEBAN MENGAJAR SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Nama Guru	Kode	Mata Pelajaran	Kelas			Jumlah MA	Jumlah Total
				X	XI	XII		
1	M. Budiaji, M.Pd.	01	Al-Tauhid	2	2	2	10	10
			Al-Hadis			2		
			Al-Fikih			2		
2	Reni Koerliwati, S.Pd.	02	Bahasa Indonesia	3	3	3	9	18
			Tafsir - Ilmu Tafsir (UM10)	3	3	3		
3	Hamzah Utama, S.Pd	03	Faraid		2		19	19
			Ilmu Kalam	3	2	3		
4	Tri Handayani, S.Pd.	04	Bahasa Inggris	2	2	2	6	18
			PKR	2	2	2		
5	Dra. Djuma'ijah	05	IPS				6	18
			Matematika	4	4	8		
6	Nasrul Arief	06	Kemuhimmadiyah	2	2	2	6	12
			IPA					
7	M. Fadri, A.Md.	07	Al-Fiqh	2	2	2	10	16
			Al-Hadis	2	2	2		
8	Novalia Faranita, S.P.	08	Al-Fiqh	2	2	2	10	16
			Al-Hadis	2	2	2		
9	Fadh Ahmad, M.Ag.	09	Al-Fiqh	2	2	2	10	16
			Al-Hadis	2	2	2		
10	Wiwin Andriani, S.Pd	10	Al-Fiqh	4			4	8
			Al-Hadis	4				
11	Sawaludin Utman, SE	11	Al-Fiqh	2	2		8	18
			Al-Hadis	2	2			
12	M. Zamroni, S.Kom	12	Al-Fiqh	1			3	7
			Al-Hadis	2				
13	Adi Suwito, S.AB	13	Al-Fiqh	2	2	2	19	19
			Al-Hadis	1	1	1		
14	Harbatul Ahkam, S.Pd	14	Al-Fiqh	2	2	2	8	16
			Al-Hadis	2	2	2		
15	Siti Zubaidah, S.P	15	Al-Fiqh	2	2	2	4	10
			Al-Hadis	2	2	2		
16	Wahid Budi Setiawan, M.Pd	16	Al-Fiqh	2	2	2	14	17
			Al-Hadis	2	2	2		
17	Ahmad Fauzi, S.Pd	17	Al-Fiqh	2	2	2	8	18
			Al-Hadis	2	2	2		
18	Hamdan Fathoni	18	Al-Fiqh	2	2	2	2	11
			Al-Hadis	2	2	2		
Jumlah				48	48	48	144	288

Surat Keputusan Mengajar di MA Muhammadiyah 2

Lampiran 6 Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	R. Kepala	1	Kondisi baik
2.	R. Guru	2	Kondisi baik
3.	R. Tata Usaha /Adm.	1	Kondisi baik
4.	R. Belajar	6	Kondisi baik
5.	R. Laboratorium IPA	-	
6.	R. Lab. Bahasa	-	-
7.	R. Audio Visual	-	-
8.	Lab. Komputer	1	Kondisi baik
9.	R. Perpustakaan	2	Kondisi baik
10.	R. UKS	2	Kondisi baik
11.	R. Kopsis	2	Kondisi baik
12.	R. BP/BK	1	Kondisi baik
13.	R. OSIS/OSPUM	1	Kondisi cukup baik
14.	Gudang	1	Kondisi cukup baik
15.	R. KM/ WC Kepala	1	Kondisi baik
16.	R. KM/WC Guru/Kry	2	Kondisi baik
17.	R. KM/WC siswa	8	Kondisi baik
18.	R. KM/WC siswi	8	Kondisi baik
19.	R. KM/ Tempat Berwudhu	2	Kondisi baik
20.	Tempat Sepeda	2	Kondisi baik
21.	Kantin	1	Kondisi baik
22.	Ruang Aula/Serba guna	1	Kondisi baik
23.	Ruang Satpam / Pos Jaga	2	Kondisi baik (<i>font office</i>)
24.	Masjid/Musholla	2	Kondisi sangat baik
25.	Tempat Sampah	12	Kondisi baik
26.	Bank Sampah	1	Kondisi baik
27.	Bak Sampah	8	Kondisi baik
28.	Gerobak Sampah	1	Kondisi baik
J U M L A H :		69	

Sarana dan Prasarana di MA Al-Umm

No.	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	R. Kepala	1	Kondisi baik
2.	R. Guru	1	Kondisi baik
3.	R. Tata Usaha	1	Kondisi baik
4.	R. Belajar	8	Kondisi baik
5.	R. Laboratorium IPA	1	Kurang Baik
7.	R. Piket	1	Kondisi baik
8.	Lab. Komputer	1	Kondisi baik
9.	R. Perpustakaan	1	Kondisi baik
10.	R. UKS	1	Kondisi baik
11.	R. BK	1	Kondisi baik
12.	R. Kopsis dan Kantin	1	Kondisi baik
13.	Pos	1	Kondisi baik
14.	R. OSIS	1	Kondisi cukup baik
15.	Gudang	3	Kondisi cukup baik
16.	R. KM/WC Guru	2	Kondisi baik
17.	R. KM/WC siswa	15	Kondisi baik
18.	R. KM/Tempat Berwudhu	2	Kondisi baik
19.	Lapangan	-	Kondisi baik
20.	Kantor Pimpinan	1	Kondisi baik
21.	Ruang Lobby	1	Kondisi baik
22.	Aula	2	Kondisi baik
23.	Masjid/Musholla	1	Kondisi sangat baik
24.	Dapur/Ruang Makan	1	Kondisi baik
25.	Gudang Alat Kebersihan	1	Kondisi baik
26.	Jemuran	2	Kondisi baik
27.	Asrama	2	Kondisi baik
J U M L A H :		54	

Sarana dan Prasarana di MA Muhammadiyah 2

Lampiran 7 Rencana Program Kerja Madrasah

**RENCANA PROGRAM KERJA WAKA KESISWAAN
MADRASAH ALIYAH AL-UMM MALANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No.	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sasaran/ Peserta	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Biaya	Penanggung Jawab	Ket.
1.	Menyusun dan menyelenggarakan Program kesiswaan	Menyusun administrasi waka kesiswaan terkait pelanggaran, konsultasi, dan partisipasi santri terkait lomba-lomba.	Siswa MA Al Umm	Juli 2023	Kantor MA Putra	-	Waka kesiswaan	-
2	Sosialisasi tata tertib di MA Al Umm	Menjelaskan tata tertib peraturan MA Al Umm	Siswa MA Al Umm	Agustus 2023	Menyesuaikan	-	Waka kesiswaan, Waka Kesantrian dan BK	-
4	Pelanggaran tata tertib Madrasah	Menindak bagi siswa yang melanggar tata tertib madrasah memanggil santri yang melanggar	Siswa MA Al Umm	Setiap ada laporan pelanggaran atau didapatkan pelanggaran	Menyesuaikan	-	Wali kelas, Waka kesiswaan dan BK	-
5	Upacara Motivasi	Mekoordinasi guru untuk memotivasi santri	Siswa MA Al Umm	Setiap Senin	Lapangan pesantren Al Umm	-	Waka kesiswaan dan Waka Kesantrian	-
6	Pendampingan lomba	Membimbing dan mendampingi santri dalam perlombaan	Siswa MA Al Umm	Setiap ada perlombaan	Menyesuaikan	Menyesuaikan proposal lomba	Waka kesiswaan dan guru mapel sebagai pembimbing	-

No.	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sasaran/ Peserta	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Biaya	Penanggung Jawab	Ket.
7	Pendampingan ekstrakurikuler	Mendata keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler	Siswa MA Al Umm	Setiap bulan	Menyesuaikan	-	Waka kesiswaan dan pembimbing ekstrakurikuler	-
8	Sarasehan Kebangsaan	Mengupgrade motivasi, nasionalisme, dan menjadi santri era digital 5.0	Siswa MA Al Umm	November 2023	Menyesuaikan	Menyesuaik an proposal	Waka kesiswaan dan Waka Kurikulum	-
9	Peningkatan Skill Membaca	Pembinaan Kompetensi membaca, Seminar pentingnya Membaca	Siswa MA Al Umm	Februari 2023	Menyesuaikan	Menyesuaik an proposal	Waka Kesiswaan, Kepala Perpustakaan	

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Malang, 04 Juli 2023
Waka Kesiswaan**

M. Mujib, S.H., M.Pd.I.
NIY. 0104031003

Febri Arissandi, M.Pd.
NIY. 1120011019

**RENCANA PROGRAM KERJA WAKA KESISWAAN
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 2 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No.	Indikator	Hasil Evaluasi	PROGRAM	Keterangan
1.	Siswa menunjukkan perilaku religius dalam aktifitas sehari-hari di madrasah	1. Kehadiran peserta didik dalam salat duha, tadarus dan absensi kehadiran perlu ada pendampingan dari ust/ah 2. Jurnal Penilaian sikap dari Guru PKN/BK belum tersusun 3. Belum dibuat buku daftar pelanggaran tata tertib (Buku Poin)	1. Menyusun Jadwal pendampingan salat duha dan salat zuhur berjamaah dari ust/ah 2. Guru piket Menyambut santri yang datang pada pagi hari di gerbang 3. Koordinasi dengan Administrasi dalam penyusunan absensi kehadiran salat berjamaah (Salat Duha dan Zuhur) dengan logo Madrasah atau terintegrasi dengan absensi Pondok 4. Semua ust/ah membuat Jurnal penilaian sikap dan mengecek setiap akhir bulan. 5. Koordinasi dengan Staf Pengasuhan Santri dalam menyusun buku daftar pelanggaran tata tertib (buku poin) dan dibagikan ke santri	1. Untuk pendamping salat duha dan studi masjid dari guru jam 1. Senin – Rabu: Guru MTs jam 1 Kamis – Sabtu: Guru MA jam 1
2.	Siswa hadir di madrasah mengikuti pelajaran secara luring sesuai jadwal yang ditetapkan	1. Waka Kesiswaan belum melakukan kontrol keliling asrama ketika KBM berlangsung. 2. Rekapitulasi kehadiran siswa dalam KBM belum maksimal.	1. Bekerja sama dengan Staf Pengasuhan Santri untuk Kontrol keliling asrama secara berkala ketika KBM berlangsung. 2. Wali kelas membuat rekapitulasi kehadiran siswa dalam KBM dan melaporkan ke Waka Kesiswaan secara berkala. 3. Membuat buku perizinan santri tidak masuk kelas	

		3. Belum adanya Buku perizinan santri tidak masuk kelas. 4. Kehadiran pagi hari untuk guru pengajar jam pertama untuk mendampingi santri dan menyambut santri belum maksimal	4. Mengefektifkan kembali pelaksanaan Qoilullah dengan pendampingan guru jam ke 5 5. Guru piket melaporkan ada atau tidaknya guru pendamping qoilullah ke kepala madrasah.	
3.	Siswa aktif membaca/meminjam buku yang tersedia di perpustakaan.	1. Minat membaca dan masuk perpustakaan santri masih kurang. 2. Belum adanya kartu peminjaman buku perpustakaan untuk santri. 3. Belum adanya jadwal literasi untuk santri 4. Belum adanya pojok baca tiap kelas 5. Belum adanya petugas perpustakaan yang bisa standby	1. Menambah minat baca santri dengan menambah buku bacaan (bisa didapat dari santri) 2. Membuat kartu peminjaman buku dan sebagai syarat perpulangan santri. 3. Membuat jadwal literasi santri 4. Membuat pojok baca tiap kelas. 5. Perlu adanya petugas perpustakaan yang aktif mengelola perpustakaan 6. Membuat lomba mading antar kelas secara berkala.	1. Menambah buku bacaan santri dengan cara: Santri ketika kembali ke pondok setelah liburan wajib membawa 2 buku bacaan dari rumah. 2. Jadwal literasi yaitu pada hari Jumat pada waktu jam ke 0 (studi masjid diganti dengan kegiatan literasi)
4.	Siswa mampu berkreasi dalam seni	1. Pelaksanaan Pentas Seni dan Wisuda sebagai sarana untuk promosi Madrasah.	Koordinasi dengan waka humas dalam Pelaksanaan Pentas Seni dan Wisuda	
5.	Siswa aktif dalam mengikuti lomba didalam atau diluar madrasah	1. Siswa mengikuti lomba yang diadakan diluar madrasah atau pondok	Koordinasi dengan Waka Humas untuk Mengikuti lomba di luar madrasah atau pondok	

6.	Siswa tertib dalam memakai seragam yang sudah ditentukan oleh madrasah.	1. Siswa/siswi masih kurang tertib dalam pemakaian seragam yang sudah ditentukan oleh madrasah	1. Koordinasi dengan waka humas dalam penertiban pemakaian seragam siswa/i	
----	---	--	--	--

Malang, 9 Januari 2024

Waka Kesiswaan

Adi Suwito, S.AB

Lampiran 8 Daftar Guru dan Kepegawaian Madrasah

**DAFTAR GURU DAN KEPEGAWAIAN
MADRASAH ALIYAH AL-UMM MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Jabatan	Status	Pend. Terakhir		Mapel	Alamat
						Jenjang	Universitas		
1	Dr. KH. Agus H. Bashori, Lc., M.Ag.	L	Pasuruan, 17 Agustus 1967	Ketua Yayasan	GTY	S-3	Univ. Ibnu Khaldun Bogor	Tauhid, dan Ushul Fikih	Lowokwaru, Malang
2	H. M. Mujib, SH., M.Pd.I.	L	Pasuruan, 09 Juni 1964	Kepala Sekolah	GTY	S-2	UNIPDU Jombang	-	Ngoro, Mojokerto
3	KH. M. Syu'aib Alfaiz, Lc., M.Si.	L	Pasuruan, 17 Mei 1975	Wakil Kepala Madrasah	GTY	S-2	Universitas Indonesia	Fiqih, Ushul Tafsir, Mustholah Hadits	Lowokwaru, Malang
4	Abd. Wahid, S.Pd., M.Si.	L	Sumenep, 17 Oktober 1988	Waka Kurikulum	GTY	S-2	Univ. Muhammadiyah Malang	Sosiologi	Klojen-Malang
5	Yusuf Supriyadi	L	Kuningan, 13 Januari 1990	Guru	GTT	D-3	Ma'had 'Aliy Al-Aimmah	Tafsir, Tajwid	Lowokwaru, Malang
6	Wiki Susanto, S.Pd.I.	L	Tanjung Ganti 2, 13 Agustus 1986	Guru	GTT	S-1	IAIN Bengkulu	Sejarah Kebudayaan Islam	Lowokwaru, Malang

7	Abdul Aziz Setiawan, SKM.	L	Pasuruan, 12 Juni 1977	Guru	GTT	S-1	Universitas Airlangga Sby	Akidah Akhlak (putri)	Pandaan, Pasuruan
8	Moch. Syahri	L	Pasuruan, 17 Maret 1978	Guru	GTT	D-2	Ma'had I'dadul Aimmah waddu'at	Al-Qur'an Hadits	Pandaan, Pasuruan
9	Saifullah al-Hafizh	L	Pekalongan, 16 Desember 1985	Guru	GTT	D-3	LIPIA Jakarta	Tajwid	Lowokwaru, Malang
10	Muchamad Hanafi, S.Pd.	L	Malang, 17 Mei 1994	Guru	GTT	S-1	Universitas Negeri Malang	Matematika	Lowokwaru, Malang
11	Robi Aiman, S.E.	L	Sumenep, 11 Juli 1994	Guru	GTY	S-1	Univ. Darussalam Gontor	Ekonomi, dan Nahwu	Lowokwaru, Malang
12	Rizal Arfiansyah, S.Psi	L	Malang, 21 Februari 1989	Guru BK	GTY	S-1	UIN Maliki Malang	Bimbingan dan Konseling	Jabung, Malang
13	Ahmad Hasim Avid, S.Pd	L	Cilacap, 13 Mei 1982	Guru	GTY	S-1	Universitas Terbuka	PJOK	Malang
14	Muhamad Irwan, S.Pd	L	Leudanung, 25 Mei 1985	Guru	GTY	S-1	Univ. Muhammadiyah Malang	PPKn	Malang
15	Febri Arissandi, S.Pd	L	Ponorogo, 28 Februari 1997	Wali Kelas X A	GTY	S-1	Universitas Negeri Malang	Geografi	Malang

16	M. Satria Putra Perdana, S.Pd.	L	Surabaya, 29 Juli 1994	Guru	GTT	S-1	Universitas Negeri Malang	Prakarya dan Kewirausahaan	Lowokwaru, Malang
17	Yazid Rofiqi, S.Kom	L	Tuban, 01 Mei 1994	Kepala Lab. Komputer	GTT	S-1	Univ. Brawijaya Malang	Komputer	Dau, Malang
18	Supriadi, S.Pd.	L	Sumenep, 10 April 1996	Wali Kelas XI A	GTY	S-1	Universitas Negeri Malang	Sejarah, Sejarah Peminatan	Malang
19	Naufal Fikri, S.Pd.	L	Pontianak, 20 Februari 1998	Guru / Waka. Kesiswaan	GTY	S-1	Univ. Darussalam Gontor	Bahasa Arab, Bahasa Inggris	Dau, Malang
20	Achmad Faries Farhan Kholil, S.Pd.	L	Pamekasan, 15 September 1995	Guru	GTT	S-1	Universitas Islam Malang	Bahasa Indonesia	Dau, Malang
21	Rahmat Jahar, ST., MT.	L	Petoosang, 27 November 1991	Guru	GTT	S-2	Institut Teknologi Surabaya	Akidah Akhlak (putri)	PP Al-Umm Malang
22	Astiti Yugianti, S.Pd.	P	Surabaya, 04 November 1980	Wakamad Putri	GTY	S-1	Univ. Muhammadiyah Prof. DR. Hamka	PJOK 12	PP Al-Umm Malang
23	Hanna, M.Pd I.	P	Gresik, 1 Agustus 1992	Wakakur, Walas	GTY	S-2	UIN Maliki Malang	Bahasa Arab, SKI	Klojen, Malang

24	Nurul Faridah, S.Pd.	P	Sampang, 04 April 1978	Guru	GTY	S-1	Universitas Negeri Malang	Matematika	Lowokwaru, Malang
25	Ririn Suneti, M.Pd.	P	Mojokerto, 09 April 1976	Guru	GTT	S-2	UIN Maliki Malang	PPKn	Dau, Malang
26	Vina Izzah Mu`minah	P	Malang, 01 Mei 1994	Guru	GTT	MA	MA Taruna Al Qur`an	Tajwid	PP Al-Umm Malang
27	Yani Adi Setya, S.T	P	Malang, 29 Juni 1986	Guru	GTT	S-1	Univ. Brawijaya Malang	Komputer	Turen, Malang
28	Bobi Dewi Sriwulandari, S. Psi.	P	Malang, 24 Maret 1981	Guru BK	GTT	S-1	Univ. Muhammadiyah Malang	Bimbingan dan Konseling, Sejarah, Sejarah Peminatan	Lowokwaru, Malang
29	Marisa Wahyu Candra Wulan, S.Pd.	P	Malang, 24 Juni 1996	Guru	GTY	S-1	Universitas Islam Malang	Bahasa Indonesia	Kedung Kandang, Malang
30	Choirotun Nisa, S. Pd.	P	Pasuruan, 12 Juni 1992	Guru, Walas, Pustakawan	GTY	S-1	Univ. Kanjuruhan Malang	Bahasa Inggris	Tutur, Pasuruan
31	Elok Ayu Khumaerok Ertika Subekti, M.Pd.	P	Magetan, 19 Mei 1992	Guru, Walas	GTY	S-2	Universitas Negeri Malang	Geografi dan Sosiologi	Dau, Malang
32	Fitasya Tria Nanda, S. Pd	P	Malang, 25 September 1995	Guru	GTY	S-1	Universitas Negeri Malang	Ekonomi dan PKWU	Sukun, Malang
33	Iffah Karimah	P	Pasuruan, 27	Guru	GTT	SMA	PPS Sabilul Muttaqin	Nahwu	PP Al-Umm Malang

			September 1995						
34	Robby Basyir, S.Ak.	L	Malang, 08 Maret 1996	Kepala Tata Usaha	PTY	S-1	UIN Maliki Malang	-	Junrejo, Batu
35	Harris Ardiansah, S.Pd.	L	Malang, 04 April 1990	Operator	PTY	S-1	Univ. Muhammadiyah Malang	-	Lowokwaru, Malang
36	Syahrul Yoga Aremanda	L	Karawang, 21 Mei 2001	Admin Desainer	PTY	SMK	SMK Tri Mitra	-	Pakisaji, Malang
37	Hanik Susanti, A.Md.	P	Blitar, 19 Maret 1991	TU dan Waka Sarpras pi	PTT	D-3	Universitas Merdeka Malang	-	Kromengan, Malang
38	Zahrotul Mufidah	P	Malang, 13 Februari 1992	Bendahara	PTT	MA	MAN Al Ishlah Bondowoso	-	Wagir, Malang
39	Indah Suci Indarti, S.Kep.	P	Malang, 14 Desember 1999	UKS	PTY	S-1	Univ. Muhammadiyah Malang	-	Lowokwaru, Malang
40	Taufik Ramadhan	L	Malang, 02 Oktober 1973	Sarpras	PTT	D3	STIBA Malang	-	Jl. IR Rais, Malang
41	Amin Wahyudi	L	Malang, 01 Agustus 1964	Office Boy	PTY	SMA	SMA Islam Batu	-	Sukun, Malang
42	Arvan Mohan Pane	L	Malang, 03 Januari 1996	Kebersihan	PTT	D1	STT RRI	-	Sukun, Malang

**DAFTAR GURU DAN KEPEGAWAIAN
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 2 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No.	Nama		Tempat & TGL Lahir	Jabatan	Status	Pend. Terakhir		Mapel	Alamat
						Jenjang	Universitas		
1	Muhammad Budiaji, M.Pd	L	Malang, 11 Desember 1983	Guru/Kepala MTS	GTY	S2	UMM	Al-Tauhid, Al- Hadis, Al-Fikih	Jl. Buncis Kav 7 Bumiayu
2	Reni Koerniawati, S.Pd	P	Kediri, 24 Agustus 1972	Guru	GTY	S1	IKIP Negeri Malang	Bahasa Indonesia	Jl. Madyopuro 1 /15 Rt.002/Rw.001
3	Tri Handayani, S.Pd	P	Lamongan, 1 Desember 1980	Guru/Koordinator Perpustakaan	GTY	S1	IKIP Budi Utomo	Bahasa Inggris	Perum Gadang Regency Blok Q-7
4	Hamzah Utomo	L	Malang, 10 November 1969	Guru	GTY	S1	IAI Al-Qolam	Ilmu Tafsir, Faroid, Ilmu Kalam	Jl. Kyai Sofyan Yusuf 32
5	Dra. Djuma'ijah	P	Malang, 2 Agustus 1968	Guru/Waka Kurikulum	GTY	S1	IKIP PGRI Malang	PKN, IPS	Jl. Peltu Sujojno Gg. Seruni No.36 A
6	Nasrul arief	L	Malang, 2 November 1974	Guru	GTY	Tempuh	UT	Matematika	Perum Gadang Regency Blok Q-7

7	Muhammad Fadjri, Ama	L	Malang, 15 Maret 1979	Guru	GTY	D2	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Kemuhammadiyah	Jl. Mertojoyo Selatan Blok A/9 Malang
8	Fadh Ahmad Arifan, S. HI, M. Ag	L	Malang, 4 November 1987	Guru/Piket, Wali Kelas 11	GTY	S2	UIN	SKI, Fikih	Jl. Selat Bali E2-2, Sawojajar
9	Wiwin Andriani, S.Pd	P	Malang, 17 Januari 1991	Guru	GTY	S1	IKIP Budi Utomo	Matematika	Jl. KH. Abdul Qodir Zaelani No.28 A
10	Sawaludin Usman, SE	L	Lewohama, 25 Maret 1993	Guru/Wali Kelas 10	GTY	S1	ABM	Durusulugho, Al-Hadis	Jl. Kapri Rt.05 Rw.04 Bumiayu
11	Adi Suwito, S.AB.	L	Malang, 13 Agustus 1983	Guru/Waka Kesiswaan	GTY	S1	UB	Al -Muthola'ah, Al-Mahfudhod, Musthola Hadist, Ekonomi	Jl. Sikatan No.32
12	Moh. Zamroni, S.Kom	L	Lamongan, 06 Januari 1985	Guru	GTY	S1	Widyagama	Al-Khot Al-Aroby, Prakarya	Jl. Raya kedungrejo genitri pakis
13	Achmad Mukti Baiquni, S. Pd	L	Brebes, 23 Desember 1994	Guru	GTY	S1	UNIDA	Shorof	Jl. Tondano Dalam IV Blok A3, A10
14	Harbatul Ahkam Arrozy, S.Pd	L	Malang, 29 April 1997	Guru/Piket, Wali kelas 12	GTY	S1	UM	Prakarya , Sejarah Indonesia	Jl. Kyai Sofyan Yusuf No.28 A

15	Wahid Budi Setiawan, M.Pd	L	Ujung Pandang, 16 Juni 1996	Guru/Koordinator Lab.Komputer	GTY	S2	UIN Malang	Nahwu,Balagho, Qiro'ah	Jl. Kyai Sofyan Yusuf No.32
16	Ahmad Fauzi, S.Pd	L	Malang, 5 April 1998	Guru/Waka Sarpras	GTT	S1	UNIDA	Ushul Fikiq, A.Jumal	Jl. Semeru Rt.05/Rw.11, Wajak, Malang
17	Siti Zubaidah, SP	P	Malang, 27 Juli 19683	Guru	GTT	S1	UMM	Akhlak	Desa Poncokusumo RT.02/Rw.07, Poncokusumo
18	Dian Astriana, S.Pd	P	Malang, 24 Juli 1995	TU	PTT	S1	UMM	-	Jl. Madyopuro 1 No.30

Lampiran 9 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENGATASI TANTANGAN REGIONAL DAN
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian
1.	Bagaimana manajemen MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa?
2.	Bagaimana tantangan regional MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa?
3.	Bagaimana strategi manajemen MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 dalam mengatasi tantangan regional pada pembentukan karakter disiplin siswa?

Informan

No.	Fokus Penelitian
1.	Kepala MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang
2.	Waka Kesiswaan MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang
3.	Guru Akidah Akhlak MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang
4.	Siswa MA Al-Umm dan MA Muhammadiyah 2 Malang

Data-Data Yang Di Butuhkan Dalam Penelitian

No.	Data	
1.	Wawancara Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Akidah Akhlak dan Siswa (2 Orang)	Data Wawancara
2.	Profil Madrasah, Data Siswa, Data Guru, Data Sarpras, Data Rencana Kegiatan Dan Pelaksanaan Kesiswaan, Data Laporan Prestasi dan Penghargaan, Data Alumni (2 tahun terakhir), Data Evaluasi dan Penilaian Siswa, Foto Kegiatan Keseharian Siswa Dari Awal Sampai Ahir Pelajaran	Data Dokumentasi
3.	Kegiatan Keagamaan Siswa, Observasi Pembimbingan, Pendampingan Siswa, lingkungan sekolah dan pelaksanaan program kesiswaan	Data Observasi

Pertanyaan

Kepala Madrasah	
1.	Menurut bapak/ibu, apa saja yang menjadi tantangan khusus yang dihadapi oleh Madrasah dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
2.	Menurut bapak/ibu, Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan madrasah dan bagaimana madrasah menghadapi tantangan tersebut?
3.	Apakah ada program-program khusus yang diimplementasikan di Madrasah untuk memperkuat aspek-aspek karakter disiplin siswa? Jika ya, bisa bapak/ibu ceritakan lebih lanjut tentang ini?
4.	Menurut bapak/ibu, apa yang dapat menjadi strategi atau langkah lebih lanjut yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah, khususnya menghadapi tantangan regional yang ada?
Waka Kesiswaan	
1.	Dalam pandangan bapak/ibu, apa yang menjadi peran utama Waka Kesiswaan dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
2.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Waka Kesiswaan dalam memfasilitasi pembentukan karakter disiplin siswa? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?
3.	Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam membangun hubungan yang harmonis antara siswa, orang tua, dan masyarakat, terutama dalam konteks pembentukan karakter disiplin siswa?
4.	Bagaimana Waka Kesiswaan mengukur dan mengevaluasi keberhasilan program-program atau kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa?
Guru Akidah Akhlak	
1.	Apa pendekatan atau metode pengajaran yang bapak/ibu terapkan dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak, khususnya untuk membangun pemahaman dan kesadaran spiritual siswa?
2.	Bagaimana bapak/ibu bekerja sama dengan waka kesiswaan dalam memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak?
3.	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi adanya perubahan atau perkembangan yang signifikan dalam pemahaman atau sikap siswa terhadap nilai-nilai akidah akhlak agar terbentuknya karakter disiplin siswa?
4.	Dalam pandangan bapak/ibu, apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut untuk mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin siswa?
Siswa	
1.	Apa yang Anda pelajari dari mata pelajaran akidah akhlak yang menurut Anda paling berharga atau berpengaruh bagi perkembangan karakter disiplin Anda?
2.	Bagaimana partisipasi Anda dalam kegiatan keagamaan atau sosial yang diadakan di madrasah dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi sikap atau perilaku Anda?
3.	Apakah ada situasi atau tantangan tertentu dalam kehidupan sehari-hari Anda di lingkungan madrasah yang mempengaruhi pemahaman atau praktik agama Anda? Jika ya, bagaimana Anda menanggapi situasi tersebut?
4.	Bagaimana Anda merasakan dampak dari nilai-nilai agama dan moral yang Anda pelajari di madrasah dalam kehidupan Anda di luar lingkungan sekolah?

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : Muhammad Afriansyah Novianto
Tempat & Tgl Lahir : Beringin Agung, 18 November 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Beringin Agung, Muara Sugihan, Banyuasin, Sumsel
Email : afriansyah255369@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006-2011 : SDN 1 Banyuasin Palembang Sumsel
2011-2017 : Pondok Modern Daarul Abroor Palembang Sumsel
2017-2021 : Universitas Darussalam Gontor Ponorogo Jatim
2022-2024 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jatim